

PT ASURANSI JASA TANIA Tbk

LAPORAN KEUANGAN
FINANCIAL STATEMENTS

Pada dan Untuk Periode yang Berakhir Tanggal 30 Juni 2025 /
As of and For the Period Ended June 30, 2025

PT ASURANSI JASA TANIA Tbk

DAFTAR ISI / TABLE OF CONTENTS

	<u>Halaman/ Page</u>
SURAT PERNYATAAN DIREKSI/ DIRECTOR'S STATEMENT LETTER	
LAPORAN KEUANGAN/ FINANCIAL STATEMENTS	
PADA DAN UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR TANGGAL 30 Juni 2025/ AS OF AND FOR THE PERIOD ENDED JUNE 30, 2025	
 LAPORAN POSISI KEUANGAN/ STATEMENT OF FINANCIAL POSITION	 1
 LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN/ STATEMENT OF PROFIT OR LOSS AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME	 2
 LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS/ STATEMENT OF CHANGES IN EQUITY	 3
 LAPORAN ARUS KAS/ STATEMENT OF CASH FLOWS	 4
 CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN/ NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS	 6 – 60

**SURAT PERNYATAAN DIREKSI/
DIRECTOR'S STATEMENT LETTER**

**TENTANG/REGARDING
TANGGUNG JAWAB ATAS LAPORAN KEUANGAN/
THE RESPONSIBILITY FOR FINANCIAL STATEMENTS
Pada dan Untuk Periode yang Berakhir Tanggal 30 Juni 2025 /
As of and For the Period Ended June 30, 2025**

PT ASURANSI JASA TANIA Tbk

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

I, the undersigned below:

Nama	:	Sugeng Sudibjo	:	Name
Alamat Kantor	:	Agro Plaza Lt.9 Jl. HR. Rasuna Said Kav X2 No. 1 Kuningan - Jakarta 12950	:	Office Address
Jabatan	:	Direktur Utama/President Director	:	Position
Nama	:	Arifia Indah Liany	:	Name
Alamat Kantor	:	Agro Plaza Lt.9 Jl. HR. Rasuna Said Kav X2 No. 1 Kuningan - Jakarta 12950	:	Office Address
Jabatan	:	Direktur/Director	:	Position

Menyatakan bahwa :

Declare that :

- | | |
|---|--|
| 1. Kami Bertanggungjawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan penyajian laporan keuangan PT Asuransi Jasa Tania Tbk ("Entitas"). | 1. <i>We take the responsibility for the preparation and the presentation of financial statements of PT Asuransi Jasa Tania Tbk ("Entity").</i> |
| 2. Laporan keuangan Entitas telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia. | 2. <i>The Entity's financial statements have been prepared and presented in accordance with Financial Accounting Standards Indonesia.</i> |
| 3. a. Semua informasi dalam laporan keuangan Entitas telah dimuat secara lengkap dan benar. | 3. a. <i>All information in the Entity's financial statements has been disclosed in a complete and truthful manner.</i> |
| b. Laporan keuangan Entitas tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material. | b. <i>The Entity's financial statements do not contain any incorrect information or material facts, and do not omit information or material facts.</i> |
| 4. Kami bertanggung jawab atas sistem pengendalian intern dalam Entitas. | 4. <i>We are responsible for the Entity internal control system.</i> |

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

This statement has been made truthfully.

Jakarta, 31 Juli 2025/Jakarta, July 31, 2025



Direktur Utama/
President Director

Direktur/
Director

PT. Asuransi Jasa Tania, Tbk.

Kantor Pusat : Gedung Agro Plaza Lt. 9, Jl. H.R. Rasuna Said Kav. X2 No. 1, Jakarta 12950, Phone : (021) 526 2529 (Hunting), Fax. : (021) 526 2539, 526 2540
E-mail : headoffice@jastan.co.id, Website : www.jastan.co.id

Keterangan	Catatan/ Notes	30 Juni 2025/ June, 30 2025 *	31 Desember 2024/ December, 31 2024 *	01 Januari 2024/ January, 01 2024 *	Description
Kas dan Setara Kas	5	10,640,893,023	8,709,898,867	9,957,768,696	Cash on hand and in banks
Investasi					Investment
Deposito Berjangka	6a	125,838,598,224	110,015,454,841	92,579,160,000	Time Deposits
Efek Ekuitas Untuk Diperdagangkan	6b	1,295,126,000	1,347,024,000	1,055,240,000	Equity Securities for Trading
Efek Utang Tersedia Untuk Dijual	6c	96,978,637,731	99,146,705,448	93,081,940,000	Debt Securities Available-for-sale
Efek Ekuitas Tersedia Untuk Dijual	6c	2,593,459,375	2,593,459,375	2,229,473,382	Available-for-sale Equity Security
Medium Term Notes	6d	925,000,000	925,000,000	1,000,000,000	Medium Term Notes
Aset Kontrak Asuransi	7	65,408,445,232	40,613,946,403	88,888,817,212	Insurance Contract Assets
Aset Kontrak Reasuransi	8	158,727,292,488	166,281,360,344	118,282,206,363	Reinsurance Contract Assets
Aset Tetap Bersih	9	97,200,941,114	97,820,820,729	97,942,050,145	Fixed Asset Net
Aset Pajak Tangguhan	23c	6,833,388,742	6,833,388,742	5,040,613,425	Deferred Tax Assets
Aset Lainnya		5,833,158,114	7,736,151,467	11,187,226,883	Other Assets
Jumlah Aset		572,274,940,043	542,023,210,216	521,244,496,106	Total Assets
Liabilitas Kontrak Asuransi	11	232,229,833,542	194,796,109,269	131,717,911,755	Insurance Contract Liabilities
Liabilitas Kontrak Reasuransi	12	14,531,818,210	24,053,247,030	26,753,030,942	Reinsurance Contract Liabilities
Biaya yang Masih Harus Dibayar	13	1,171,013,349	1,171,013,349	2,075,304,418	Accrued Expenses
Utang Pajak	23a	678,519,182	219,287,649	385,249,492	Taxes Payable
Liabilitas Imbalan Pascakerja	14	2,503,267,016	2,812,789,823	1,975,155,675	Employment Benefits Liabilities
Liabilitas Lainnya		4,854,959,109	560,465,174	50,806,564,624	Other Liabilities
Jumlah Liabilitas		255,969,410,408	223,612,912,294	213,713,216,906	Total Liability
Modal saham					Capital stock
Modal dasar - 2.000.000.000 saham			1,902,993,353		Authorized - 2,000,000,000 shares
dengan nilai nominal Rp 100 per saham					with a nominal value of Rp 100 per share
Modal ditetapkan dan disetor					issued and paid-up capital
untuk Periode 30 Juni 2025 dan 31 Desember 2024					for period June 30, 2025 and December 31, 2024
1.400.000.000 saham					1,400,000,000 shares
dengan nilai nominal Rp 100 persaham	16	140,000,000,000	140,000,000,000	140,000,000,000	with a nominal value of Rp 100 per share
Tambahan Modal Disetor	17	20,971,259,054	20,971,259,054	20,971,259,054	Additional paid in capital
Revaluasi Aset Tetap		78,246,521,491	78,246,521,491	78,246,521,491	Asset Revaluation
Keuntungan yang belum direalisasi atas penurunan nilai aset keuangan tersedia untuk dijual		2,959,946,122	1,097,568,239	2,583,816,797	Unrealized gain on change in fair value of AFS investments - net
Pengukuran kembali liabilitas imbalan kerja jangka panjang		(3,705,477,062)	(3,705,477,062)	(3,145,453,377)	Remeasurement of long-term employee benefits liability
Keuntungan (Kerugian) Atas Kontrak Asuransi PSAK 117		10,721,044	(29,329,933)	35,903,487	Gain (loss) on Insurance Contract PSAK 117
Saldo Laba					Retained Earnings
Yang ditentukan penggunaannya		82,212,279,999	82,212,279,999	82,212,279,999	Appropriated profit
Belum ditentukan penggunaannya		(4,389,721,013)	(382,523,866)	(13,373,048,251)	Unappropriated profit
Jumlah Ekuitas		316,305,529,635	318,410,297,922	307,531,279,200	Total Equity
Jumlah Total Liabilitas & Ekuitas		572,274,940,043	542,023,210,216	521,244,496,106	Total Liabilities and Equity

* Tidak Diaudit
Lihat Catatan atas Laporan Keuangan
yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan
dari Laporan Keuangan secara keseluruhan

Unaudited *
See accompanying Notes to Financial Statements
which are an integral part of
the Financial Statements taken as a whole

	Catatan/ Notes	30 Juni 2025/ June, 30 2025 *	30 Juni 2024/ June, 30 2024 *	
Pendapatan Jasa Asuransi	19	103,207,554,664	109,912,790,839	Insurance Service Revenue
Beban Jasa Asuransi	19	(55,503,290,528)	(51,401,844,223)	Insurance Service Expense
Pendapatan (Beban) dari Kontrak Reasuransi Milikan	19	(25,134,692,804)	(31,882,383,544)	Reinsurance Contract Revenue (Expense)
Hasil Jasa Asuransi Bersih	19	22,569,571,332	26,628,563,072	Insurance Revenue
Pendapatan Investasi (termasuk PAYDI)	20	5,479,102,977	4,770,601,142	Income from Investment
Pendapatan (Beban) Keuangan dari Kontrak Asuransi	20	(468,728,225)	(445,640,282)	Insurance Contract Revenue (Expense)
Pendapatan (Beban) Keuangan dari Kontrak Reasuransi	20	51,510,135	46,511,539	Reinsurance Contract Revenue (Expense)
Hasil Investasi Bersih	20	5,061,884,887	4,371,472,399	Net Income from Investment
Pendapatan Usaha Bersih		27,631,456,219	31,000,035,471	Net Operating Revenue
Beban Usaha	21	(32,662,197,193)	(30,969,876,142)	Operating expenses
Pendapatan (Beban) Lainnya	22	1,282,484,267	(891,159,939)	Other Income (Expense)
Laba Sebelum Pajak		(3,748,256,707)	(861,000,610)	Profit Before Income Tax
Beban Pajak				Tax Expense
Pajak Kini	23b	(258,940,440)	(54,651,740)	Current Tax
Pajak Tangguhan	23c	-	-	Deferred Tax
Laba Setelah Pajak	24	(4,007,197,147)	(915,652,350)	Profit for The Year
Pendapatan (Beban) Komprehensif Lainnya - Bersih		1,902,428,860	(75,527,743)	Other comprehensive income
Laba Komprehensif		(2,104,768,287)	(991,180,093)	Comprehensive Income
Laba per Saham		(2.86)	(0.65)	Earnings per Share

* Tidak Diaudit
Lihat Catatan atas Laporan Keuangan
yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan
dari Laporan Keuangan secara keseluruhan

Unaudited *
See accompanying Notes to Financial Statements
which are an integral part of
the Financial Statements taken as a whole

PT ASURANSI JASA TANIA Tbk
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS
UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR 30 JUNI 2025
DENGAN ANGKA PERBANDINGAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2024
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)

PT ASURANSI JASA TANIA Tbk
STATEMENTS OF CHANGES IN EQUITY
FOR THE PERIOD ENDED JUNE 30, 2025
WITH COMPARATIVE FIGURE
FOR YEAR ENDED DECEMBER 31, 2024
(Figures are Presented in Rupiah, unless Otherwise Stated)

Catatan/ Notes	Paid - up Capital Stock	Tambahkan Modal Disetor/ Additional Paid in Capital	Revaluasi Aset/ Asset Revaluation	Keuntungan (Kerugian) Yang Belum Direalisasi atas Efek-efek dalam Kelompok Tersedia untuk Dijual/ Unrealized Gain (Losses) on Available for Sale Marketable Securities	Keuntungan (Kerugian) Aktuarial/ Gain (loss) Actuarial	Keuntungan (Kerugian) Atas Kontrak Asuransi PSAK 117/ Keuntungan (Kerugian) Gain (loss) on Insurance Contract PSAK 117	Saldo Laba/Retained Earnings		Jumlah Ekuitas/ Total Equity	
						Belum Ditentukan Penggunaannya/ Unappropriated	Yang Ditentukan Penggunaannya/ Appropriated			
Saldo 31 Desember 2024	140,000,000,000	20,971,259,054	78,246,521,491	1,097,568,239	(3,705,477,062)	(29,329,933)	(382,523,866)	82,212,279,999	318,410,297,922	Balance as of December 31, 2024
Surplus Revaluasi Aset Tetap	-	-	-	-	-	-	-	-	-	Asset Revaluation
Cadangan Umum	-	-	-	-	-	-	-	-	-	Appropriated for general Reserve
Laba (Rugi) Belum Direalisasi	-	-	-	-	-	-	-	-	-	Unrealized Gain (Loss)
Laba Bersih Tahun Berjalan	-	-	-	-	-	-	-	-	-	Net Income for The Current Period
Saldo per 1 Januari 2025	140,000,000,000	20,971,259,054	78,246,521,491	1,097,568,239	(3,705,477,062)	(29,329,933)	(382,523,866)	82,212,279,999	318,410,297,922	Balance as of Januari 1, 2025
Tambahan Modal Disetor	-	-	-	-	-	-	-	-	-	Dividend
Emisi Saham	-	-	-	-	-	-	-	-	-	Appropriated for Social Fund
Pembentukan Cadangan Umum	-	-	-	-	-	-	-	-	-	Appropriated for general Reserve
Laba (Rugi) Belum Direalisasi	-	-	-	1,862,377,883	-	40,050,977	-	-	1,902,428,860	Unrealized Gain (Loss)
Laba Bersih Periode Berjalan	24	-	-	-	-	-	(4,007,197,147)	-	(4,007,197,147)	Net Income for The Current Period
Saldo 30 Juni 2025 *	140,000,000,000	20,971,259,054	78,246,521,491	2,959,946,122	(3,705,477,062)	10,721,044	(4,389,721,013)	82,212,279,999	316,305,529,635	Balance as of June 30, 2025 *

* Tidak Diaudit
Lihat Catatan atas Laporan Keuangan
yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan
dari Laporan Keuangan secara keseluruhan

Unaudited *
See accompanying Notes to Financial Statements
which are an integral part of
the Financial Statements taken as a whole

	Catatan/ Notes	30 Juni 2025/ June, 30 2025 *	30 Juni 2024/ June, 30 2024 *	
Arus Kas dari Aktivitas Operasi				Cash Flows from Operating Activities
Laba Bersih (Rugi)	24	(4,007,197,147)	(915,652,350)	Net Income (Loss)
Penambahan (Pengurangan) dari Kontrak Asuransi		12,214,179,783	(1,107,996,804)	Increase/Decrease form Insurance Contract
Penambahan (Pengurangan) dari Kontrak Reasuransi		(1,967,360,962)	15,296,429,898	Increase/Decrease form Reinsurance Contract
Amortisasi Marjin Jasa Kontraktual		425,045,662	(90,501,138)	Amortization of Contractual Service Margin
Depresiasi, Amortisasi & Penurunan Nilai dari Aset Tetap & Aset Lainnya	21	1,281,850,845	1,502,520,578	Depreciation, Amortization, and Impairment of Fixed Assets and Other Assets
Aset (Kewajiban) Pajak Tangguhan		-	-	Deferred Income Tax Assets (Liabilities)
Pendapatan (Beban) Non Kas Lainnya		7,925,221,181	(3,248,786,515)	Other Non-Cash Income (Expense)
Kas bersih diperoleh dari aktivitas operasi		15,871,739,362	11,436,013,669	Cash provided by operating activities
Arus Kas dari Aktivitas Investasi				Cash Flows from Investing Activities
Penjualan (Pembelian) Aset Tetap - Bersih	9	(661,971,225)	(2,195,296,589)	Net Proceeds from Sale (Purchase) of Fixed Assets
Pelepasan (Perolehan) Aset Lainnya dan Aset Tak Berwujud - Bersih		275,115,481	284,396,087	
Pelapasan (Perolehan) dari Aktivitas Investasi Lainnya		(13,553,889,462)	(10,354,597,511)	Proceeds from Disposal (Acquisition) of Other Investments
Kas bersih diperoleh dari (digunakan untuk) aktivitas investasi		(13,940,745,206)	(12,265,498,013)	Cash provided by (used in) investing activities
Arus Kas dari Aktivitas Pendanaan				Cash Flows from Financing Activities
Penambahan Modal disetor		-	-	
Penerimaan Pinjaman subordinasi		-	-	
Pelunasan pinjaman subordinasi		-	-	
Pembayaran deviden		-	-	
Arus Kas masuk lainnya		-	-	
Arus kas keluar lainnya		-	-	
Kas bersih digunakan untuk aktivitas pendanaan		-	-	Cash used in financing activities
Kenaikan (Penurunan) Bersih Kas dan Bank		1,930,994,156	(829,484,344)	Net Increase (Decrease) in Cash on Hand and in Banks
Saldo Kas dan Bank awal periode		8,709,898,867	9,957,768,696	Cash on Hand and in Banks at Beginning of period
Saldo Kas dan Bank akhir periode		10,640,893,023	9,128,284,352	Cash on Hand and Banks at End of period
* Tidak Diaudit				Unaudited *
Lihat Catatan atas Laporan Keuangan yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari Laporan Keuangan secara keseluruhan				See accompanying Notes to Financial Statements which are an integral part of the Financial Statements taken as a whole

1. UMUM

a. Pendirian Entitas

PT Asuransi Jasa Tania Tbk (Entitas) didirikan berdasarkan Akta No. 133 tanggal 25 Juni 1979 dari Kartini Muljadi, S.H., notaris di Jakarta. Akta pendirian ini disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. Y.A.5/328/11 tanggal 13 Agustus 1979 serta diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 87 tanggal 30 Oktober 1979, Tambahan No. 656.

Anggaran Dasar Entitas telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir dengan Akta No. 21 tanggal 19 November 2021 dari Aryanti Artisari, S.H., M.Kn., notaris di Jakarta, mengenai penambahan modal dasar, ditempatkan, dan disetor Entitas. Perubahan Anggaran Dasar ini telah disahkan oleh Menteri Kehakiman Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. AHU-AH.01.03-0477682 Tahun 2021 pada tanggal 25 November 2021.

Sesuai dengan izin usaha dari Menteri Keuangan Republik Indonesia No. KEP-7175/MD/1986 tanggal 3 November 1986 dan pasal 3 Anggaran Dasar Entitas, ruang lingkup kegiatan Entitas menjalankan usaha bidang asuransi non jiwa konvensional. Entitas mulai beroperasi secara komersial pada bulan Juni 1979.

Entitas berkantor pusat di Agro Plaza Lantai 9, Jl. H R. Rasuna Said Kav. X2 No. 1, Jakarta Selatan. Entitas memiliki 13 cabang yang terletak di beberapa kota di Indonesia.

Pemegang saham pengendali Entitas adalah Dana Pensiun Perkebunan yang berkedudukan di Indonesia.

b. Penawaran Saham Umum Perdana

Pada tahun 2003, Entitas melakukan Penawaran Umum Saham kepada masyarakat sebanyak 50.000.000 saham biasa atau 16,67% dari 300.000.000 saham yang ditempatkan dan disetor penuh dengan nilai nominal Rp 200 per saham, dengan harga penawaran sebesar Rp 300 per saham. Penawaran Umum Saham ini telah didaftarkan ke Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (BAPEPAM-LK) pada tanggal 4 November 2003 dan telah dicatatkan di Bursa Efek Indonesia (BEI) tanggal 29 Desember 2003. Penawaran Umum Saham ini telah memperoleh izin dari ketua BAPEPAM-LK dengan No. S-3079/PM/2003 tanggal 18 Desember 2003.

Berdasarkan Akta No. 41 tanggal 16 Juni 2015 dari Aryanti Artisari, S.H., M.Kn., notaris di Jakarta, para pemegang saham memutuskan melakukan pemecahan nilai nominal saham 1:2 dari Rp 200 menjadi Rp 100 per saham. Sehingga jumlah saham meningkat dari 300.000.000 menjadi 600.000.000 (Catatan 16).

1. GENERAL

a. Establishment Entity

PT Asuransi Jasa Tania Tbk (the Entity) was established based on Notarial Deed No. 133 dated June 25, 1979 of Kartini Muljadi, S.H., a public notary in Jakarta. The Deed of Establishment had been approved by the Minister of Justice of the Republic of Indonesia in his Decision Letter No. Y.A.5/328/11 dated August 13, 1979 and was published in State Gazette No. 87 dated October 30, 1979, Supplement No. 656.

The Articles of Entity have been amended several times, most recently by Notarial Deed No. 21 dated November 19, 2021 of Aryanti Artisari, S.H., M.Kn., a public notary in Jakarta, concerning the increase in Entity's authorized, issued and paid-up capital stock. The amendment was approved by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in his Decision Letter No. AHU-AH.01.03-0477682. Year 2021 dated November 25, 2021.

In accordance with operational license of them Minister of Finance of the Republic of Indonesia No. KEP-71754/MD/1986 dated November 3, 1986 and article 3 of the Entity's Article of association the scope of activities is in conventional non-life insurance. The Entity started its commercial operations in June 1979.

The Entity's head office is located at Agro Plaza 9th Floor, Jl. H R. Rasuna Said Kav. X2 No. 1, South Jakarta. The Entity has 13 branches that are located in several cities in Indonesia.

The ultimate parent of the Entity is Dana Pensiun Perkebunan, a pension fund incorporated in Indonesia.

b. Initial Public Offering

In 2003, the Entity made an Initial Public Offering of 50,000,000 of its common stock or 16.67% of 300,000,000 of the issued and fully paid up shares with par value of Rp 200 per share with offering price of Rp 300 per share. This Initial Public Offering was registered in the Capital Market and Financial Institution Supervisory Agency (BAPEPAM-LK) on November 4, 2003 and listed in the Indonesia Stock Exchange (IDX) on December 29, 2003. The Initial Public Offering was approved by Director of BAPEPAM-LK with its letter No. S-3079/PM/2003 dated December 18, 2003.

Based on Notarial Deed No. 41 dated June 16, 2015 of Aryanti Artisari, S.H., M.Kn., a public notary in Jakarta, the shareholders approved to conduct a stock split 1:2 from Rp 200 to Rp 100 per share. Thus, the number of shares increased from 300,000,000 to 600,000,000 (Note 16).

Berdasarkan Akta No. 21 tanggal 19 November 2021 Aryanti Artisari, S.H., M.Kn., notaris di Jakarta, para pemegang saham menyetujui peningkatan modal ditempatkan dan disetor sehubungan dengan Hak Memesan Efek terlebih Dahulu (HMETD) sebanyak 800.000.000 saham baru dengan nilai nominal Rp 100 per saham pada harga penawaran Rp 125 per saham. Sehingga modal ditempatkan dan disetor Entitas semula sebanyak 600.000.000 saham meningkat menjadi 1.400.000.000 saham (Catatan 16).

Based on Notarial Deed No. 21 dated November 19, 2021 of Aryanti Artisari, S.H., M.Kn., a public notary in Jakarta, the shareholders agreed to increase the issued and paid-in capital in connection with Pre-emptive Rights (HMETD) by 800,000,000 new shares with a nominal value of Rp 100 per share at an offering price of Rp 125 per share. Therefore, the Entity's issued and paid-in capital increased from 600,000,000 shares to 1,400,000,000 shares (Note 16).

Pada tanggal 30 Juni 2025 dan 31 Desember 2024, seluruh saham Entitas sebanyak 1.400.000.000 saham sudah tercatat di Bursa Efek Indonesia.

As of June 30, 2025 and December 31, 2024, all of the Entity's 1,400,000,000 shares, are listed in the Indonesia Stock Exchange.

c. Susunan Dewan Komisaris, Direksi, Komite Audit, dan Karyawan

c. Board of Commissioners, Directors, Audit Committee, and Employees

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham tanggal 22 Juni 2023 dan 22 Juni 2022 yang masing-masing didokumentasikan dalam Akta No. 42 dan Akta No. 21 masing-masing dari Aryanti Arisari, S.H., M.Kn., notaris publik di Jakarta Selatan, susunan pengurus Entitas pada tanggal 30 Juni 2025 dan 31 Desember 2024 adalah sebagai berikut:

Based on the General Meeting of Shareholders on June 22, 2023 and June 22, 2022, each of which is documented in Deed No. 42 and Deed No. 21 each from Aryanti Arisari, S.H., M.Kn., public notary in South Jakarta, the Entity's management consist of the following June 30, 2025 and December 31, 2024:

	2025	2024
<u>Dewan Komisaris</u>		<u>Board of Commissioners</u>
Komisaris Utama :	Memed Wiramihardja	Alexander Maha : President Commissioner
Komisaris Independen :	Ferdinan Dwikoraja Purba	Memed Wiramihardja : Independent Commissioners
		Slamet Solikhun
Komisaris :	Setia Dharma Sebayang	Doni P. Gandamiharja : Commissioner
<u>Direksi</u>		<u>Directors</u>
Direktur Utama :	Sugeng Sudibjo	Sugeng Sudibjo : President Director
Direktur :	Arifia Indah Liany	Arifia Indah Liany : Directors
	Hasbi Ashsiddiqi	Hasbi Ashsiddiqi
		Rudi Harjito

Entitas mempunyai 209 dan 210 karyawan pada tanggal 30 Juni 2025 dan 31 Desember 2024 (tidak diaudit).

The Entity has 209 and 210 employees as of June 30, 2025 and December 31, 2024 (unaudited).

Berdasarkan surat keputusan Dewan Komisaris PT Asuransi Jasa Tania Tbk No. 06/Kep-DK/XII/2020 dan No. 003/Kep-DK/IX/2020 tentang Pengangkatan Anggota Komite Audit dan Pembentukan Komite Pemantau Risiko, susunan Komite Audit dan Komite Pemantau Risiko per tanggal 30 Juni 2025 dan 31 Desember 2024 adalah sebagai berikut:

Based on the decree of the Board of Commissioners of PT Asuransi Jasa Tania Tbk No. 06/Kep-DK/XII/2020 and No. 003/Kep-DK/IX/2020 on the Appointment of Audit Committee Members and concerning the Establishment of the Risk Oversight Committee, the composition of the Audit Committee and Risk Oversight Committee as at June 30, 2025 and December 31, 2024 are as follows:

	2025	2024
Komite Audit		Audit Committee
Ketua :	Slamet Solikhun	Slamet Solikhun : Chairman
Anggota :	Sigit Pringgo Wijono	Sigit Pringgo Wijono : Members
	Heru Dwiantoro	Heru Dwiantoro
Komite Pemantau Risiko		Risk Oversight Committee
Ketua :	Memed Wiramihardja	Memed Wiramihardja : Chairman
Anggota :	Harijanto	Harijanto : Members
	Bagus Y. Hananto	Bagus Y. Hananto

Pada tanggal 25 April 2025 entitas mengadakan Rapat Umum Pemegang Saham Akta Putusan dan Hasil masih dalam proses sehingga belum dapat diungkapkan dalam laporan ini.

On April 25, 2025, the entity held a General Meeting of Shareholders. The Deed of Decision and Results are still in process so they cannot be disclosed in this report.

Sekretaris Entitas pada tanggal 30 Juni 2025 dan 31 Desember 2024 adalah Mimi Maryadi

The corporate secretary of the Entity as of June 30, 2025 and December 31, 2024 is Mimi Maryadi

Personel manajemen kunci Entitas terdiri dari Komisaris dan Direksi.

The Entity's key management personnel consist of Commissioners and Directors.

Berikut ini jumlah kompensasi yang diberikan kepada Direksi dan Komisaris berupa gaji, tunjangan dan tunjangan lainnya, dengan rincian sebagai berikut:

The compensation for commissioners and directors in the form of salaries, allowances and other benefits are as follows:

	2025	2024	
Direksi	2,767,797,265	3,252,032,377	Directors
Dewan Komisaris	1,398,513,424	800,582,916	Board of Commissioners
Jumlah	4,166,310,688	4,052,615,293	Total

2. PENERAPAN PERNYATAAN STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN ("PSAK") DAN INTERPRETASI STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN ("ISAK") BARU DAN REVISI

2. ADOPTION OF NEW AND REVISED STATEMENTS OF FINANCIAL ACCOUNTING STANDARDS ("PSAK") AND INTERPRETATION TO FINANCIAL ACCOUNTING STANDARDS ("ISAK")

a. Standar (SAK) dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK) yang Diterbitkan dan Berlaku Efektif Dalam Tahun Berjalan

a. Standards (SAKs) and Interpretation to Financial Accounting Standards (ISAKs) Issued and Effective in the Current Year

Pada tanggal 1 Januari 2025, Entitas menerapkan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan ("PSAK") baru yaitu PSAK 117 tentang kontrak asuransi yang wajib diterapkan pada tanggal tersebut. Kebijakan akuntansi tertentu Entitas telah diubah seperti yang disyaratkan, sesuai dengan ketentuan transisi dalam standar dan interpretasi.

On January 1, 2025, the Entity adopted new Statements of Financial Accounting Standards (PSAKs), PSAK 117 in relation with insurance contract that are mandatory for application from that date. Changes to the Entity accounting policies have been as required, in accordance with the transitional provisions in the respective standards and interpretations.

Dampak penerapan awal PSAK No. 117 mencakup hal-hal berikut:

The impact of initial application of PSAK No. 117 include the following:

- Perubahan kebijakan akuntansi sebagai dampak dari penerapan PSAK 117 harus diterapkan dengan pendekatan retrospektif penuh sejauh yang dapat dilaksanakan. Entitas menerapkan pendekatan retrospektif yang dimodifikasi dan pendekatan nilai wajar apabila pendekatan retrospektif penuh tidak dapat dilaksanakan dalam menentukan jumlah transisi pada tanggal transisi PSAK.
- Standar ini memperkenalkan diskonto wajib atas cadangan kerugian, transparansi yang lebih tinggi atas portofolio merugi yang disebabkan oleh pengujian kontrak yang lebih rinci, dan pengenalan penyesuaian risiko untuk risiko non-finansial yang serupa dengan Provision of Risk Margin for Adverse Deviation (PAD) pada liabilitas klaim di PSAK 62. Standar tersebut mengharuskan tingkat diskonto ditentukan menggunakan data pasar yang dapat diobservasi berdasarkan kurva dasar bebas risiko dan penyesuaian khusus portofolio untuk mencerminkan tidak likuidnya liabilitas asuransi.
- PSAK 117 mengharuskan kerugian yang diharapkan selama masa berlaku kontrak untuk tercermin pada pengakuan awal dalam laporan laba

- *Changes in accounting policies resulting from the adoption of PSAK No. 117 shall apply with a full retrospective approach to the extent practicable. The Entity adopts both the modified retrospective approach and the fair value approach when it is impracticable to use a full retrospective approach in determining transition impact at the PSAK transition date.*
- *The standard introduces mandatory discounting of loss reserves, higher transparency of loss-making portfolios due to more granular onerous contract testing, and the introduction of risk adjustment for non-financial risk which is similar to the Provision of Risk Margin for Adverse Deviation (PAD) in PSAK No. 62 for claim liabilities. The standard requires the discount rates to be determined using observable market data based on a risk-free base curve and portfolio specific adjustments to reflect the illiquidity of insurance liabilities.*
- *SAK No. 117 requires expected losses over a contract's lifetime to be reflected at initial recognition in the statement of profit or loss and*

rugl dan laporan posisi keuangan sebagai komponen kerugian.

the statement of financial position as a loss component.

Grup telah mempelajari dampak dari standar dan interpretasi tersebut sebagaimana dijabarkan di bawah ini:

The Group has assessed the impact of these new standards and interpretations as set out below:

a. Transisi

a. Transition

Entitas berencana untuk menerapkan PSAK 117 secara retrospektif dengan menerapkan metode transisi sebagai berikut:

The Entity plan to adopt PSAK No. 117 retrospectively by the following applying transition methods:

- Pendekatan retrospektif penuh diterapkan pada kontrak asuransi yang dibuat dari tahun 2024 hingga 2023 sebelum transisi.
- Pendekatan restrospektif yang dimodifikasi diterapkan pada kontrak asuransi tahun 2021 dan sebelumnya.

- *Full retrospective approach will be applied to the insurance contracts that were originated from years 2022 to 2023 prior to transition.*
- *Modified retrospective approach will be applied to insurance contracts that were originated from year 2021 and earlier.*

Pendekatan transisi untuk reasuransi akan mengikuti pendekatan yang akan diterapkan untuk bisnis asuransi yang mendasarinya.

The transition approaches for reinsurance will follow the approaches to be applied for underlying insurance business.

b. Klasifikasi dan Model Pengukuran

b. Classification and Measurement models

Suatu kontrak diklasifikasikan sebagai kontrak asuransi apabila kontrak tersebut menerima risiko asuransi yang signifikan dari pihak lain (pemegang polis) dan sepakat untuk memberikan kompensasi kepada pemegang polis jika suatu peristiwa masa depan yang tidak pasti (peristiwa yang diasuransikan) berdampak buruk pada pemegang polis.

A contract is classified as insurance contract when it accepts significant insurance risk from another party (the policyholder) and agree to compensate the policyholder if a specified uncertain future event (the insured event) adversely affects the policyholder.

Entitas mendefinisikan kontrak yang memiliki risiko asuransi yang signifikan sebagai kontrak asuransi. Selanjutnya, kontrak asuransi akan diukur berdasarkan Group of Contract menggunakan General Measurement Model (GMM), Premium Allocation Approach (PAA) atau Variable Fee Approach (VFA).

The Entity defines the contract that have significant insurance risk as insurance contract. Subsequently, the insurance contracts will be measured based on Group of Contract level using General Measurement Model (GMM), Premium Allocation Approach (PAA) or Variable Fee Approach (VFA).

c. Unit akun

c. Unit of account

Entitas telah menetapkan unit akunnya untuk kontrak asuransi yang diterbitkan agar selaras dengan lini bisnis yang digunakannya untuk melapor kepada regulator utamanya/ spesifikasi produk/ lainnya. Untuk kontrak reasuransi yang dimiliki, unit akun sesuai dengan bentuk hukum kontrak reasuransi yang dimiliki/jenis kontrak reasuransi/lainnya.

The Entity has defined its units of account for insurance contracts issued to be align with the lines of business that it uses to report to its primary regulator/ product specification/ others. For reinsurance contracts held, the unit of account corresponds to the legal form of the reinsurance contract held/type of reinsurance contract/others.

Manajemen mengidentifikasi adanya kombinasi dan pemisahan kontrak asuransi di dalam Entitas.

Management identified any combination and separation of insurance contracts within the Entity.

d. Kontrak yang merugi

d. Onerous contract

Kontrak diakui sebagai kontrak yang memberatkan jika diperkirakan akan menimbulkan kerugian pada saat dimulainya kontrak. Kontrak-kontrak tersebut membentuk kelompoknya sendiri dan kerugian yang diperkirakan segera diakui dalam laporan laba rugi. Berdasarkan penilaian Manajemen, terdapat

Contracts are recognised as onerous if they are expected to be loss making at inception. Those contracts form their own groups and expected losses are immediately recognized in the statement of profit or loss. Based on management's assessment, there are facts and circumstances

fakta dan keadaan yang mengindikasikan bahwa sekelompok kontrak asuransi menjadi merugi.

which indicate that a group of insurance contracts has become onerous.

e. Pengakuan dan penghentian pengakuan

e. Recognition and derecognition

Entitas telah menetapkan bahwa titik pengakuan dan penghentian pengakuannya akan berbeda antara PSAK 62 dan PSAK 117. Berdasarkan PSAK 117, Entitas mengakui sekelompok kontrak asuransi sejak tanggal awal periode pertanggungan, tanggal jatuh tempo pembayaran pertama dari pemegang polis dalam kelompok tersebut, dan saat kelompok tersebut menjadi memberatkan.

The Entity has determined that its recognition and derecognition points will differ between PSAK No. 62 and PSAK No. 117. Under PSAK No. 117, the Entity recognizes a group of insurance contracts from the earliest date in between the beginning of the coverage period, the date when the first payment from a policyholder in the group becomes due, and when the group becomes onerous.

Jika terdapat skenario yang mengindikasikan modifikasi kontrak asuransi, Entitas akan menilai lebih lanjut apakah hal tersebut dapat menyebabkan penghentian pengakuan.

If there are any scenarios which indicate modification of the insurance contract, the Entity will further assess whether it could lead to derecognition.

f. Penyesuaian risiko

f. Risk adjustment

Penyesuaian risiko dilakukan berdasarkan tingkat diversifikasi atas manfaat dan hasil ekspektasi yang menguntungkan dan tidak menguntungkan dengan cara yang mencerminkan tingkat penghindaran risiko Entitas. Penyesuaian risiko dihitung pada tingkat entitas penerbit dan kemudian dialokasikan ke setiap kelompok kontrak sesuai dengan profil risikonya.

The risk adjustment is made on the degree of diversification benefits and expected favorable and unfavorable outcomes in a way that reflects the Entity's degree of risk aversion. The risk adjustment was calculated at the issuing entity level and then allocated down to each group of contracts in accordance with their risk profiles.

g. Tingkat diskonto

g. Discount rate

Berdasarkan PSAK 117, perubahan utamanya adalah kini tingkat diskonto secara eksplisit diwajibkan untuk mempertimbangkan waktu, mata uang, dan karakteristik likuiditas arus kas dalam kontrak asuransi, yang mungkin berbeda dari aset pendukung liabilitas tersebut. Entitas akan menggunakan pendekatan bottom-up untuk memperoleh tingkat diskonto arus kas. Dalam pendekatan ini, tingkat diskonto ditentukan sebagai hasil bebas risiko, disesuaikan dengan perbedaan karakteristik likuiditas antara aset keuangan yang digunakan untuk memperoleh hasil bebas risiko dan arus kas liabilitas yang relevan (dikenal sebagai 'premi likuiditas').

Under PSAK No. 117, the key change is that the discount rate is now explicitly required to consider the timing, currency, and liquidity characteristics of the cash flows in insurance contracts, which may be different from the assets supporting those liabilities. The Entity will use the bottom-up approach to derive the discount rate for the cash flows. Under this approach, the discount rate is determined as the risk-free yield, adjusted for differences in liquidity characteristics between the financial assets used to derive the risk-free yield and the relevant liability cash flows (known as an 'illiquidity premium').

h. Alokasi beban

h. Expense allocation

Entitas melakukan studi biaya secara berkala dan menggunakan pertimbangan untuk menentukan sejauh mana biaya overhead tetap dan variabel dapat diatribusikan secara langsung untuk memenuhi kontrak asuransi. Beberapa biaya yang tidak dapat diatribusikan secara langsung sebelumnya dimasukkan dalam estimasi arus kas masa depan berdasarkan PSAK 62, sementara kini biaya tersebut akan dikecualikan dari estimasi arus kas masa depan berdasarkan PSAK 117, dan sebagai gantinya dibebankan saat terjadi.

The Entity performs regular expense studies and uses judgement to determine the extent to which fixed and variable overheads are directly attributable to fulfilling insurance contracts. Certain non-directly attributable expenses were previously included within the estimate of future cash flows under PSAK No. 62, while currently these expenses will be excluded from the estimate of future cash flows under PSAK No. 117 and instead expensed as incurred.

i. Penyajian dan pengungkapan

i. Presentation and disclosure

Berdasarkan PSAK 117, aset dan liabilitas yang terkait dengan kontrak asuransi yang diterbitkan

Under PSAK No. 117, assets and liabilities associated with insurance contracts issued will be

akan disajikan sebagai aset kontrak asuransi dan liabilitas kontrak asuransi. Sementara itu, aset dan liabilitas yang terkait dengan kontrak reasuransi yang dimiliki akan disajikan sebagai aset kontrak reasuransi dan liabilitas kontrak reasuransi. Saldo kontrak asuransi dan reasuransi ini akan terdiri dari liabilitas atas sisa masa pertanggungan (LRC) dan liabilitas atas kejadian klaim (LIC).

presented as insurance contract assets and insurance contract liabilities. Meanwhile, assets and liabilities associated with reinsurance contracts held will be presented as reinsurance contract assets and reinsurance contract liabilities. These insurance and reinsurance contract balances will comprise of the liability for remaining coverage (LRC) and liability for incurred claim (LIC).

b. Standar (SAK) dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK) yang Diterbitkan Namun Belum Berlaku Efektif Dalam Tahun Berjalan

- Amandemen PSAK 221 tentang "Pengaruh Perubahan Kurs Valuta Asing" : Amendemen tentang kekurangan ketertukaran. Amendemen ini memperjelas pengaturan terkait kondisi ketika suatu mata uang tidak tertukarkan serta pengungkapannya.

Beberapa dari SAK dan ISAK termasuk amendemen dan penyesuaian tahunan yang berlaku dalam tahun berjalan dan relevan dengan kegiatan Entitas telah diterapkan sebagaimana dijelaskan dalam "Informasi Kebijakan Akuntansi Material."

Beberapa SAK dan ISAK lainnya yang tidak relevan dengan kegiatan Entitas atau mungkin akan mempengaruhi kebijakan akuntansinya dimasa depan sedang dievaluasi oleh manajemen potensi dampak yang mungkin timbul dari penerapan standar-standar ini terhadap laporan keuangan.

b. Standards (SAKs) and Interpretation to Financial Accounting Standards (ISAKs) Issued but not Effective in the Current Year

- Amendment to PSAK 221 on "Effect of Changes in Foreign Exchange Rates": Amendment regarding lack of convertibility. This amendment clarifies the regulations regarding the conditions when a currency is not convertible and its disclosure.

Several SAKs and ISAKs including amendments and annual improvements that became effective in the current year and are relevant to the Entity's operation have been adopted as disclosed in the "Material Accounting Policies Information".

Other SAKs and ISAKs that are not relevant to the Entity's operation or might affect the accounting policies in the future are being evaluated by the management the potential impact that might arise from the adoption of these standards to the financial statements.

3. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL

Kebijakan akuntansi diterapkan secara konsisten dalam penyajian laporan keuangan kecuali bagi penerapan beberapa SAK yang telah direvisi dan berlaku efektif sejak tanggal 1 Januari 2023 yaitu sebagai berikut:

a. Pernyataan Kepatuhan

Laporan keuangan telah disusun sesuai dengan SAK, yang mencakup Pernyataan dan Interpretasi yang diterbitkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia, termasuk standar baru dan yang direvisi, amendemen dan penyesuaian tahunan, yang berlaku efektif pada atau setelah tanggal 1 Januari 2023, serta Lampiran Keputusan Ketua Badan Pengawasan Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (sekarang menjadi Otoritas Jasa Keuangan atau OJK) No. Kep-347/BL/2012 tanggal 25 Juni 2012 yaitu Peraturan No.VIII.G.7 tentang Penyajian dan Pengungkapan Laporan Keuangan Emiten atau Perusahaan Publik yang berlaku untuk laporan keuangan yang berakhir pada atau setelah tanggal 30 Juni 2025.

b. Dasar Penyusunan Laporan Keuangan

Laporan keuangan disusun berdasarkan asumsi kelangsungan usaha serta atas dasar akrual, kecuali laporan arus kas yang menggunakan dasar kas.

3. MATERIAL ACCOUNTING POLICIES INFORMATION

The accounting policies have been applied consistently in the preparation of financial statements except for the adoption of several new and revised SAKs and ISAKs that effective on or after January 1, 2023, as follows:

a. Compliance Statement

The financial statements have been prepared in accordance with SAK, which comprises the Statements and Interpretations issued by the Board of Financial Accounting Standards of the Indonesian Institute of Accountants, including applicable new and revised standards, effective on or after January 1, 2023, and Attachment to the Decision of the Chairman of Bapepam – LK (now becoming Indonesian Financial Services Authority or OJK) No. Kep-347/BL/2012 dated June 25, 2012 that is Regulation No.VIII.G.7 regarding Presentation and Disclosures of the Financial Statements of the Public Company that effective for the financial statements that ended on or after June 30, 2025.

b. Basis for the Preparation of Financial Statements

The financial statements have been prepared on the assumption of going concern and accrual basis except for statements of cash flows using cash basis.

Dasar pengukuran dalam penyusunan laporan keuangan ini adalah konsep biaya perolehan (*historical cost*), kecuali untuk beberapa akun tertentu yang didasarkan pengukuran lain sebagaimana yang diungkapkan pada kebijakan akuntansi dalam masing-masing akun tersebut.

The measurement in the preparation of financial statements is historical cost concept, except for certain accounts which are measured on the basis described in the related accounting policies of respective account.

Laporan arus kas disusun dengan menggunakan metode langsung (*direct method*) dengan mengelompokkan arus kas dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan.

The statements of cash flows are prepared using the direct method with classifications of cash flows into operating, investing and financing activities.

Mata uang yang digunakan dalam penyusunan dan penyajian laporan keuangan adalah mata uang Rupiah (Rupiah) yang juga merupakan mata uang fungsional Entitas.

The currency used in the preparation and presentation of the financial statements is the Indonesian Rupiah (Rupiah) which is also the functional currency of the Entity.

c. Transaksi dengan Pihak-pihak Berelasi

Pihak berelasi adalah orang atau entitas yang terkait dengan entitas yang menyiapkan laporan keuangannya (entitas pelapor).

c. Transactions with Related Parties

Related party is a person or an entity related to the entity that prepares financial statements (the reporting entity).

1) Orang atau anggota keluarga terdekat mempunyai relasi dengan entitas pelapor jika orang tersebut:

- i. memiliki pengendalian atau pengendalian bersama atas entitas pelapor;
- ii. memiliki pengaruh signifikan atas entitas pelapor; atau
- iii. personil manajemen kunci entitas pelapor atau entitas induk entitas pelapor.

1) A person or a close member of that person's family is related to the reporting entity if that person:

- i. has control or joint control over the reporting entity;
- ii. has significant influence over the reporting entity; or
- iii. is a member of the key management personnel of the reporting entity or of a parent of the reporting entity.

2) Suatu entitas mempunyai relasi dengan entitas pelapor jika entitas jika memenuhi salah satu hal berikut:

- i. entitas dan entitas pelapor adalah anggota dari kelompok usaha yang sama (artinya entitas induk, entitas anak, dan entitas anak berikutnya terkait dengan entitas lain).
- ii. satu entitas adalah entitas asosiasi atau ventura bersama dari entitas lain (atau entitas asosiasi atau ventura bersama yang merupakan anggota suatu kelompok usaha, yang mana entitas lain tersebut adalah anggotanya).
- iii. kedua entitas tersebut adalah ventura bersama dari pihak ketiga yang sama.
- iv. suatu entitas adalah ventura bersama dari entitas ketiga dan entitas yang lain adalah entitas asosiasi dari entitas ketiga.
- v. entitas tersebut adalah suatu program imbalan paska kerja untuk imbalan kerja dari salah satu entitas pelapor atau entitas lain yang terkait dengan entitas pelapor. Jika entitas pelapor adalah entitas yang menyelenggarakan program tersebut, maka entitas sponsor juga berelasi dengan entitas pelapor.
- vi. entitas yang dikendalikan atau dikendalikan bersama oleh orang yang diidentifikasi dalam huruf (a).
- vii. orang yang diidentifikasi dalam huruf (a.i) memiliki pengaruh signifikan atas entitas atau personil manajemen kunci entitas (atau entitas induk dari entitas).

2) An entity is related to the reporting entity if any of the following conditions applies:

- i. The entity and the reporting entity are members of the same group (which means that each parent, subsidiary and fellow subsidiary is related to the others).
- ii. One entity is an associate or joint venture of the other entity (or an associate or joint venture of a member of a group of which the other entity is a member).
- iii. Both entities are joint ventures of the same third party.
- iv. One entity is a joint venture of a third entity and the other entity is an associate of the third entity.
- v. The entity is a post-employment defined benefit plan for the benefit of employees of either the reporting entity or an entity related to the reporting entity. If the reporting entity in itself such a plan, the sponsoring employers are also related to the reporting entity.
- vi. the entity is controlled or jointly controlled by a person identified in (a).
- vii. a person identified in a (i) has significant influence over the entity or is member of the key management personnel of the entity (or of a parent of the entity).

Transaksi ini dilakukan berdasarkan persyaratan yang disetujui oleh kedua belah pihak, dimana persyaratan tersebut mungkin tidak sama dengan transaksi lain yang dilakukan dengan pihak-pihak yang tidak berelasi.

The transaction was conducted on terms agreed by both parties, which terms may not be the same as other transactions conducted by parties who are not related.

Seluruh transaksi dan saldo yang signifikan dengan pihak-pihak berelasi, baik yang dilakukan dengan atau tidak dengan persyaratan dan kondisi sebagaimana yang dilakukan dengan pihak-pihak yang tidak mempunyai hubungan pihak-pihak berelasi, telah diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan yang relevan.

All transactions and balances with significant related parties, whether or not conducted with the terms and conditions, as was done with the parties that have no relation to related parties, have been disclosed in the relevant notes to the financial statements.

d. Pelaporan Segmen

Entitas melaporkan informasi segmen yang memungkinkan pengguna laporan keuangan untuk mengevaluasi sifat dan dampak keuangan dari aktivitas bisnis yang mana entitas terlibat dan lingkungan ekonomi dimana entitas beroperasi.

d. Segment Reporting

The Entity discloses segment information that will enable users of financial statements to evaluate the nature and financial effects of the business activities in which the entity engages and economic environments in which it operates.

Sebuah segmen operasi adalah sebuah komponen dari entitas yang:

An operating segment is a component of an entity:

- terlibat dalam aktivitas bisnis yang mana memperoleh pendapatan dan menimbulkan beban (termasuk pendapatan dan beban terkait dengan transaksi dengan komponen lain dari entitas yang sama);
- hasil operasinya dikaji ulang secara reguler oleh pengambil keputusan operasional untuk membuat keputusan tentang sumber daya yang dialokasikan pada segmen tersebut dan menilai kinerjanya; dan
- tersedia informasi keuangan yang dapat dipisahkan.

- that engages in business activities which it may earn revenue and incur expenses (including revenue and expenses relating to the transaction with other components of the same entity);*

- whose operating results are reviewed regularly by the entity's chief operating decision maker to make decision about resources to be allocated to the segments and assess its performance; and*
- for which discrete financial information is available.*

Entitas melakukan segmentasi pelaporan berdasarkan informasi keuangan yang digunakan oleh pengambil keputusan operasional dalam mengevaluasi kinerja segmen dan menentukan alokasi sumber daya yang dimilikinya. Segmentasi berdasarkan aktivitas dari setiap kegiatan operasi entitas legal di dalam entitas. Seluruh transaksi antar segmen telah dieliminasi.

Segment reporting made by the entity is based on the financial information used by operating decision makers in evaluating operating segment performance and determining the allocation of its resources. Segmentation based on the activity of each legal entity operating activities in the entity. All transactions between segments are eliminated.

e. Instrumen Keuangan

e. Financial Instruments

(1) Aset Keuangan

(1) Financial Assets

Entitas mengklasifikasikan aset keuangannya dalam kategori aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, pinjaman yang diberikan dan piutang, aset keuangan yang dimiliki hingga jatuh tempo dan aset keuangan tersedia untuk dijual.

The Entity classifies its financial assets into the following categories as financial assets at fair value through profit or loss, provided loans and receivables, held-to-maturity financial assets and available-for-sale financial assets.

Manajemen menentukan klasifikasi aset keuangan pada saat pengakuan awal tergantung pada tujuan perolehan aset keuangan dan jika diperbolehkan dan sesuai, akan dievaluasi kembali setiap tanggal pelaporan.

Management determines the classification of its financial assets at initial recognition depending on the purpose for which the financial assets were acquired and when allowed and appropriate, re-evaluates this designation at every reporting date.

Aset keuangan diakui apabila Entitas memiliki hak kontraktual untuk menerima kas atau aset keuangan lainnya dari entitas lain. Seluruh pembelian atau penjualan aset keuangan secara reguler diakui dengan menggunakan akuntansi tanggal transaksi yaitu tanggal dimana Entitas berketetapan untuk membeli atau menjual suatu aset keuangan.

Financial assets are recognized when the Entity has a contractual right to receive cash or other financial assets from other entities. All purchases or sales of financial assets in regular way are recognized using trade date accounting. Trade date is the date when the Entity has a commitment to purchase or sell a financial asset.

Pengukuran

Pada saat pengakuan awal, aset keuangan diukur pada nilai wajar ditambah biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung, kecuali untuk aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi (FVTPL). Aset keuangan yang diukur pada FVTPL pada saat pengakuan awal juga diukur sebesar nilai wajar namun biaya transaksi yang timbul seluruhnya langsung dibebankan ke laba rugi.

Setelah pengakuan awal, pengukuran aset keuangan tergantung pada bagaimana aset keuangan tersebut dikelompokkan. Aset keuangan dapat dikelompokkan ke dalam empat kategori berikut:

i. Nilai Wajar Melalui Laporan Laba Rugi (FVTPL)

Aset keuangan yang diukur pada FVTPL yang merupakan aset keuangan yang diklasifikasikan sebagai kelompok diperdagangkan (*held-for-trading*) atau pada saat pengakuan awal telah ditetapkan oleh manajemen untuk diukur pada kelompok ini.

Suatu Entitas menetapkan suatu aset keuangan pada FVTPL jika terkait dengan salah satu kondisi berikut:

- Menghilangkan atau mengurangi secara signifikan ketidak-konsistenan pengukuran (terkadang disebut sebagai “*an accounting mismatch*”) yang mungkin timbul; atau
- Suatu grup aset keuangan yang dikelola dimana performanya dinilai berdasarkan nilai wajar; atau
- Apabila mengandung derivatif melekat yang memenuhi kondisi tertentu.

ii. Pinjaman yang diberikan dan piutang

Pinjaman yang diberikan dan piutang merupakan aset keuangan non-derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan tidak memiliki kuotasi di pasar aktif.

Kelompok aset keuangan ini diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif dikurangi penurunan nilai (jika ada).

iii. Dimiliki hingga jatuh tempo

Aset keuangan yang dimiliki hingga jatuh tempo yaitu aset keuangan non-derivatif pembayaran tetap atau telah ditentukan dan jatuh temponya telah ditetapkan serta Entitas mempunyai intensi positif dan kemampuan untuk memiliki aset keuangan tersebut hingga jatuh tempo.

Kelompok aset ini diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif dikurangi penurunan nilai (jika ada).

iv. Tersedia untuk dijual

Aset keuangan yang tersedia untuk dijual adalah aset keuangan non-derivatif yang tidak

Measurement

At initial recognition, financial assets are measured at fair value plus transaction costs that are directly attributable, except for financial assets measured at fair value through profit or loss (FVTPL). The financial assets carried at FVTPL are initially recognized at fair value but the transaction costs are expense in the profit or loss.

After the initial recognition, measurement of financial assets depends on how financial assets are classified. Financial assets are classified in the following four categories:

i. Fair Value through Profit or Loss (FVTPL)

Financial assets at FVTPL are financial assets classified as trading (*held-for-trading*) or upon their initial recognition are designated by management to be measured at this category.

An Entity designate a financial asset at FVTPL only in either of the following circumstances:

- It eliminates or significantly reduces an inconsistency measurement (sometimes referred to as “*an accounting mismatch*”) that would otherwise arise; or
- A group of financial assets is managed, and its performance is evaluated on a fair value basis; or
- If it contains an embedded derivative that meets particular conditions.

ii. Provided loans and receivables

Provided loans and receivables are non-derivative financial assets with fixed or determinable payments that are not quoted in an active market.

This asset category is subsequently measured at amortized cost using the effective interest rate method less impairment (if any).

iii. Held-to-maturity

Held-to-maturity financial assets are non-derivative financial assets with fixed or determinable payments and fixed maturities that the Entity has the positive intention and ability to hold the assets to maturity.

This asset category is measured at amortized cost, using the effective interest rate method less impairment (if any).

iv. Available-for-sale

Available-for-sale financial assets are non-derivative financial assets which are not assigned

dikelompokkan ke dalam tiga kategori di atas. Perubahan nilai wajar aset keuangan ini diakui sebagai penghasilan komprehensif lain sampai aset keuangan tersebut dihentikan pengakuannya.

Kerugian akibat penurunan nilai atau perubahan nilai tukar langsung diakui dalam laba rugi. Pada saat penghentian pengakuan, keuntungan atau kerugian kumulatif yang sebelumnya diakui dalam penghasilan komprehensif lain harus disajikan sebagai penyesuaian reklasifikasi dan diakui pada laba rugi.

(2) Liabilitas keuangan

Entitas mengakui liabilitas keuangan pada saat timbulnya liabilitas kontraktual untuk menyerahkan kas atau aset keuangan lainnya kepada entitas lain.

Liabilitas keuangan diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur pada FVTPL atau liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi.

Entitas menentukan klasifikasi liabilitas keuangan pada saat pengakuan awal.

Suatu entitas menetapkan suatu liabilitas keuangan pada FVTPL dengan basis yang sama ketika entitas menetapkan suatu aset keuangan pada FVTPL. Entitas tidak mempunyai liabilitas keuangan yang diukur pada FVTPL.

Liabilitas keuangan yang diukur berdasarkan biaya perolehan diamortisasi merupakan liabilitas keuangan yang tidak dikelompokkan sebagai FVTPL.

Setelah pengakuan awal, Entitas mengukur seluruh liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan yang diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

(3) Klasifikasi instrumen keuangan

Entitas mengklasifikasikan instrumen keuangan ke dalam klasifikasi tertentu yang mencerminkan sifat dari informasi dan mempertimbangkan karakteristik dari instrumen keuangan tersebut.

Klasifikasi ini dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Klasifikasi/ Classification		Instrumen Keuangan/ Financial Instruments
Aset keuangan/ Financial Assets	Pinjaman yang diberikan/ Loans	- Kas dan bank/ Cash on hand and in banks - Deposito berjangka/ Time deposits - Aset lain-lain/ Other assets
	Aset keuangan yang nilai wajarnya diakui melalui laba rugi/ Financial assets at fair value through profit or loss	- Efek-efek (marketable securities)
	Aset keuangan yang dimiliki hingga jatuh tempo/ Held-to-maturity financial assets	- Efek-efek (marketable securities)
	Aset keuangan yang dimiliki tersedia untuk dijual/ Available-for-sales assets	- Penyertaan saham/ Investments in shares of stock

to any of the above categories. Changes in the fair value of financial assets are recognized as other comprehensive income until the financial asset is derecognized.

Impairment losses or foreign exchange gains or losses are directly recognized in the profit or loss. When the financial asset is derecognized, the cumulative gain or loss previously recognized in other comprehensive income is reclassified and recognized in the profit or loss.

(2) Financial liabilities

Financial liabilities are recognized when the Entity has a contractual obligation to transfer cash or other financial asset to another entity.

Financial liabilities are classified as financial liabilities at FVTPL or financial liabilities at amortized cost.

Financial liabilities are classified as financial liabilities at FVTPL or financial liabilities at amortized cost.

An entity designates a financial liability at FVTPL on the same basis when entity designate a financial assets at FVTPL. The Entity has no financial liabilities at FVTPL.

Financial liabilities measured at amortized cost were financial liabilities that are not classified as FVTPL.

After initial recognition, the Entity measures all financial liabilities at amortized cost using the effective interest rate method.

(3) Classification of financial instruments

The Entity classifies the financial instruments into classes that reflects the nature of information and take into account the characteristic of those financial instruments.

The classification of financial asset shown in the table below:

Entitas tidak diperkenankan untuk mereklasifikasi setiap instrumen keuangan dari diukur pada nilai wajar melalui laba rugi jika pada pengakuan awal instrumen keuangan tersebut ditetapkan oleh Entitas sebagai diukur pada nilai wajar melalui laba rugi.

The Entity shall not reclassify any financial instrument out of fair value through profit or loss classification if upon initial recognition the financial instrument is designated by the Entity as measured at fair value through profit or loss.

Entitas tidak boleh mengklasifikasikan aset keuangan sebagai aset keuangan dimiliki hingga jatuh tempo, atau dalam kurun waktu dua tahun sebelumnya, telah menjual atau mereklasifikasi aset keuangan dimiliki hingga jatuh tempo dalam jumlah yang lebih dari jumlah yang tidak signifikan sebelum jatuh tempo (lebih dari jumlah yang tidak signifikan dibandingkan dengan jumlah nilai investasi dimiliki hingga jatuh tempo), kecuali penjualan atau reklasifikasi tersebut:

The Entity shall not classify any financial assets as held-to-maturity, if the Entity has, during the current financial year or during the two preceding financial years, sold or reclassified more than an insignificant amount of held-to-maturity financial assets before maturity (more than insignificant in relation to the total amount of held-to-maturity financial assets), other than sales or reclassifications that:

- a. dilakukan ketika aset keuangan sudah mendekati jatuh tempo atau tanggal pembelian kembali dimana perubahan suku bunga pasar tidak akan berpengaruh secara signifikan terhadap nilai wajar aset keuangan tersebut;
- b. terjadi setelah Entitas telah memperoleh secara substansial seluruh jumlah pokok aset keuangan tersebut sesuai jadwal pembayaran atau Entitas telah memperoleh penulisan dipercepat; atau
- c. terkait dengan kejadian tertentu yang berada di luar kendali Entitas, tidak berulang dan tidak dapat diantisipasi secara wajar oleh Entitas.

- a. *are so close to maturity or the financial asset's call date that changes in the market rate of interest would not have a significant effect on the financial asset's fair value;*
- b. *occur after the Entity has collected substantially all of the financial asset's original principal through scheduled payments or repayments; or*
- c. *are attributable to an isolated event that is beyond the Entity's control, is non-recurring and could not have been reasonably anticipated by the Entity.*

(4) Saling hapus instrumen keuangan

(4) Offsetting of financial instruments

Aset keuangan dan liabilitas keuangan saling hapus dan nilai netonya disajikan dalam laporan posisi keuangan jika, dan hanya jika, terdapat hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui dari aset keuangan dan liabilitas keuangan tersebut dan terdapat intensi untuk menyelesaikan secara neto atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitasnya secara simultan

Financial assets and financial liabilities are offset and the net amount reported in the statement of financial position if, and only if, there is a currently enforceable legal right to offset the recognized amounts and there is an intention to settle on a net basis or to realize the assets and settle the liabilities, simultaneously.

Hak yang berkekuatan hukum berarti:

This means that the right of offset:

- a. tidak terdapat kontijensi di masa yang akan datang, dan
- b. hak yang berkekuatan hukum pada kondisi-kondisi berikut ini:
 - i. kegiatan bisnis normal
 - ii. kondisi kegagalan usaha; dan
 - iii. kondisi gagal bayar atau bangkrut

- a. *must not be contingent on a future event, and*
- b. *must be legally enforceable in all of the following circumstances:*
 - i. *the normal business activities;*
 - ii. *the event of default; and*
 - iii. *the event of insolvency or bankruptcy.*

(5) Nilai wajar instrumen keuangan

(5) Fair value of financial instruments

Nilai wajar adalah harga yang akan diterima untuk menjual suatu aset atau harga yang akan dibayar untuk mengalihkan suatu liabilitas dalam transaksi teratur antara pelaku pasar pada tanggal pengukuran dengan kondisi pasar saat ini.

Fair value is the price that would be received to sell an asset or paid to transfer a liability in orderly transaction between market participants at the measurement date under current market conditions.

Nilai wajar instrumen keuangan yang secara aktif diperdagangkan di pasar keuangan ditentukan dengan mengacu pada kuotasi harga pasar yang berlaku pada penutupan pasar pada akhir tahun pelaporan. Untuk instrumen keuangan yang tidak diperdagangkan di pasar aktif, nilai wajar ditentukan dengan menggunakan teknik penilaian.

The fair value of financial instruments that are actively traded in organized financial markets is determined by reference to quoted market bid prices at the close of business at the end of the reporting year. For financial instruments where there is no active market, fair value is determined using valuation techniques.

Teknik penilaian tersebut meliputi penggunaan transaksi pasar terkini yang dilakukan secara wajar (*arm's-length market transactions*), referensi atas nilai wajar terkini dari instrumen lain yang secara substansial sama, analisis arus kas yang didiskonto, atau model penilaian lainnya.

Seluruh instrumen keuangan yang diukur pada nilai wajar dikategorikan sesuai dengan hirarki berikut:

- Input level 1: harga kuotasian (tanpa penyesuaian) di pasar aktif untuk aset atau liabilitas yang identik
- Input level 2: teknik lain atas semua input yang memiliki efek signifikan terhadap nilai wajar yang tercatat dapat diobservasi, baik secara langsung maupun tidak langsung.
- Input level 3: teknik yang menggunakan input yang memiliki pengaruh signifikan terhadap nilai wajar yang tercatat yang tidak berdasarkan data pasar yang dapat diobservasi.

Investasi reksadana dinyatakan pada nilai pasar berdasarkan nilai aset neto pada tanggal laporan posisi keuangan.

(6) Penurunan nilai aset keuangan

Pada setiap tanggal laporan posisi keuangan, Entitas mengevaluasi apakah terdapat bukti yang obyektif bahwa aset keuangan atau kelompok aset keuangan mengalami penurunan nilai.

Untuk pinjaman yang diberikan dan piutang yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi, Entitas terlebih dahulu menentukan bahwa terdapat bukti obyektif mengenai penurunan nilai secara individual atas aset keuangan yang signifikan secara individual, atau secara kolektif untuk aset keuangan yang tidak signifikan secara individual.

Jika Entitas menentukan tidak terdapat bukti obyektif mengenai penurunan nilai atas aset keuangan yang dinilai secara individual, terlepas aset keuangan tersebut signifikan atau tidak, maka aset tersebut dimasukkan ke dalam kelompok aset keuangan yang memiliki karakteristik risiko kredit yang sejenis dan menilai penurunan nilai kelompok tersebut secara kolektif.

Aset yang penurunan nilainya dinilai secara individual dan untuk itu kerugian penurunan nilai diakui atau tetap diakui, tidak termasuk dalam penilaian penurunan nilai secara obyektif.

Jika terdapat bukti obyektif bahwa kerugian penurunan nilai telah terjadi, jumlah kerugian tersebut diukur sebagai selisih antara nilai tercatat aset dengan nilai kini estimasi arus kas masa datang (tidak termasuk kerugian kredit dimasa mendatang yang belum terjadi). Nilai kini estimasi arus kas masa datang didiskonto dengan menggunakan suku bunga efektif awal dari aset keuangan tersebut.

Nilai tercatat atas aset keuangan dikurangi melalui penggunaan pos cadangan kerugian penurunan nilai dan jumlah kerugian yang terjadi diakui sebagai laba rugi. Pendapatan bunga selanjutnya diakui sebesar nilai

Such techniques may include using recent arm's-length market transaction, reference to the current fair value of another instrument that is substantially the same, discounted cash flow analysis, or other valuation models.

All financial instrument measured at fair value are categorized according to the following hierarchy:

- *Input level 1: quoted prices (unadjusted) in active markets for identical assets or liabilities*
- *Input level 2: other techniques for which all inputs which have a significant effect on the recorded fair value are observable, either directly or indirectly.*
- *Input level 3: techniques which use inputs that have a significant effect on the recorded fair value that are not based on observable market data.*

Investment in mutual fund are stated at market value in accordance with the net value of assets at the statement of financial position date.

(6) Impairment of financial assets

The Entity assess at each statement of financial position date whether there is objective evidence that a financial asset or group of financial assets is impaired.

For provided loans and receivables carried at amortized cost, the Entity first assess whether any objective evidence of impairment exists individually significant, or collectively for financial assets that are not individually significant.

If the Entity determines that no objective evidence of impairment exists for an individually assessed financial asset, whether or not, the asset is included in a group of financial assets with similar credit risk characteristics and collectively assessed for impairment.

Assets that are individually assessed for impairment and for which an impairment loss is, or continues to be, recognized are not included in a collective assessment of impairment.

If there is objective evidence that an impairment loss has occurred, the amount of the loss is measured as the difference between the asset's carrying amount and the present value of estimated future cash flows (excluding future expected credit losses that have not yet been incurred). The present value of the estimated future cash flows is discounted at the financial asset's original effective interest rate.

The carrying amount of the financial asset is reduced through the use of an allowance for impairment losses account and the amount of the loss is recognized as profit or loss. Interest income continues to be accrued

tercatat yang diturunkan nilainya berdasarkan tingkat suku bunga efektif awal dari aset keuangan.

Pinjaman yang diberikan dan piutang beserta dengan penyisihan terkait dihapuskan jika tidak terdapat kemungkinan yang realistis atas pemulihan di masa mendatang dan seluruh agunan telah terealisasi atau dialihkan kepada Entitas.

Jika pada tahun berikutnya, nilai estimasi kerugian penurunan nilai aset keuangan bertambah atau berkurang karena peristiwa yang terjadi setelah penurunan nilai diakui, maka kerugian penurunan nilai yang diakui sebelumnya bertambah atau berkurang dengan menyesuaikan pos cadangan kerugian penurunan nilai. Jika di masa mendatang penghapusan tersebut dapat dipulihkan, jumlah pemulihan diakui sebagai laba rugi.

Dalam hal investasi ekuitas diklasifikasikan sebagai aset keuangan yang tersedia untuk dijual, bukti obyektif akan termasuk penurunan nilai wajar yang signifikan dan berkepanjangan dibawah nilai perolehan investasi tersebut.

(7) Penghentian pengakuan aset dan liabilitas keuangan

Aset keuangan

Penghentian pengakuan aset keuangan dilakukan ketika hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset keuangan tersebut berakhir, atau ketika aset keuangan tersebut telah ditransfer dan secara substansial seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset tersebut telah ditransfer (jika secara substansial seluruh risiko dan manfaat tidak ditransfer, maka Entitas melakukan evaluasi untuk memastikan keterlibatan berkelanjutan atas kendali yang masih dimiliki tidak mencegah penghentian pengakuan).

Liabilitas keuangan

Liabilitas keuangan dihentikan pengakuannya ketika liabilitas yang ditetapkan dalam kontrak dihentikan atau dibatalkan atau kadaluwarsa.

f. Kas dan Bank

Kas dan bank mencakup kas dan kas di bank, yang tidak dibatasi penggunaannya dan tidak digunakan sebagai jaminan pinjaman.

g. Biaya dibayar dimuka

Biaya dibayar dimuka diamortisasi selama masa manfaatnya dengan menggunakan metode garis lurus

h. Aset Tetap

Entitas menerapkan PSAK 16 (Revisi 2011) "Aset Tetap".

Aset tetap, kecuali tanah dan bangunan, dinyatakan berdasarkan biaya perolehan, tetapi tidak termasuk biaya

on the reduced carrying amount based on the original effective interest rate of financial asset.

Loans and receivables, together with the associated allowance, are written off when there is no realistic prospect of future recovery and all collateral has been realized or has been transferred to the Entity.

If in a subsequent year, the amount of the estimated impairment loss increase or decrease because of an event occurring after the impairment was recognized, the previously recognized impairment loss is increased or reduces by adjusting the allowance for impairment losses account. If a future write-off is later recovered, the recovery is recognized in profit or loss.

In the case of equity investment classified as an available-for-sale financial asset, objective evidence would include a significant or prolonged decline in the fair value of the investment below its cost.

(7) Derecognition of financial assets and liabilities

Financial Assets

Financial assets are derecognized when the contractual right to receive the cash flows from these assets have ceased to exist or the assets have been transferred and substantially all the risk and rewards of ownership of the assets are also transferred (if all risk and rewards have not been substantially transferred, the Entity performs an evaluation to ensure that continuing involvement on the basis of any retained powers of control does not prevent derecognition).

Financial liabilities

A financial liability is derecognized when the obligation under the liability is discharged or cancelled or has expired.

f. Cash and Banks

Cash and banks include cash on hand and cash in banks, which are not restricted and pledged as collateral for any borrowing.

g. Prepaid expenses

Prepaid expenses are amortized over the periods of the benefits using the straight-line.

h. Property and Equipment

The Entity adopted PSAK 16 (Revised 2011) "Property, Plant and Equipment".

Property and equipment, except land, and buildings, are carried at cost, excluding day-to-day servicing,

perawatan sehari-hari, dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi rugi penurunan nilai, jika ada.

less accumulated depreciation and any impairment in value.

Tanah dan bangunan dinyatakan berdasarkan nilai wajar pada tanggal revaluasi dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi rugi penurunan nilai yang terjadi setelah tanggal revaluasi, jika ada. Kenaikan nilai wajar akibat revaluasi dikreditkan ke akun "Surplus revaluasi aset tetap" sebagai "Komponen ekuitas lainnya" di bagian ekuitas pada laporan posisi keuangan dan laporan perubahan ekuitas. Penurunan nilai yang menghapuskan kenaikan nilai sebelumnya atas aset yang sama diakui dalam penghasilan komprehensif lain, sedangkan penurunan nilai lainnya langsung dibebankan ke laba rugi. Surplus revaluasi aset tetap yang terdapat dalam ekuitas ditransfer langsung ke saldo laba ketika aset tersebut dihentikan pengakuannya.

Land and buildings are stated at appraised values less accumulated depreciation and any impairment in value. The net appraisal increment resulting from the revaluation was recognized as "Revaluation increment in value of property and equipment" shown as part of "Other equity component" under equity section in the statement of financial position and statement of changes in equity. Decreases that offset previous increases of the same asset are recorded as part of other comprehensive income and all other decreases are charged to profit or loss. Gain on revaluation of land and building included in equity is transferred directly to retained earnings when the assets is derecognized.

Revaluasi dilakukan dengan keteraturan yang cukup reguler untuk memastikan bahwa jumlah tercatat tidak berbeda secara material dengan jumlah yang ditentukan dengan menggunakan nilai wajar pada tanggal posisi keuangan. Entitas melakukan revaluasi atas tanah dan bangunan secara berkala paling sedikit 3 tahun sekali.

Revaluations should be carried out regularly, so that the carrying amount of an asset does not differ materially from its fair value at the financial position date. The Entity performs revaluation of its land and building at least every 3 years.

Biaya perolehan awal aset tetap meliputi harga perolehan, termasuk bea impor dan pajak pembelian yang tidak boleh dikreditkan dan biaya-biaya yang dapat diatribusikan secara langsung untuk membawa aset ke lokasi dan kondisi yang diinginkan sesuai dengan tujuan penggunaan yang ditetapkan.

The initial cost of property and equipment consists of its purchase price, including import duties and taxes and any directly attributable costs in bringing the property and equipment to its working condition and location for its intended use.

Beban-beban yang timbul setelah aset tetap digunakan, seperti beban perbaikan dan pemeliharaan, dibebankan ke laba rugi pada saat terjadinya.

Expenditures incurred after the property and equipment have been put into operations, such as repairs and maintenance costs, are normally charged to operations in the year such costs are incurred.

Apabila beban-beban tersebut menimbulkan peningkatan manfaat ekonomis di masa datang dari penggunaan aset tetap tersebut yang dapat melebihi kinerja normalnya, maka beban-beban tersebut dikapitalisasi sebagai tambahan biaya perolehan aset tetap.

In situations where it can be clearly demonstrated that the expenditures have resulted in an increase in the future economic benefits expected to be obtained from the use of the property and equipment beyond its originally assessed standard of performance, the expenditures are capitalized as additional costs of property and equipment.

Bangunan disusutkan dengan menggunakan metode garis lurus (*straight-line method*) dan aset tetap lainnya disusutkan dengan menggunakan metode saldo menurun ganda (*double-declining balance method*) berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomis dari aset tetap sebagai berikut:

Buildings are depreciated using the straight- line method, while other property and equipment items are depreciated using the double-declining balance method over the property and equipment's useful lives as follows:

	Tahun/ Years	
Bangunan	20	Buildings
Kendaraan bermotor	4	Motor vehicles
Perabot kantor	8	Office furniture
Peralatan kantor	8	Office equipment
Perabot dan perlengkapan	8	Furniture and fixtures

Nilai tercatat aset tetap ditelaah kembali dan dilakukan penurunan nilai apabila terdapat peristiwa atau perubahan kondisi tertentu yang mengindikasikan nilai tercatat tersebut tidak dapat dipulihkan sepenuhnya.

The carrying values of property and equipment are reviewed for impairment when events or changes in circumstances indicate that the carrying values may not be recoverable.

Dalam setiap inspeksi yang signifikan, biaya inspeksi diakui dalam jumlah tercatat aset tetap sebagai suatu

When each major inspection is performed, its cost is recognized in the carrying amount of the item of

penggantian apabila memenuhi kriteria pengakuan. Biaya inspeksi signifikan yang dikapitalisasi tersebut diamortisasi selama periode sampai dengan saat inspeksi signifikan berikutnya.

Jumlah tercatat aset tetap dihentikan pengakuannya pada saat dilepaskan atau tidak ada manfaat ekonomis masa depan yang diharapkan dari penggunaan atau pelepasannya. Keuntungan atau kerugian pengakuan aset tetap diakui dalam laba rugi pada tahun terjadinya penghentian pengakuan.

Nilai residu, umur manfaat, serta metode penyusutan ditelaah setiap akhir tahun dan dilakukan penyesuaian apabila hasil telaah berbeda dengan estimasi sebelumnya.

i. Distribusi Dividen

Distribusi dividen kepada pemegang saham Entitas diakui sebagai liabilitas dalam laporan keuangan dalam periode saat dividen tersebut disetujui oleh pemegang saham Entitas.

j. Penurunan Nilai Aset Non Keuangan

Pada setiap akhir periode pelaporan, entitas menilai apakah terdapat indikasi suatu aset mengalami penurunan nilai. Jika terdapat indikasi tersebut atau pada saat pengujian secara tahunan penurunan nilai aset (yaitu aset takberwujud dengan umur manfaat tidak terbatas, aset takberwujud yang belum dapat digunakan, atau *goodwill* yang diperoleh dalam suatu kombinasi bisnis) diperlukan, maka entitas membuat estimasi jumlah terpulihkan aset tersebut.

Jumlah terpulihkan yang ditentukan untuk aset individual adalah jumlah yang lebih tinggi antara nilai wajar aset satu unit penghasil kas dikurangi biaya untuk menjual dengan nilai pakainya, kecuali aset tersebut tidak menghasilkan arus kas masuk yang sebagian besar independen dari aset atau kelompok aset lain.

Jika nilai tercatat aset lebih besar daripada nilai terpulihkannya, maka aset tersebut dinyatakan mengalami penurunan nilai dan rugi penurunan nilai diakui dalam laba rugi.

Kerugian penurunan nilai yang telah diakui dalam periode sebelumnya untuk aset selain *goodwill* dibalik hanya jika terdapat perubahan asumsi-asumsi yang digunakan untuk menentukan jumlah terpulihkan aset tersebut sejak rugi penurunan nilai terakhir diakui.

Dalam hal ini, jumlah tercatat aset dinaikkan ke jumlah terpulihkannya. Pembalikan tersebut dibatasi sehingga jumlah tercatat aset tidak melebihi jumlah terpulihkannya maupun jumlah tercatat, neto setelah penyusutan, seandainya tidak ada rugi penurunan nilai diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain. Setelah pembalikan tersebut, penyusutan yang dibebankan disesuaikan di periode mendatang untuk mengalokasikan jumlah tercatat aset yang direvisi, dikurangi nilai residu, dengan dasar yang sistematis selama umur manfaatnya.

property and equipment as a replacement if the recognition criteria are satisfied. Such major inspection is capitalized and amortized over the next major inspection activity.

An item of property and equipment is derecognized upon disposal or when no future economic benefits are expected from its use or disposal. Any gains or loss arising from de-recognition of property and equipment is included in profit or loss in the year the item is derecognized.

The asset's residual values, if any, useful lives and depreciation method are reviewed and adjusted if appropriate, at each financial year end.

i. Dividend Distributions

Dividend distribution to the Entity's shareholders is recognized as a liability in the financial statements in the period in which the dividends are approved by the Entity's shareholders.

j. Impairment on Non-Financial Assets

At the end of each reporting period, the entity assesses whether there is any indication that an asset may be impaired. If such indication exists or when annual impairment testing of an asset (i.e. an intangible asset with an indefinite useful life, an intangible asset not yet available for use, or goodwill acquired in a business combination) is required, the entity estimates the recoverable amount of the assets.

An asset's recoverable amount is the higher of an asset's or cash generating unit (CGU's) fair value less costs to sell and its value in use and is determined for an individual asset, unless the asset does not generate cash inflows that are largely independent of those from other assets or group of assets.

Where the carrying amount of an asset exceeds its recoverable amount, the asset is considered impaired and impairment losses are recognized in profit or loss.

A previously recognized impairment loss for an asset other than goodwill is reserved only if there has been a change in the assumptions used to determine the asset's recoverable amount since the last impairment loss was recognized.

If that is the case, the carrying amount of the asset is increased to its recoverable amount. The reversal is limited so that the carrying amount of the assets does not exceed its recoverable amount, nor exceed the carrying amount that would have been determined, net of depreciation, had no impairment loss been recognized in the statement of profit or loss and other comprehensive income. After such a reversal, the depreciation charge is adjusted in future periods to allocate the asset's revised carrying amount, less any residual value on a systematic basis over its remaining useful life.

k. Kontrak Asuransi dan Reasuransi - Klasifikasi

Kontrak dimana Perusahaan menerima risiko asuransi yang signifikan diklasifikasikan sebagai kontrak asuransi.

Kontrak asuransi dapat diterbitkan, dapat dimulai oleh Perusahaan, atau dapat diperoleh dalam kombinasi bisnis atau dalam transfer kontrak yang tidak membentuk bisnis. Semua referensi dalam kebijakan akuntansi ini untuk “kontrak asuransi” termasuk kontrak yang diterbitkan, dimulai atau diakuisisi oleh Perusahaan, kecuali dinyatakan lain.

I. Agregasi dan pengakuan kontrak

Kontrak Asuransi

Kontrak asuransi digabungkan ke dalam kelompok untuk tujuan pengukuran. Kelompok kontrak asuransi ditentukan dengan mengidentifikasi portfolio kontrak asuransi, masing-masing terdiri dari kontrak yang memiliki risiko serupa dan dikelola bersama, dan membagi setiap portfolio menjadi kelompok tahunan (yaitu berdasarkan tahun penerbitan) dan setiap kelompok tahunan menjadi tiga kelompok berdasarkan profitabilitas kontrak.

- Kontrak yang merugi pada pengakuan awal;
- Kontrak yang merugi pada pengakuan selanjutnya;
- Perlakuan kontrak yang merugi

Kontrak dalam portfolio yang akan jatuh ke dalam kelompok yang berbeda hanya karena undang-undang atau peraturan secara khusus membatasi kemampuan praktisi Perusahaan untuk menetapkan harga atau tingkat manfaat yang berbeda bagi pemegang polis dengan karakteristik yang berbeda termasuk dalam kelompok yang sama.

Kontrak asuransi yang diterbitkan oleh Perusahaan diakui paling awal antara:

- Awal periode pertanggungan (yaitu periode dimana Perusahaan memberikan layanan sehubungan dengan premi apapun dalam batas kontrak)
- Saat pembayaran pertama dari pemegang polis jatuh tempo atau, jika tidak ada tanggal jatuh tempo kontraktual, saat pembayaran tersebut diterima dari pemegang polis; dan
- Ketika fakta dan keadaan menunjukkan bahwa kontrak itu memberatkan. Kontrak asuransi yang diperoleh dalam pengalihan kontrak atau kombinasi bisnis diakui pada tanggal akuisisi.

Kontrak Reasuransi

Kelompok kontrak reasuransi dibentuk sedemikian rupa sehingga setiap kelompok terdiri dari satu kontrak.

Beberapa kontrak reasuransi memberikan perlindungan atas kontrak dasar yang termasuk dalam kelompok yang berbeda. Namun, Perusahaan menyimpulkan bahwa bentuk hukum kontrak reasuransi sebagai satu kontrak

k. Insurance and Reinsurance - Classification

Contracts under which Company accepts significant risk are classified as insurance contract.

Insurance contracts may be issued may be initiated by the Company, or they maybe acquired in a business combination or in a transfer of contracts that do not form a business. All references in these accounting policies to “insurance contracts” include contracts issued, initiated, or acquired by the Company, unless otherwise stated.

I. Aggregation and recognition of contracts

Insurance Contract

Insurance contracts are aggregated into groups for measurement purposes. Groups of insurance contracts are determined by identifying portfolios of insurance contracts, each comprising contract subject to similar risks and managed together, and dividing each portfolio into annual cohorts (i.e. by year of issuance) and each annual cohort into three groups based on the profitability of contracts.

- *Onerous contracts at initial recognition*
- *Onerous contracts at subsequent measurement*
- *Treatment of onerous contracts*

Contracts within a portfolio that would fall into different groups only because law or regulation specifically constrains the Company practical ability to set a different price or level of benefits for policyholders with different characteristic are included in the same group.

An insurance contract issued by the Company is recognized from the earliest of:

- *The beginning of its coverage period (i.e the period during which the Company provides services in respect of any premiums within the boundary of the contract)*
- *When the first payment from the policyholder becomes due or, if there is no contractual due date, when it is received from the policyholder ; and*
- *When the facts and circumstances indicates that the contract is onerous . An insurance contracts acquired in a transfer of contracts or a business combination is recognized on the date of acquisition.*

Reinsurance Contract

Group of reinsurance contracts are established such that each group comprises a single contract.

Some reinsurance contracts provide cover for underlying contracts that are included in different groups . However, the Company concludes that the reinsurance contract’s legal form of a single contract

mencerminkan substansi hak dan kewajiban kontraktual Perusahaan, dengan mempertimbangkan bahwa perlindungan yang berbeda tersebut berakhir bersamaan dan tidak dijual secara terpisah. Sebagai hasilnya, kontrak reasuransi tidak dipisahkan menjadi beberapa komponen asuransi yang terkait dengan kelompok dasar yang berbeda.

Suatu kelompok kontrak reasuransi diakui pada tanggal berikut :

- Kontrak reasuransi yang dimulai oleh Perusahaan yang memberikan pertanggungan proposional, tanggal saat kontrak asuransi dasar apapun diakui pertama kali. Ini berlaku untuk kontrak reasuransi quota share milik Perusahaan.
- Kontrak reasuransi lainnya yang dimulai oleh Perusahaan, awal periode pertanggungan dari kelompok kontrak reasuransi. Namun, jika Perusahaan mengakui kelompok kontrak asuransi dasar yang memberatkan pada tanggal yang lebih awal, dan kontrak reasuransi terkait telah dimasuki sebelum tanggal tersebut, maka kelompok kontrak reasuransi diakui pada tanggal yang lebih awal itu. Ini berlaku untuk kontrak reasuransi excess of loss dan stop loss milik Perusahaan.
- Kontrak reasuransi yang diperoleh pada tanggal perolehan.

II. Arus kas akuisisi asuransi

Pada PSAK 117, arus kas pemenuhan merupakan estimasi atas nilai sekarang dari arus kas keluar masa depan dikurangi dengan nilai sekarang dari arus kas masuk masa depan yang akan timbul sewaktu Perusahaan memenuhi kontrak asuransi, termasuk penyesuaian risiko non-keuangan. Arus kas pemenuhan meliputi arus kas akuisisi dan arus kas non-akuisisi. Arus kas akuisisi merupakan arus kas yang timbul dari biaya penjualan, underwriting dan biaya untuk membentuk kelompok kontrak asuransi dapat diatribusikan secara langsung kepada suatu portofolio kontrak asuransi di mana kelompok tersebut menjadi bagiannya. Sehingga sebagian besar komponen biaya juga dapat masuk ke dalam arus kas akuisisi ini. Karena PSAK 117 tidak mendefinisikan "yang dapat diatribusikan secara langsung", diperlukan pertimbangan untuk menentukan biaya mana yang harus dimasukkan.

Selain itu, Perusahaan perlu memasukkan dalam arus kas pemenuhannya beban-beban yang terkait secara khusus dengan biaya masa depan yang akan dikeluarkan untuk administrasi dan pemeliharaan polis hampir sama dengan konsep biaya penanganan klaim yang tidak dialokasikan (unallocated loss adjustment expenses/"ULAE") saat ini. Ini juga akan mencakup biaya overhead tetap dan variabel yang relevan yang dapat diatribusikan secara langsung untuk pemenuhan masing-masing kontrak.

Dari perspektif laporan laba rugi penangguhan biaya tambahan di atas dan di luar yang dicatat saat ini dianggap dapat mempercepat pengakuan laba dalam

reflects the substance of the Company's contractual rights and obligations, considering that the different covers lapse together and are not sold separately. As a result, the reinsurance contract is not separated into multiple insurance components that relate to different underlying groups.

A group of reinsurance contracts is recognized on the following date :

- *Reinsurance contracts initiated by the Company that provide proportionate coverage, the date on which any underlying insurance contract is initially recognized. This applies to the Company's quota share reinsurance contracts.*
- *Other reinsurance contract initiated by the Company, the beginning of the coverage period of the group of reinsurance contracts. However, if the Company recognizes an onerous group of underlying insurance contract on an earlier date and the related reinsurance contract was entered into before that earlier date, then the group of reinsurance contracts is recognized on the earlier date. This applies to the Company's excess of loss and stop loss reinsurance contracts.*
- *Reinsurance contracts acquired on the date of acquisition.*

II. Insurance acquisition cash flow

Under PSAK 117, fulfillment cash flows are estimates of the present value of future cash outflows less the present value of future cash inflows that will arise as the Company fulfills insurance contracts, including non-financial risk adjustments. Fulfillment cash flows include acquisition cash flows and non-acquisition cash flows. Acquisition cash flows represent cash flows arising from selling, underwriting and establishment costs of a group of insurance contracts directly attributable to a portfolio of insurance contracts of which the group is a part. Therefore, most of the cost components can also be included in this acquisition cash flow. As PSAK 117 does not define "directly attributable", judgment is required to determine which costs should be included.

In addition, the Company will need to include within its fulfillment cash flows those expenses relating specifically to the future costs that will be incurred to administer and maintain their contracts, similar to the concept of what is considered ULAE today. This will also include relevant fixed and variable overhead costs that are directly attributable to fulfilling the respective contracts.

From an income statement perspective the deferral of additional costs above and beyond that recorded today would be expected to accelerate the recognition

bisnis yang berkembang, sebaliknya, dalam bisnis yang menurun hal sebaliknya akan diharapkan. Namun, dengan biaya tambahan yang ditanggihkan untuk overhead, hal ini dapat memicu lebih banyak bisnis yang dianggap merugi yang memerlukan pengakuan segera atas kerugian bisnis tersebut. Akibatnya, hal ini akan berdampak negatif pada waktu pengakuan laba.

of profit in a growing business, conversely, while in a shrinking business the opposite would be expected. However, with additional deferred expenses for overhead, this could trigger more business being deemed onerous requiring the recognition of losses on such business immediately (please see "Level of Aggregation and Onerous Contract Identification and Treatment" for further information on onerous contracts). Consequently, this would negatively impact the timing of reported profit.

Secara umum, berikut ini ringkasan arus kas utama yang diklasifikasikan sebagai arus kas akuisisi atau arus kas non-akuisisi (arus kas pemenuhan lainnya):

At a high level the following summarizes the key cash flows that are classified as acquisition cash flows or non-acquisition cash flows (other fulfilment cash flows):

Arus Kas Akuisisi

Acquisition Cash Flows

- Komisi kontrak reasuransi terbitan
- Komisi dibayar untuk bisnis baru
- Biaya pemasaran atau sponsor termasuk penggantian biaya pemasaran untuk broker atau pemegang polis
- Pelatihan khusus untuk pemegang polis, mitra Bancassurance, broker atau agen.
- Arus kas lain yang dapat diatribusikan secara langsung ke portofolio kontrak asuransi yang timbul dari penjualan, underwriting, dan pembentukan dari sekelompok kontrak asuransi, yaitu yang bukan merupakan akibat dari upaya-upaya ini. Ini akan mencakup :Gaji dan tunjangan ditambah overhead staf Pemasaran saluran distribusi, underwriter, Pemasaran/Penjualan.

- *Inward Reinsurance Commissions*
- *Commissions paid for new business*
- *Marketing or Sponsorship Expenses including reimbursement of Marketing expenses to customers or brokers.*
- *Specialized Training to Customers, Bancassurance partners, Brokers or Agents*
- *Other directly attributable cash flows to a portfolio of insurance contracts arising from the selling, underwriting and starting of a group of insurance contracts, i.e. not those subsequent to these efforts. This will include: Salaries and benefits plus Overheads of Channel Marketing staff, Channel Underwriters, Marketing/Sales.*

Arus Kas Non-Akuisisi (Arus Kas Pemenuhan Lainnya)

Non-Acquisition Cash Flows (Other Fulfilment Cash Flows)

- Premi Asuransi dan Reasuransi
- Pembayaran kepada, atau atas nama, pemegang polis
- Biaya penanganan klaim – investigasi, pemrosesan, penyelesaian klaim, salvage dan subrogasi
- Biaya administrasi dan pemeliharaan polis
- Alokasi overhead tetap dan variabel yang secara langsung diatribusikan dengan pemenuhan kontrak
- Biaya untuk memberikan manfaat dalam bentuk barang
- Arus kas dari opsi dan jaminan yang tidak terpisahkan dari kontrak
- Pembayaran oleh perusahaan asuransi dalam kapasitas fidusia untuk memenuhi kewajiban pajak yang ditanggung oleh pemegang polis

- *Insurance and Reinsurance Premiums*
- *Payments to, or on behalf of, a policyholder*
- *Claims handling costs – investigating, processing, resolving claims, salvage and subrogation*
- *Policy administration and maintenance costs*
- *Allocation of fixed and variable overheads directly attributed to fulfilling contracts*
- *Costs of providing benefits in kind*
- *Cash flows from options and guarantees that were not separated from the contracts*
- *Payments by the insurer in a fiduciary capacity to meet tax obligations incurred by the policyholder*

III. Batasan Kontrak

PSAK 117 mensyaratkan entitas untuk memasukkan dalam pengukuran sekelompok kontrak asuransi semua arus kas masa depan dalam batasan setiap kontrak dalam kelompok tersebut. Arus kas berada dalam batasan dari sebuah kontrak asuransi jika arus kas tersebut timbul dari hak dan kewajiban substantif yang ada selama periode pelaporan pada saat entitas dapat memaksa pemegang polis untuk membayar premi, atau pada saat entitas memiliki kewajiban substantif untuk menyediakan jasa kontrak asuransi kepada pemegang polis. Kewajiban substantif untuk menyediakan jasa kontrak asuransi berakhir ketika:

- entitas memiliki kemampuan praktis untuk menilai kembali risiko atas pemegang polis tertentu dan, sebagai hasilnya, dapat menetapkan harga atau tingkat manfaat yang secara penuh merefleksikan risiko tersebut; atau
- kedua kriteria berikut terpenuhi:
 - entitas memiliki kemampuan praktis untuk menilai kembali risiko atas portofolio kontrak asuransi yang mengandung kontrak tersebut dan, sebagai hasilnya, dapat menetapkan harga atau tingkat manfaat yang secara penuh merefleksikan risiko dari portofolio tersebut; dan
 - penentuan harga premi sampai pada tanggal ketika risiko dinilai kembali tidak memperhitungkan risiko yang terkait dengan periode setelah tanggal penilaian kembali.

Oleh karena itu, Perusahaan tidak mengakui sebagai liabilitas atau aset setiap jumlah yang terkait dengan premi ekspektasian atau klaim ekspektasian yang berada di luar batasan dari kontrak asuransi. Jumlah tersebut terkait dengan kontrak asuransi masa depan.

IV. Pengukuran

Perusahaan menerapkan pendekatan alokasi premi (PAA) untuk semua kontrak asuransi yang diterbitkannya dan kontrak reasuransi, sebagai berikut:

Kontrak asuransi

- Masa pertanggungan dari setiap kontrak dalam grup adalah satu tahun atau kurang, termasuk pertanggungan yang timbul dari semua premi dalam batasan kontrak; atau
- Untuk kontrak yang lebih dari satu tahun, Perusahaan telah melakukan pengujian kelayakan pendekatan alokasi premi dimana hasil liabilitas atas sisa pertanggungan (LRC) dengan pendekatan alokasi premi tidak berbeda secara material dengan yang dihitung dengan model umum. Untuk setiap portofolio yang material, dengan jumlah kontrak yang lebih dari setahun yang signifikan, portofolio tersebut secara eksplisit diuji untuk melihat apakah pendekatan alokasi premi memenuhi syarat. Tujuan dari pengujian ini adalah untuk menilai perbedaan antara pendekatan alokasi premi dan hasil model

III. Contract Boundaries

PSAK 117 requires an entity to include in the measurement of a group of insurance contracts all the future cash flows within the boundary of each contract in the group. Cash flows are within the boundary of an insurance contract if they arise from substantive rights and obligations that exist during the period in which the entity can compel the policyholder to pay the premiums or in which the entity has a substantive obligation to provide the policyholder with services. A substantive obligation to provide services ends when:

- the entity has the practical ability to reassess the risks of the particular policyholder and, as a result, can set a price or level of benefits that fully reflects those risks; or
- both of the following criteria are satisfied:
 - the entity has the practical ability to reassess the risks of the portfolio of insurance contracts that contains the contract and, as a result, can set a price or level of benefits that fully reflects the risk of that portfolio; and
 - the pricing of the premiums for coverage up to the date when the risks are reassessed does not take into account the risks that relate to periods after the reassessment date.

Hence, the Company shall not recognize as a liability or as an asset any amounts relating to expected premiums or expected claims outside the boundary of the insurance contract. Such amounts relate to future insurance contracts.

IV. Measurement

The Company applies the premium allocation approach (PAA) to all the insurance contracts that it issues and reinsurance contracts that it holds, as:

Insurance contract

- The coverage period of each contract in the group is one year or less, including coverage arising from all premiums within the contract boundary; or
- For contract longer than one year, the Company has conducted premium allocation approach eligibility testing where the result of the liability for the remaining coverage (LRC) under premium allocation approach does not differ materially to that calculated under the general model. For each material portfolio, with a significant amount of multi year contracts, the portfolio was explicitly tested to see if premium allocation approach was eligible. The aim of the test is to assess the difference between the premium allocation approach and the general model results. The test

umum. Pengujian ini akan dilakukan kembali ketika bisnis campuran untuk portofolio berubah selama periode pelaporan. Hasil pengujian akan menunjuk pada berbagai sensitivitas dan pengujian skenario berdasarkan perbedaan hasil dari keadaan ekonomi.

will be reperformed when the mix of business for the portfolio changes over the reporting period. The test results will be subject to various sensitivity and scenario testing based on the experience variance of the economic outlook.

Kontrak reasuransi

- Kontrak reasuransi kerugian yang terjadi: jangka waktu pertanggungan setiap kontrak dalam grup dapat kurang dari atau lebih dari satu tahun
- Kontrak reasuransi yang melekatkan risiko: Perusahaan menerapkan kebijakan akuntansi yang sama seperti yang diterapkan pada kontrak asuransi.

Reinsurance contract

- Loss occurring reinsurance contract: the coverage period of each contract in the group can be less than or greater than one year.
- Risk attaching reinsurance contracts: the Company applies the same accounting policies as are applied to insurance contracts.

Diskonting

Seluruh arus kas pemenuhan yang berkaitan dengan liabilitas atas klaim yang terjadi dan liabilitas atas sisa pertanggungan didiskontokan dengan menggunakan kurva imbal hasil tertentu. Perusahaan menggunakan pendekatan bottom-up untuk perhitungan tingkat diskonto yang konsisten dengan posisi yang diambil oleh industri asuransi umum. Tingkat diskonto bottom-up terdiri dari tingkat diskonto bebas risiko dan premi yang tidak likuid.

Discounting

All fulfillment cash flow relating to the liability for incurred claims and liability for remaining coverage are discounted using selected yield curves. The Company uses the bottom-up approach for computation of discount rate consistent with position taken by the general insurance industry. The bottom up discount rate comprises of a risk free discount rate and an illiquidity premium.

Perusahaan menentukan tingkat diskonto bebas risiko dengan menggunakan kurva imbal hasil bebas risiko obligasi pemerintah. Kurva imbal hasil obligasi pemerintah akan diekstraksi dari sumber yang relevan dan diinterpolasi secara linier sesuai kebutuhan untuk mencerminkan interval waktu yang diperlukan. Untuk premi illikuiditas, Perusahaan menggunakan asumsi yang konsisten dengan peraturan OJK untuk standar sebelumnya.

The Company determines risk free discount rates using government bond risk free yield curve. The government bond yield curves will be extracted from the relevant source and linearly interpolated as necessary to reflect the required time intervals. For illiquidity premium, Company use the consistent assumption with OJK regulation for previous standard.

Perusahaan telah memilih untuk tidak menyimpan premi yang tidak likuid. Kontrak asuransi umum memiliki arus kas yang sangat bervariasi dan tidak dapat diprediksi. Oleh karena itu, untuk menghasilkan kurva imbal hasil yang mencerminkan arus kas diperlukan aset yang sangat likuid untuk dipilih, sehingga dapat dijual kapan saja untuk memenuhi kewajiban. Dengan mempertimbangkan hal ini, menggunakan kurva obligasi pemerintah untuk mendapatkan tingkat diskonto merupakan pilihan yang tepat untuk arus kas dalam hal durasi dan waktu.

The Company has elected to not hold an illiquidity premium. General insurance contracts have very variable, unpredictable cashflows. Therefore, to generate a yield curve that reflects the cashflow would required a very liquid asset to be selected, so that it can be sold at any point in time in order to meet the liabilities. Given this, using government bond curve to derive the discount rate is an appropriate match for the cashflow terms of both duration and timing.

Penyesuaian risiko

Penyesuaian risiko ditentukan sesuai dengan metode aktuarial sesuai dengan metode aktuarial yang berlaku umum. Penyesuaian risiko mempertimbangkan ukuran dan sifat bisnis, sehingga akun-akun yang lebih besar dan kelas bisnis yang berekor pendek akan memerlukan margin risiko yang lebih kecil dibandingkan dengan akun-akun yang lebih kecil dan kelas bisnis yang berekor panjang.

Risk adjustment

The risk adjustment is determined in accordance with actuarial methods in accordance with generally accepted actuarial methods. The risk adjustment takes into account the size and nature of the business, so larger accounts and short tailed classes of business will require a smaller risk margin than smaller accounts and longer tailed classes of business.

Dengan menggunakan teknik tingkat keyakinan pada tingkat kelas cadangan, Perusahaan mengestimasi distribusi probabilitas dari nilai ekspektasi arus kas masa depan dari kontrak asuransi pada setiap tanggal pelaporan dan menghitung penyesuaian risiko untuk risiko non- keuangan atas nilai kini dari arus kas masa depan yang diharapkan. Faktor diversifikasi akan

Applying the confidence level technique at reserving class level, the Company estimates the probability distribution of the expected value of the future cash flows from insurance contracts at each reporting date and calculates the risk adjustment for non- financial risk over the expected present value of future cash flows. A diversification factor will be selected on both

dipilih baik secara bruto maupun neto setelah dikurangi reasuransi.

Untuk menentukan penyesuaian risiko atas risiko non-keuangan untuk kontrak reasuransi, Perusahaan menggunakan teknik tingkat keyakinan baik secara bruto maupun neto setelah dikurangi reasuransi dan mendapatkan jumlah risiko yang ditransfer ke reasuradur sebagai selisih antara kedua hasil tersebut.

V. Presentasi

- PSAK 117 membawa perubahan pada pengungkapan yang diperlukan dengan tujuan memberikan dasar bagi pengguna laporan keuangan untuk menilai dampak dari kontrak asuransi terhadap posisi keuangan, kinerja, dan arus kas baik sekarang maupun di masa depan.
- Di antara pengungkapan yang baru, akan ada persyaratan kuantitatif dan kualitatif. Di bawah ini adalah beberapa pengungkapan penting namun belum mencakup seluruh pengungkapan yang ada:
 - Penyajian nilai tercatat neto dari kontrak asuransi yang ditampilkan pada laporan posisi keuangan yang dipisahkan antara portfolio yang merupakan aset dan portfolio yang merupakan liabilitas;
 - Pengungkapan terpisah antara kontrak yang diukur menggunakan GMM termasuk analisis pendapatan asuransi dari kontrak yang menggunakan metodologi ini;
 - Analisis dampak dari kontrak dengan pengakuan awal pada setiap periode;
 - Penjelasan tentang pengakuan margin jasa kontraktual ("CSM") yang diharapkan dalam laporan laba rugi;
 - Informasi mengenai kontrak-kontrak di mana entitas menerapkan pendekatan alokasi premi (PAA);
 - Penjelasan tentang nilai total dari penghasilan atau beban keuangan asuransi di tiap periode pelaporan;
 - Jumlah transisi;
 - Pembahasan tentang pertimbangan signifikan yang dibuat saat menerapkan standar baru; dan
 - Pengungkapan tentang sifat dan tingkat risiko.

Perusahaan akan menyajikan jumlah yang diakui dalam laporan laba rugi, dan laporan penghasilan komprehensif lain, sebagai 'hasil jasa asuransi'. 'Hasil jasa asuransi' terdiri dari pendapatan asuransi, beban jasa asuransi, dan beban neto dari kontrak reasuransi. Perusahaan juga akan menyajikan penghasilan atau

a gross and net of reinsurance basis.

To determine the risk adjustments for non- financial risk for reinsurance contracts, the Company applies the confidence level technique on both gross and net of reinsurance and derives the amount of risk being transferred to the reinsurer as the difference between two results.

V. Presentation

- PSAK 117 brings changes to the required disclosures with the purpose of providing a basis for the users of the statements to assess the effects that insurance contracts have on its financial position, performance, and cash flows both now and in the future.
- Amongst the new disclosures, there will be both quantitative and qualitative requirements. Included below are some of the more noteworthy disclosures, which is not an exhaustive list:
 - Presentation of the net carrying amount of insurance contracts shown on the statement of financial position split between those portfolios that are in an asset position and those that are in a liability position;
 - Separate disclosures for contracts measured under the GMM including an analysis on insurance revenue from contracts using this methodology;
 - Analysis of the effects of contracts initially recognised in each period;
 - Explanation of expected contractual service margin ("CSM") recognition in profit or loss;
 - Information about contracts to which the entity applies the premium allocation approach;
 - Explanation of the total amount of insurance finance income or expenses in each reporting period;
 - Transition amounts;
 - A discussion of significant judgments made when applying the new standard; and
 - Disclosure about the nature and extent of risks.

The Company will present the amounts recognized in the statement of profit or loss, and the statement of other comprehensive income, as an 'insurance service result'. This 'insurance service result' is made up of insurance revenue, insurance service expenses, and net expenses from reinsurance contracts. The

beban keuangan asuransi dari kontrak terbitan dan dari kontrak reasuransi milikan dalam laporan laba rugi.

Company will also be presenting insurance finance income or expenses from contracts issued and from reinsurance contracts held in its statement of profit or loss.

Pendapatan asuransi

Secara umum, total pendapatan asuransi untuk sekelompok kontrak asuransi di sepanjang periodenya adalah jumlah premi yang diterima, disesuaikan dengan efek nilai waktu uang (diskonto) dan tidak termasuk komponen investasi. Komponen investasi didefinisikan dalam PSAK 117 sebagai 'jumlah yang dibayarkan kembali oleh entitas kepada pemegang polis sesuai persyaratan kontrak asuransi dalam semua keadaan, terlepas dari apakah kejadian terasuransikan terjadi'.

Insurance revenue

Generally, the total insurance revenue for a group of insurance contracts over their entire duration is the amount of premiums received, adjusted for the time value of money (i.e. discounting) effect and excluding investment components. The investment component is defined in PSAK 117 as 'The amounts that an insurance contract requires the entity to repay to a policyholder even if an insured event does not occur'.

Jumlah pendapatan asuransi yang diakui selama periode pelaporan dimaksudkan untuk menggambarkan pengalihan jasa yang mencerminkan imbalan yang menjadi hak AMAG atas jasa yang diberikan pada periode tersebut. Pertimbangan total ini mencakup hal-hal berikut:

The amount of insurance revenue recognized during the reporting period is meant to represent the transfer of services that reflects the consideration the Company is entitled to for those services provided in the period. This total consideration covers the following:

- Jumlah untuk penyediaan jasa, yang meliputi:
 - Beban jasa asuransi, tidak termasuk jumlah yang dialokasikan ke komponen kerugian dari liabilitas atas sisa masa pertanggungan ("LRC")
 - Penyesuaian risiko nonkeuangan (atau kompensasi yang diperlukan entitas untuk menanggung ketidakpastian tentang jumlah dan waktu arus kas dari risiko nonkeuangan seperti risiko asuransi, risiko lapse dan risiko beban), tidak termasuk jumlah yang dialokasikan ke komponen kerugian dari LRC
 - Margin jasa kontraktual ("CSM")
- Jumlah terkait arus kas akuisisi asuransi

- *Amounts for the provision of services, which includes:*
 - *Insurance service expenses, not including any amounts allocated to the loss component of the liability for remaining coverage ("LRC")*
 - *The risk adjustment for non-financial risk (or the compensation that the entity requires for bearing the uncertainty about the amount and timing of cash flows of non-financial risk being insurance risk, lapse risk and expense risk), excluding amounts allocated to the loss component of the LRC*
 - *The contractual service margin ("CSM")*
- *Amounts related to insurance acquisition cash flows*

Beban jasa asuransi

Beban jasa asuransi mencakup hal-hal berikut:

Insurance service expense

The insurance service expense includes the following items:

- Klaim yang terjadi, tidak termasuk pembayaran komponen investasi, dan beban jasa lainnya;
- Amortisasi arus kas akuisisi asuransi;
- Perubahan liabilitas atas kejadian klaim ("LIC"), yang terkait dengan perubahan arus kas pemenuhan dari jasa masa lalu; dan
- Kerugian atas kelompok kontrak yang merugi, serta setiap pembalikan dari kerugian tersebut, yang merupakan perubahan dari arus kas pemenuhan untuk jasa masa depan.

- *Incurred claims, excluding repayment of investment components, and other incurred service expenses;*
- *Amortization of the insurance acquisition cash flows;*
- *Changes in the liabilities for incurred claims ('LIC'), which relate to changes in fulfilment cash flows from past service; and*
- *Losses on onerous groups of contracts, as well as any reversal of these losses, which would represent changes in fulfilment cash flows for future service.*

Perusahaan akan menyajikan penghasilan atau beban dari kontrak reasuransi milikan secara terpisah dari penghasilan atau beban dari kontrak asuransi terbitan.

The Company will present income or expenses from reinsurance contracts held separately from the income or expenses from insurance contracts issued.

Penghasilan atau beban keuangan asuransi

Insurance finance income or expenses

Penghasilan atau beban keuangan asuransi terkait dengan perubahan nilai tercatat kelompok kontrak asuransi disebabkan oleh:

Insurance finance income or expenses relate to the change in the carrying amount of a group of insurance contracts due to:

- Efek nilai waktu uang dan perubahan nilai waktu uang; dan
- Efek risiko keuangan dan perubahan risiko keuangan.

- *The effect of the time value of money and changes in the time value of money; and*
- *The effect of financial risk and changes in financial risk.*

Dalam PSAK 117, risiko keuangan didefinisikan sebagai "risiko atas kemungkinan perubahan di masa depan untuk satu atau lebih variabel berikut: tingkat suku bunga, harga instrumen keuangan, harga komoditas, kurs valuta asing, indeks harga atau tarif, peringkat kredit atau indeks kredit atau variabel lainnya; sepanjang, dalam kasus variabel nonkeuangan, variabel tersebut tidak spesifik untuk satu pihak tertentu dalam kontrak".

Under PSAK 117, financial risk is defined as "The risk of a possible future change in one or more of a specified interest rate, financial instrument price, commodity price, currency exchange rate, index of prices or rates, credit rating or credit index or other variable, provided in the case of a non-financial variable that the variable is not specific to a party to the contract".

Jika penghasilan atau beban diperoleh/disebabkan dari kontrak reasuransi milikan, maka harus disajikan secara terpisah dari yang terkait dengan kontrak asuransi terbitan. Perusahaan memiliki opsi untuk menyajikan penghasilan atau beban dari kelompok kontrak reasuransi milikan, selain penghasilan dan beban keuangan, baik sebagai satu jumlah tunggal atau terpisah. Menyajikan secara terpisah akan menunjukkan jumlah yang dipulihkan dari reasuransi dan alokasi premi yang dibayarkan. Penyajian dalam satu jumlah tunggal akan menjadi penyajian neto dari saldo- saldo tersebut.

If income or expenses are earned/incurred from reinsurance contracts held, then they should be presented separately from those related to insurance contracts issued. The Company has the option to present income or expenses from a group of reinsurance contracts held, other than finance income and expense, either as a single amount or separately. Presenting separately will show the amounts recovered from the reinsurer and an allocation of the premium paid. Presenting as a single amount will be a net presentation of these balances.

l. Hasil Investasi

l. Income from Investment

Hasil investasi dari deposito berjangka dan obligasi diakui atas dasar proporsi waktu sesuai dengan jumlah pokok dan suku bunga yang berlaku.

Interest income from investment in time deposits and bonds is recognized on a time proportion basis, based on principal outstanding and prevailing interest rates.

Penghasilan dividen diakui bila hak pemegang saham untuk menerima pembayaran ditetapkan. Keuntungan atau kerugian kurs mata uang asing yang berkaitan dengan deposito berjangka dicatat sebagai bagian dari hasil investasi.

Dividend income is recognized when the stockholders' right to receive payment is established. Gains or losses on foreign exchange difference related to time deposits are presented as part of income from investments.

Keuntungan atau kerugian atas penjualan saham dan obligasi diakui pada saat transaksi.

Gains or losses on sale of equity and debt securities are recognized at the date of the transaction.

m. Transaksi dan Saldo dalam Mata Uang Asing

m. Transactions and Balances in Foreign Currency

Transaksi dalam mata uang asing dicatat kedalam Rupiah dengan menggunakan kurs pada saat terjadinya transaksi. Pada tanggal laporan posisi keuangan, aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing disesuaikan ke dalam Rupiah dengan menggunakan kurs tengah yang ditetapkan oleh Bank Indonesia pada tanggal terakhir transaksi perbankan pada periode tersebut. Laba atau rugi yang timbul dikreditkan atau dibebankan pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

Transactions in foreign currencies are recorded into Rupiah using the exchange rate at the transactions incurred. On the date of the statement of financial position, monetary assets and liabilities denominated in foreign currencies are adjusted to Rupiah using the middle rate set by Bank Indonesia on the last banking day of the period. Gains or losses are credited or charged to the statement of profit or loss and other comprehensive income.

Kurs yang digunakan adalah kurs tengah yang diumumkan oleh Bank Indonesia, sebagai berikut:

The exchange rates used are the middle exchange rate announced by Bank Indonesia, as follows:

Mata Uang	2025	2024	Foreign Currency
Poundsterling Inggris (GBP)	22,298	20,746	Great Britain Poundsterling (GBP)
Euro (EUR)	19,009	17,554	Euro (EUR)
Franc Swiss (CHF)	20,257	18,299	Switzerland Franc (CHF)
Dolar Amerika Serikat (USD)	16,233	16,421	U.S. Dollar (USD)
Dolar Singapura (SGD)	12,748	12,096	Singapore Dollar (SGD)
Dolar Australia (AUD)	10,606	10,940	Australian Dollar (AUD)
Ringgit Malaysia (MYR)	3,844	3,479	Malaysian Ringgit (MYR)
Renminbi China (CNY)	2,265	2,259	Chinese Renminbi (CNY)
Yen Jepang (JPY)	113	102	Japanese Yen (JPY)

n. Imbalan Kerja

Entitas mengadopsi program imbalan pasti yang tidak didanai dan mencatat imbalan kerja karyawan berdasarkan Undang-Undang Cipta Kerja No. 11/2020 (UU Ciptaker No. 11/2020) dan Peraturan Entitas yang berlaku, sebagaimana tertuang dalam PSAK 24 tentang Imbalan Kerja.

Liabilitas Imbalan Kerja Jangka Pendek

Imbalan kerja jangka pendek diakui sebesar jumlah yang tak-terdiskonto sebagai liabilitas pada laporan posisi keuangan setelah dikurangi dengan jumlah yang telah dibayar dan sebagai beban dalam laba rugi.

Liabilitas Imbalan Kerja Jangka Panjang

Liabilitas imbalan kerja jangka panjang merupakan manfaat pasti yang dibentuk dengan pendanaan khusus melalui program dana pensiun dan didasarkan pada masa kerja dan jumlah penghasilan karyawan pada saat pensiun yang dihitung menggunakan metode *Projected Unit Credit*. Pengukuran kembali liabilitas imbalan pasti langsung diakui dalam laporan posisi keuangan dan penghasilan komprehensif lain pada periode terjadinya dan tidak akan direklasifikasi ke laba rugi, namun menjadi bagian dari saldo laba. Biaya liabilitas imbalan pasti lainnya terkait dengan program imbalan pasti diakui dalam laba rugi.

Pesangon Pemutusan Kontrak Kerja

Pesangon pemutusan kontrak terutang ketika karyawan dihentikan kontrak kerjanya sebelum usia pensiun normal. Entitas mengakui pesangon pemutusan kontrak kerja ketika Entitas menunjukkan komitmennya untuk memberhentikan kontrak kerja dengan karyawan berdasarkan suatu rencana formal terperinci yang kecil kemungkinan untuk dibatalkan.

Entitas menyelenggarakan dana pensiun iuran pasti yang didasarkan pada masa kerja dan jumlah penghasilan karyawan saat pensiun. Jumlah iuran yang terutang diakui sebagai liabilitas pada laporan posisi keuangan setelah dikurangi dengan jumlah yang telah dibayar dan sebagai beban dalam laba rugi.

Jika ada bagian iuran yang jatuh tempo dalam waktu lebih dari 12 bulan setelah tanggal laporan posisi

n. Employee Benefits

The Entity adopts an unfunded defined benefit plan and records employee benefits to cover adequately the benefits under the Law No. 11/2020 about Manpower (UU Ciptaker No. 11/2020) and applicable Entity Regulations, as stated in PSAK 24 concerning Employee Benefits.

Short-term Employee Benefits Liability

Short-term employee benefits are recognized at its undiscounted amount as a liability after deducting any amount already paid in the statement of financial position and as an expense in profit or loss.

Long-term Employee Benefits Liability

Long-term employee benefits liability represents post-employment benefits, funded defined-benefit plans through a certain pension fund which amounts are determined based on years of service and salaries of the employees at the time of pension and calculated using the *Projected Unit Credit*. Remeasurement is reflected immediately in the statement of financial position with a charge or credit recognized in other comprehensive income in the period in which they occur and not to be reclassified to profit or loss but reflected immediately in retained earnings. All other costs related to the defined-benefit plan are recognized in profit or loss.

Termination Benefits

Termination benefits are payable whenever an employee's employment is terminated before the normal retirement date. The Entity recognizes termination benefits when it is demonstrably committed to terminate the employment of current employees according to a detailed formal plan with a low possibility of withdrawal.

The Entity held a defined-contribution pension fund which amounts are determined based on years of service and salaries of the employees at the time of pension. The contribution payable is accrued as a liability after deducting any amount already paid in the statement of financial position and an expense in profit or loss.

If a part of the contributions falls due in a period in excess of twelve (12) months from the statement of

keuangan, maka iuran tersebut disajikan sebesar nilai kini liabilitas yang didiskontokan. Manfaat iuran pasti ditentukan berdasarkan akumulasi iuran dan hasil pengembangan investasi.

Liabilitas Imbalan Kerja Jangka Panjang Lainnya

Liabilitas imbalan kerja jangka panjang lainnya merupakan cuti berimbalan jangka panjang dan uang pensiun. Metode penilaian aktuarial yang digunakan untuk menentukan nilai kini liabilitas imbalan pasti, beban jasa kini yang terkait dan beban jasa lalu adalah metode *Projected Unit Credit*. Beban jasa kini, beban bunga dan beban jasa lalu diakui pada laba rugi. Pengukuran kembali diakui pada laba rugi.

Liabilitas imbalan kerja jangka panjang lainnya disajikan bersih sebesar nilai kini liabilitas imbalan pasti bersih setelah dikurangkan dengan nilai wajar aset program (jika ada).

o. Pajak Penghasilan

Pajak Kini

Pajak kini ditentukan berdasarkan laba kena pajak dalam tahun yang bersangkutan yang dihitung berdasarkan tarif pajak yang berlaku.

Pajak Tangguhan

Pajak tangguhan diakui sebagai liabilitas jika terdapat perbedaan temporer kena pajak yang timbul dari perbedaan antara dasar pengenaan pajak aset dan liabilitas dengan jumlah tercatatnya pada tanggal pelaporan.

Aset pajak tangguhan diakui untuk seluruh perbedaan temporer yang dapat dikurangkan dan rugi fiskal yang dapat dikompensasikan.

Aset pajak tangguhan diakui dan direvisi pada setiap tanggal pelaporan atau diturunkan jumlah tercatatnya, sepanjang kemungkinan besar laba kena pajak tersedia untuk pemanfaatan perbedaan temporer yang dapat dikurangkan dan rugi fiskal yang dapat dikompensasikan.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diukur dengan menggunakan tarif pajak yang diharapkan berlaku ketika aset dipulihkan atau liabilitas diselesaikan, berdasarkan tarif pajak (atau peraturan pajak) yang telah berlaku atau secara substantif telah berlaku pada tanggal pelaporan.

Aset pajak tangguhan dan liabilitas pajak tangguhan saling hapus jika dan hanya jika, terdapat hak yang dipaksakan secara hukum untuk melakukan saling hapus aset pajak kini terhadap liabilitas pajak kini dan pajak tangguhan tersebut terkait dengan entitas kena pajak yang sama dan dikenakan oleh otoritas perpajakan yang sama.

p. Laba Bersih per Saham Dasar

Laba per saham dasar dihitung dengan membagi laba yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas dengan jumlah rata-rata tertimbang saham yang ditempatkan dan disetor

financial position date, the contributions are presented at its discounted amount.

Defined-contribution plans benefits are determined based on accumulated contributions and returns on investments.

Other Long-term Employment Benefits Liabilities

Other long-term employment benefit liabilities consist of long-term paid leave and post-employment gratuity. The actuarial valuation method used to determine the present value of defined-benefit reserve, related current service costs and past service costs is the Projected Unit Credit. Current service costs, interest costs, and past service cost are charged directly to current operations. Remeasurement is recognized in profit or loss.

Other long-term employment benefits liabilities are presented at the present value of defined-benefit obligations net of fair value of plan assets (if any).

o. Income Tax

Current Tax

Current tax expense is determined based on the taxable income for the year computed using prevailing tax rates.

Deferred Tax

Deferred tax is provided using the liability method on temporary differences between the tax bases of assets and liabilities and their carrying amounts for financial reporting purposes at the reporting date.

Deferred tax assets are recognized for all deductible temporary differences and the carry forward tax benefit of any unused tax losses.

Deferred tax assets are recognized and reviewed at each reporting date and reduced to the extent that it is probable that taxable profit will be available against which the deductible temporary differences and the carry forward benefit of unused tax losses can be utilized.

Deferred tax assets and liabilities are measured at the tax rates that are expected to apply in the year when the asset is realized or the liability is settled, based on tax rates (or tax laws) that have been enacted or substantively enacted at the reporting date.

Deferred tax assets and deferred tax liabilities are offset if and only if, a legally enforceable right exists to set off current tax assets against current tax liabilities and the deferred taxes relate to the same taxable entity and the same taxation authority.

p. Earnings per Share

Earnings per share is calculated by dividing the profit attributable to owners of the entity by the weighted average number of shares outstanding during the

penuh selama periode berjalan setelah dikurangi dengan saham yang diperoleh kembali.

period net of repurchased shares.

q. Pengukuran Nilai Wajar

Pengukuran nilai wajar didasarkan pada asumsi bahwa transaksi untuk menjual aset atau mengalihkan liabilitas akan terjadi:

- Dipasar utama untuk aset atau liabilitas tersebut atau;
- Jika tidak terdapat pasar utama, di pasar yang paling menguntungkan untuk aset atau liabilitas tersebut.

Entitas harus memiliki akses ke pasar utama atau pasar yang paling menguntungkan pada tanggal pengukuran.

Nilai wajar aset atau liabilitas diukur menggunakan asumsi yang akan digunakan pelaku pasar ketika menentukan harga aset atau liabilitas tersebut, dengan asumsi bahwa pelaku pasar bertindak dalam kepentingan ekonomi terbaiknya.

Ketika Entitas menggunakan teknik penilaian, maka Entitas memaksimalkan penggunaan input yang dapat diobservasi yang relevan dan meminimalkan penggunaan input yang tidak dapat diobservasi.

Seluruh aset dan liabilitas yang mana nilai wajar aset atau liabilitas tersebut diukur atau diungkapkan, dikategorikan dalam hirarki nilai wajar sebagai berikut:

- Level 1 – harga kuotasian (tanpa penyesuaian) di pasar aktif untuk aset atau liabilitas yang identik;
- Level 2 – teknik penilaian dimana level input terendah yang signifikan terhadap pengukuran nilai wajar dapat diobservasi, baik secara langsung maupun tidak langsung;
- Level 3 – teknik penilaian dimana level input terendah yang signifikan terhadap pengukuran nilai wajar tidak dapat diobservasi.

Untuk aset dan liabilitas yang diukur pada nilai wajar secara berulang dalam laporan keuangan, maka Entitas menentukan apakah telah terjadi transfer di antara level hirarki dengan menilai kembali pengkategorian level nilai wajar pada setiap akhir periode pelaporan.

r. Provisi dan Kontinjensi

Provisi diakui jika entitas memiliki liabilitas kini (baik bersifat hukum maupun bersifat konstruktif) yang diakibatkan peristiwa masa lalu, besar kemungkinannya penyelesaian kewajiban tersebut mengakibatkan arus keluar sumber daya yang mengandung manfaat ekonomi dan estimasi yang andal mengenai jumlah kewajiban tersebut dapat dibuat.

Provisi ditelaah pada setiap tanggal pelaporan dan disesuaikan untuk mencerminkan estimasi terbaik yang paling kini. Jika arus keluar sumber daya untuk menyelesaikan kewajiban kemungkinan besar tidak terjadi, maka provisi dibatalkan.

Liabilitas kontinjensi tidak diakui dalam laporan keuangan tetapi diungkapkan, kecuali arus keluar sumber daya yang mengandung manfaat ekonomi kemungkinannya kecil.

q. Fair Value Measurement

The fair value measurement is based on the presumption that the transaction to sell the asset or transfer the liability takes place either:

- *In the principal market for the asset or liability or;*
- *In the absence of a principal market, in the most advantageous market for the asset or liability.*

The Entity must have access to the principal or the most advantageous market at the measurement date.

The fair value of an asset or a liability is measured using the assumptions that market participants would use when pricing the asset or liability, assuming that market participants act in their economic best interest.

When the Entity uses valuation techniques, it maximizes the use of relevant observable inputs and minimizing the use of unobservable inputs.

All assets and liabilities for which fair value is measured or disclosed in the financial statements are categorized within the fair value hierarchy as follows:

- *Level 1 – Quoted (unadjusted) market prices in active markets for identical assets or liabilities;*
- *Level 2 – Valuation techniques for which the lowest level input that is significant to the fair value measurement is directly or indirectly observable;*
- *Level 3 – Valuation techniques for which the lowest level input that is significant to the fair value measurement is unobservable.*

For assets and liabilities that are recognized in the financial statements on a recurring basis, the Entity determines whether there are transfers between levels in the hierarchy by re-assessing categorization at the end of each reporting period.

r. Provision and Contingency

Provisions are recognized if the entity has a present obligation (both legal and constructive) as a result of past events, the settlement obligation is likely to result in an outflow of resources that contain economic benefits and a reliable estimate of the amount of the obligation can be made.

Provisions are reviewed at each reporting date and adjusted to reflect the current best estimate the outflow of resources embodying economic benefits to settle the obligation is most likely not to occur, then the provision is reversed.

Contingent liabilities are not recognized in the financial statements but disclosed, unless the outflow of resources embodying economic benefits is unlikely to occur.

Aset kontinjensi tidak diakui dalam laporan keuangan tetapi diungkapkan jika terdapat kemungkinan besar arus masuk manfaat ekonomis akan diperoleh.

Contingent assets are not recognized in the financial statements but disclosed if it is probable inflow of economic benefits will be obtained.

s. Segmen Operasi

Segmen operasi diidentifikasi berdasarkan laporan internal komponen-komponen Entitas yang secara berkala dilaporkan kepada pengambil keputusan operasional dalam rangka alokasi sumber daya ke dalam segmen dan penilaian kinerja Entitas.

s. Operating Segments

Operating segments are identified on the basis of internal reports about components of the Entity that are regularly reviewed by the chief operating decision maker in order to allocate resources to the segments and to assess their performances.

t. Peristiwa Setelah Periode Pelaporan

Peristiwa-peristiwa yang terjadi setelah periode pelaporan yang menyediakan tambahan informasi mengenai posisi keuangan Entitas pada tanggal laporan posisi keuangan (peristiwa penyesuaian), jika ada, telah tercermin dalam laporan keuangan.

Peristiwa-peristiwa yang terjadi setelah periode pelaporan yang tidak memerlukan penyesuaian (peristiwa non-penyesuaian), apabila jumlahnya material, telah diungkapkan dalam laporan keuangan.

t. Events After the Reporting Period

Post year-end events that provide additional information about the statement of financial position at the reporting date (adjusting events), if any, are reflected in the financial statements.

Post year-end events that are not adjusting events are disclosed in the notes to financial statements when material.

4. PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI 4. AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN

Penyusunan laporan keuangan mengharuskan manajemen Entitas untuk membuat pertimbangan, estimasi dan asumsi yang mempengaruhi jumlah yang dilaporkan dari pendapatan, beban, aset dan liabilitas, dan pengungkapan atas liabilitas kontinjensi, pada akhir periode pelaporan. Ketidakpastian mengenai pertimbangan, estimasi dan asumsi tersebut dapat mengakibatkan penyesuaian material terhadap nilai tercatat pada aset dan liabilitas dalam periode pelaporan berikutnya.

SIGNIFICANT JUDGMENTS, ESTIMATES AND ASSUMPTIONS ACCOUNTING

The preparation of financial statements requires management of the Entity to make judgments, estimates and assumptions that affect the reported amounts of revenues, expenses, assets and liabilities and disclosure of contingent liabilities, at the end of the reporting period. Uncertainty about the judgment, estimates and assumptions could result in material adjustments to the carrying value of assets and liabilities in future period.

Pertimbangan

Pertimbangan berikut dibuat oleh manajemen dalam proses penerapan kebijakan akuntansi Entitas yang memiliki dampak yang paling signifikan terhadap jumlah-jumlah yang diakui dalam laporan keuangan:

Judgements

The following judgments are made by management in the process of applying the Entity's accounting policies that have the most significant effects on the amounts recognized in the financial statements:

a. Menentukan Klasifikasi Aset Keuangan dan Liabilitas Keuangan

Entitas menetapkan klasifikasi atas aset dan liabilitas tertentu sebagai aset keuangan dan liabilitas keuangan dengan mempertimbangkan definisi yang ditetapkan PSAK 71 dipenuhi. Dengan demikian, aset keuangan dan liabilitas keuangan diakui sesuai dengan kebijakan akuntansi Entitas seperti diungkapkan pada catatan 3e.

a. Determining Classification of Financial Assets and Financial Liabilities

The Entity determines classification of certain assets and liabilities as financial assets and financial liabilities by considering the definitions set forth in PSAK 71 are met. Accordingly, financial assets and financial liabilities are recognized in accordance with the Entity's accounting policies as disclosed in the note 3e.

b. Aset Keuangan yang Tidak Memiliki Kuotasi Harga di Pasar Aktif

Entitas mengklasifikasikan aset keuangan dengan mengevaluasi, antara lain, apakah aset tersebut memiliki atau tidak memiliki kuotasi harga di pasar yang aktif. Evaluasi tersebut juga mencakup apakah kuotasi harga suatu aset keuangan di pasar yang aktif, merupakan kuotasi harga yang tersedia secara reguler, dan kuotasi harga tersebut mencerminkan transaksi di pasar yang

b. Financial Assets Not Quoted in Active Market

The Entity classifies financial assets by evaluating, among others, whether the asset is quoted or not in an active market. Included in the evaluation on whether a financial asset is quoted in an active market is the determination on whether quoted prices are readily and regularly available, and whether those prices represent actual and regularly occurring

aktual dan terjadi secara reguler dalam suatu transaksi wajar.

market transactions on an arm's length basis.

c. Cadangan Kerugian Penurunan Nilai Aset Keuangan

Cadangan kerugian penurunan nilai pinjaman yang diberikan dan piutang dipelihara pada jumlah yang menurut manajemen adalah memadai untuk menutup kemungkinan tidak tertagihnya aset keuangan.

Pada setiap tanggal laporan posisi keuangan, Entitas secara spesifik menelaah apakah telah terdapat bukti obyektif bahwa suatu aset keuangan telah mengalami penurunan nilai (tidak tertagih).

Cadangan yang dibentuk adalah berdasarkan pengalaman penagihan masa lalu dan faktor-faktor lainnya yang mungkin mempengaruhi kolektibilitas, antara lain kemungkinan kesulitan likuiditas atau kesulitan keuangan yang signifikan yang dialami oleh debitur atau penundaan pembayaran yang signifikan.

Jika terdapat bukti obyektif penurunan nilai, maka saat dan besaran jumlah yang dapat ditagih diestimasi berdasarkan pengalaman kerugian masa lalu. Cadangan kerugian penurunan nilai dibentuk atas akun-akun yang diidentifikasi secara spesifik telah mengalami penurunan nilai. Akun pinjaman yang diberikan dan piutang dihapusbukan berdasarkan keputusan manajemen bahwa aset keuangan tersebut tidak dapat ditagih atau direalisasi meskipun segala cara dan tindakan telah dilaksanakan. Suatu evaluasi atas piutang, yang bertujuan untuk mengidentifikasi jumlah cadangan yang harus dibentuk, dilakukan secara berkala sepanjang tahun. Oleh karena itu, saat dan besaran jumlah cadangan kerugian penurunan nilai yang tercatat pada setiap periode dapat berbeda tergantung pada pertimbangan dan estimasi yang digunakan.

Nilai tercatat investasi dimiliki hingga jatuh tempo serta pinjaman diberikan Entitas pada tanggal 30 Juni 2025 dan 31 Desember 2024 adalah sebagai berikut:

	2025
<i>Dimiliki hingga jatuh tempo</i>	
Medium Term Notes	925,000,000
<i>Pinjaman yang diberikan</i>	
Kas dan bank	10,640,893,023
Investasi - Deposito berjangka	125,838,598,224
Jumlah	137,404,491,247

c. Allowance for Impairment of Financial Assets

Allowance for impairment losses is maintained at a level considered adequate to provide for potentially uncollectible receivables.

The Entity assesses specifically at each statement of financial position date whether there is an objective evidence that a financial asset is impaired (uncollectible).

The level of allowance is based on past collection experience and other factors that may affect collectability such as the probability of insolvency or significant financial difficulties of the debtors or significant delay in payments.

If there is an objective evidence of impairment, timing and collectible amounts are estimated based on historical loss data. Allowance for impairment is provided on accounts specifically identified as impaired. Written off loans and receivables are based on management's decisions that the financial assets are uncollectible or cannot be realized in whatsoever actions have been taken. Evaluation of receivables to determine the total allowance to be provided is performed periodically during the year. Therefore, the timing and amount of allowance recorded at each period might differ based on the judgments and estimates that have been used.

The carrying value of the Entity's held to maturity investment and loans as of June 30, 2025 and December 31, 2024 are as follows:

	2024	
		<i>Held to maturity</i>
	925,000,000	Medium Term Notes
		<i>Loans and receivables</i>
	8,709,898,867	Cash on hand and in banks
	110,015,454,841	Investment - Time deposits
Jumlah	119,650,353,708	Total

d. Cadangan Kerugian Penurunan Nilai Aset Keuangan Tersedia untuk Dijual

Entitas berpedoman pada PSAK No. 71 untuk menentukan apakah terjadi penurunan nilai atas investasi tersedia untuk dijual. Penentuan tersebut mensyaratkan pertimbangan yang signifikan. Dalam membuat pertimbangan tersebut, Entitas mengevaluasi, antara lain, lamanya dan sejauh mana nilai wajar investasi tersebut berada di bawah biaya perolehannya; tingkat kesehatan keuangan serta gambaran bisnis jangka pendek dari

d. Allowance for Impairment of Available for Sales Financial Assets

The Entity follows the guidance of PSAK No. 71 to determine when an AFS equity investment is impaired. This determination requires significant judgment. In making this judgment, the Entity evaluates, among other factors, the duration and extent to which the fair value of an investment is less than its cost; and the financial health of and short-term business outlook for the investee, including factors such as industry and

investee, termasuk faktor-faktor seperti kinerja industri dan sektor industri, perubahan teknologi serta arus kas operasi serta pendanaan.

sector performance, changes in technology and operational and financing cash flows.

e. Cadangan kerugian penurunan nilai piutang premi dan piutang reasuransi

e. Allowance for Impairment of premiums and reinsurance receivables

Cadangan kerugian penurunan nilai piutang premi dan piutang reasuransi dipelihara pada jumlah yang menurut manajemen adalah memadai untuk menutup kemungkinan tidak tertagihnya piutang. Pada setiap tanggal laporan posisi keuangan, Entitas secara spesifik menelaah apakah telah terdapat bukti obyektif bahwa suatu piutang telah mengalami penurunan nilai (tidak tertagih).

Allowance for impairment losses is maintained at a level considered adequate to provide for potentially uncollectible premium and reinsurance receivables. The Entity assesses specifically at each statement of financial position date whether there is an objective evidence that a receivables is impaired (uncollectible).

Cadangan yang dibentuk adalah berdasarkan pengalaman penagihan masa lalu dan faktor-faktor lainnya yang mungkin mempengaruhi kolektibilitas, antara lain kemungkinan kesulitan likuiditas atau kesulitan keuangan yang signifikan yang dialami oleh debitur atau penundaan pembayaran yang signifikan.

The level of allowance is based on past collection experience and other factors that may affect collectability such as the probability of insolvency or significant financial difficulties of the debtors or significant delay in payments.

Jika terdapat bukti obyektif penurunan nilai, maka saat dan besaran jumlah yang dapat ditagih diestimasi berdasarkan pengalaman kerugian masa lalu. Cadangan kerugian penurunan nilai dibentuk atas akun-akun yang diidentifikasi secara spesifik telah mengalami penurunan nilai.

If there is an objective evidence of impairment, timing and collectible amounts are estimated based on historical loss data. Allowance is provided on accounts specifically identified as impaired.

Akun piutang premi dan piutang reasuransi dihapusbukukan berdasarkan keputusan manajemen bahwa piutang tersebut tidak dapat ditagih atau direalisasi meskipun segala cara dan tindakan telah dilaksanakan. Suatu evaluasi atas piutang, yang bertujuan untuk mengidentifikasi jumlah cadangan yang harus dibentuk, dilakukan secara berkala sepanjang tahun. Oleh karena itu, saat dan besaran jumlah cadangan kerugian penurunan nilai yang tercatat pada setiap periode dapat berbeda tergantung pada pertimbangan dan estimasi yang digunakan.

Written off premium and reinsurance receivables are based on management's decisions that the receivables are uncollectible or cannot be realized in whatsoever actions have been taken. Evaluation of receivables to determine the total allowance to be provided is performed periodically during the year. Therefore, the timing and amount of allowance recorded at each period might differ based on the judgments and estimates that have been used.

f. Pajak Penghasilan

f. Income Taxes

Pertimbangan yang signifikan dibutuhkan untuk menentukan jumlah pajak penghasilan. Terdapat sejumlah transaksi dan perhitungan yang menimbulkan ketidakpastian penentuan jumlah pajak penghasilan karena interpretasi atas peraturan pajak yang berbeda. Jika hasil pemeriksaan pajak berbeda dengan jumlah yang sebelumnya telah dibukukan, maka selisih tersebut akan berdampak terhadap aset dan liabilitas pajak kini dan tangguhan dalam periode dimana hasil pemeriksaan tersebut terjadi.

Significant judgment is required in determining the provision for income taxes. There are many transactions and calculations for which the ultimate tax determination is uncertain due to different interpretation of tax regulations. Where the final tax outcome of these matters is different from the amounts that were initially recorded, such differences will have an impact on the current and deferred income tax assets and liabilities in the period in which such determination is made.

Estimasi dan Asumsi

Estimates and Assumptions

Asumsi utama mengenai masa depan dan sumber utama lain dalam mengestimasi ketidakpastian pada tanggal pelaporan yang mempunyai risiko signifikan yang dapat menyebabkan penyesuaian material terhadap nilai tercatat aset dan liabilitas dalam periode berikutnya diungkapkan di bawah ini.

The key assumptions concerning the future and other key sources of estimation uncertainty at the reporting date that have a significant risk of causing a material adjustment to the carrying amounts of assets and liabilities within the next financial period are disclosed below.

Entitas mendasarkan asumsi dan estimasi pada parameter yang tersedia saat laporan keuangan disusun. Kondisi yang ada dan asumsi mengenai perkembangan masa depan dapat

The Entity based its estimates and assumptions on parameters available when the financial statements were prepared. Existing circumstances and assumptions about

berubah karena perubahan situasi pasar yang berada di luar kendali Entitas. Perubahan tersebut tercermin dalam asumsi ketika keadaan tersebut terjadi.

future developments may change due to market changes on circumstances arising beyond the control of the Entity. Such changes are reflected in the assumptions when they occur.

a. Nilai Wajar Aset Keuangan

Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia mensyaratkan pengukuran aset keuangan tertentu pada nilai wajarnya, dan penyajian ini mengharuskan penggunaan estimasi. Komponen pengukuran nilai wajar yang signifikan ditentukan berdasarkan bukti-bukti obyektif yang dapat diverifikasi (seperti nilai tukar, suku bunga), sedangkan saat dan besaran perubahan nilai wajar dapat menjadi berbeda karena penggunaan metode penilaian yang berbeda. Nilai wajar aset keuangan diungkapkan pada Catatan 15.

a. Fair Value of Financial Assets

Indonesian Financial Accounting Standards require measurement of certain financial assets at fair values, and the disclosure requires the use of estimates. Significant component of fair value measurement is determined based on verifiable objective evidence (i.e. foreign exchange rate, interest rate), while timing and amount of changes in fair value might differ due to different valuation method used.

The fair value of financial assets are set out in Note 15.

b. Revaluasi Aset Tetap

Entitas mengukur tanah dan bangunan pada nilai revaluasi, dan perubahan nilai wajar aset tersebut diakui dalam penghasilan komprehensif lain. Entitas memakai jasa penilai independen untuk menentukan nilai wajar aset tersebut pada tanggal pelaporan. Asumsi-asumsi utama yang digunakan untuk menentukan nilai wajar tanah dan bangunan diungkapkan dalam Catatan 9.

b. Revaluation of Property and Equipment

The Entity measures land and buildings at revalued amounts with changes in fair value being recognized in other comprehensive income. The Entity engaged independent valuation specialists to determine the fair value at reporting date. The key assumptions used to determine the fair value of the land and buildings, are further explained in Note 9.

c. Estimasi Masa Manfaat Aset Tetap

Entitas mengestimasi masa manfaat ekonomis aset tetap berdasarkan utilisasi dari aset yang diharapkan dan didukung dengan rencana dan strategi usaha dan perilaku pasar. Estimasi dari masa manfaat aset tetap adalah berdasarkan penelaahan Entitas terhadap praktek industri, evaluasi teknis internal dan pengalaman untuk aset yang setara.

c. Estimated Useful Lives of Property and Equipment

The Entity estimates the useful lives of property and equipment based on the expected utilization of assets and supported by plans and business strategy and market behavior. Estimation of useful lives of property, and equipment are provided based on the Entity evaluation on industry practice, internal technical evaluation and experience for assets equivalent.

Estimasi masa manfaat ditelaah minimal setiap akhir tahun pelaporan dan diperbarui jika ekspektasi berbeda dari estimasi sebelumnya dikarenakan pemakaian dan kerusakan fisik, keusangan secara teknis atau komersial dan hukum atau pembatasan lain atas penggunaan dari aset serta perkembangan teknologi.

The estimated useful lives are reviewed at least at each year end reporting and updated if expectations differ from previous estimates due to physical wear and tear, technical or commercial obsolescence and legal or other restrictions on the use of assets as well as technological developments.

Namun demikian, adalah mungkin, hasil di masa depan dari operasi dapat dipengaruhi secara material oleh perubahan-perubahan dalam estimasi yang diakibatkan oleh perubahan faktor-faktor yang disebutkan di atas, dan karenanya biaya penyusutan masa depan mungkin direvisi.

However, it is possible, future results of operations could be materially affected by changes in the estimates due to changes in the factors mentioned above, and therefore the future depreciation charges may be revised.

Biaya perolehan bangunan disusutkan dengan menggunakan metode garis lurus dan aset tetap lainnya menggunakan metode saldo menurun ganda berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomisnya. Manajemen mengestimasi masa manfaat ekonomis aset tetap 4 sampai dengan 20 tahun. Ini adalah umur yang secara umum diharapkan dalam industri dimana Entitas menjalankan bisnisnya. Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam Catatan 9.

The cost of buildings are depreciated using the straight-line method and other property and equipments using the double declining balance method over the estimated economic useful lives. Management estimates the useful lives of property and equipment 4 until 20 years. This is the age that is generally expected in the industry in which the Entity does business. More detailed information disclosed in the Note 9.

d. Penurunan Nilai Aset Non Keuangan

Penelaahan atas penurunan nilai dilakukan apabila terdapat indikasi penurunan nilai aset tertentu. Penentuan nilai wajar aset membutuhkan estimasi arus kas yang diharapkan akan dihasilkan dari pemakaian berkelanjutan dan pelepasan akhir atas aset tersebut.

Perubahan signifikan dalam asumsi-asumsi yang digunakan untuk menentukan nilai wajar dapat berdampak signifikan pada nilai terpulihkan dan jumlah kerugian penurunan nilai yang terjadi mungkin berdampak material pada hasil operasi Entitas.

Nilai tercatat aset non-keuangan tersebut pada tanggal 30 Juni 2025 dan 31 Desember 2024 masing-masing sebesar Rp 97.200.941.114 dan Rp 97.820.820.729 (Catatan 9).

Pengujian Kecukupan Liabilitas

Pada tanggal pelaporan, keseluruhan jumlah liabilitas asuransi yang dicatat meliputi cadangan premi dan cadangan klaim, telah dilakukan pengujian kecukupan liabilitas dengan menggunakan perhitungan teknik aktuarial yang menggunakan asumsi dan estimasi aktuarial masa depan. Manajemen meyakini bahwa hasil tes kecukupan liabilitas pada tanggal pelaporan telah memadai.

Tes atas kecukupan liabilitas kontrak asuransi Entitas pada tanggal 31 Desember 2024 telah dilakukan oleh KKA Dafras Ahmad Bustami dan aktuaris internal Entitas.

e. Imbalan Kerja Jangka Panjang

Penentuan liabilitas imbalan kerja jangka panjang dipengaruhi oleh asumsi tertentu yang digunakan oleh aktuaris dalam menghitung jumlah tersebut. Asumsi tersebut dijelaskan dalam Catatan 14 dan mencakup, antara lain, tingkat kenaikan gaji, dan tingkat diskonto yang ditentukan dengan mengacu pada imbal hasil pasar atas bunga obligasi pemerintah dalam mata uang yang sama dengan mata uang pembayaran imbalan dan memiliki jangka waktu yang mendekati estimasi jangka waktu liabilitas imbalan kerja jangka panjang tersebut.

Hasil aktual yang berbeda dengan asumsi Entitas dibukukan pada penghasilan komprehensif lain dan dengan demikian, berdampak pada jumlah penghasilan komprehensif lain yang diakui dan liabilitas yang tercatat pada periode-periode mendatang. Manajemen berkeyakinan bahwa asumsi-asumsi yang digunakan adalah tepat dan wajar, namun demikian, perbedaan signifikan pada hasil aktual, atau perubahan signifikan dalam asumsi-asumsi tersebut dapat berdampak signifikan pada jumlah liabilitas imbalan kerja jangka panjang.

Pada tanggal 30 Juni 2025 dan 31 Desember 2024, liabilitas imbalan kerja jangka panjang masing-masing sebesar Rp 2.503.267.016 dan Rp 2.812.789.823 (Catatan 14).

d. Impairment of Non Financial Assets

Impairment review is performed when certain impairment indicators are present. Determining the fair value of assets requires the estimation of cash flows expected to be generated from the continued use and ultimate disposition of such assets.

Any significant changes in the assumptions used in determining the fair value may materially affect the assessment of recoverable values and any resulting impairment loss could have a material impact on results of Entity's operations.

The carrying values of these assets as of June 30, 2025 and December 31, 2024 amounted to Rp 97,200,941,114 and Rp 97,820,820,729, respectively (Note 9).

Liability Adequacy Test

As of the statement of financial position date, all recorded insurance liabilities, which consists of premium reserve and claims reserve, has been tested for adequacy of the liabilities by using actuary technical method using the future actuarial assumption and estimation. The management believes that the liability adequacy test is adequate.

Tests of the adequacy of the Entity's insurance contract liabilities as of December 31, 2024 has been carried out by KKA Dafras Ahmad Bustami and the Entity's internal actuary.

e. Long-term Employee Benefits

The determination of the long-term employee benefits is dependent on the selection of certain assumptions used by actuary in calculating such amounts. Those assumptions are described in Note 14 and include, among others, rate of salary increase, and discount rate which is determined after giving consideration to interest rates of government bonds that are denominated in the currency in which the benefits are to be paid and have terms of maturity approximating the terms of the related employee benefits liability.

Actual results that differ from the Entity's assumptions are charged to comprehensive income and therefore, generally affect the recognized comprehensive income and recorded obligation in such future periods. While it is believed that the Entity's assumptions are reasonable and appropriate, significant differences in actual experience or significant changes in assumptions may materially affect the amount of long-term employee benefits liability.

As of June 30, 2025 and December 31, 2024, long-term employee benefits liability amounted to Rp 2,503,267,016 and Rp 2,812,789,823, respectively (Note 14).

f. Aset Pajak Tangguhan

Aset pajak tangguhan diakui untuk semua perbedaan temporer antara nilai tercatat aset dan liabilitas pada laporan keuangan dengan dasar pengenaan pajak jika kemungkinan besar jumlah laba kena pajak akan memadai untuk pemanfaatan perbedaan temporer yang diakui.

Estimasi manajemen yang signifikan diperlukan untuk menentukan jumlah aset pajak tangguhan yang diakui berdasarkan kemungkinan waktu terealisasinya dan jumlah laba kena pajak pada masa mendatang serta strategi perencanaan pajak masa depan.

Pada tanggal 30 Juni 2025 dan 31 Desember 2024, saldo aset pajak tangguhan masing-masing sebesar Rp 6.833.388.742 dan Rp 6.833.388.742 (Catatan 23).

f. Deferred Tax Assets

Deferred tax assets are recognized for all temporary differences between the financial statements' carrying amounts of existing assets and liabilities and their respective taxes bases to the extent that it is probable that taxable profit will be available against which the temporary differences can be utilized.

Significant management estimates are required to determine the amount of deferred tax assets that can be recognized, based upon the likely timing and the level of future taxable profits together with future tax planning strategies.

As of June 30, 2025 and December 31, 2024, deferred tax assets amounted to Rp 6,833,388,742 and Rp 6,833,388,742, respectively (Note 23).

5. KAS DAN BANK

5. CASH ON HAND IN BANKS

	2025	2024	
Kas			Cash on hand
Rupiah	65,456,435	48,188,695	Rupiah
Mata uang asing (Catatan 35)			Foreign currencies (Note 35)
Dolar Amerika Serikat	16,233	11,919	United States Dollar
Dolar Singapura	12,748	16,162	Singapore Dollar
Jumlah	65,485,416	48,216,776	Total
Bank			Cash in banks
Pihak ketiga			Third parties
Rupiah			Rupiah
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	5,245,379,976	5,234,241,468	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	2,727,569,166	2,768,085,551	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	1,356,070,311	419,455,765	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
Lain-lain (masing-masing dibawah Rp 100.000.000)	213,667,882	203,013,906	Others (less than Rp 100,000,000)
Jumlah	9,542,687,334	8,624,796,690	Total
Dolar Amerika Serikat (Catatan 35)			United States Dollar (Note 35)
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	1,032,720,273	36,885,401	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
Jumlah	1,032,720,273	36,885,401	Total
Jumlah	10,575,407,607	8,661,682,091	Total
Jumlah	10,640,893,023	8,709,898,867	Total

PT ASURANSI JASA TANIA Tbk
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS (continued)
As of and For the Period Ended
June 30, 2025 and For the Year Ended
December 31, 2024
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

6. INVESTMENTS

a. Time Deposits

Deposito berjangka merupakan penempatan dana untuk jangka waktu satu (1) sampai dua belas (12) bulan.

Time deposits represent short-term time deposits placements with maturities of one (1) to twelve (12) months.

b. Equity Securities – Fair Value

38

PT ASURANSI JASA TANIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (lanjutan)
Pada dan Untuk Periode yang Berakhir Tanggal
30 Juni 2025 Serta Tahun yang Berakhir
Tanggal 31 Desember 2024
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT ASURANSI JASA TANIA Tbk
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS (continued)
As of and For the Period Ended
June 30, 2025 and For the Year Ended
December 31, 2024
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

Nilai wajar efek ekuitas diperdagangkan didasarkan pada harga pasar efek ekuitas yang tercatat pada tanggal laporan posisi keuangan. Kerugian yang direalisasi dan belum direalisasi akibat perubahan nilai wajar efek masing-masing sebesar Rp (3.323.959) pada 30 Juni 2025 dan Rp (10.774.144) pada 30 Juni 2024 dicatat sebagai bagian dari "Hasil Investasi – bersih" (Catatan 20).

The fair values of trading equity securities were based on the quoted market price at the statement of financial position date. Realized and unrealized loss on changes in fair value of trading equity securities amounted to Rp (3,323,959) as June 30, 2025 and Rp (10,774,144) as June 30, 2024 respectively, which is reported as part of "Income from investments – net" (Note 20).

c. Efek Tersedia untuk Dijual

c. Securities Available-for-Sale

Efek Utang

Debt Securities

	Tanggal Jatuh Tempo/ Maturity Date	Peringkat/ Rating	Perolehan/ Cost	2025	
				Nilai Wajar/ Fair Value	Keuntungan (Kerugian) belum direalisasi/ Unrealized Gain (Loss)
Obligasi Negara Seri FR0091	15 Apr/Apr 15, 2032	-	17,377,996,585	17,343,830,501	(34,166,084)
Obligasi Pemerintah Seri FR0065	15 Mei/May 15, 2033	-	14,856,000,000	14,978,800,050	122,800,050
Obligasi Pemerintah Seri FR0062	15 Apr/Apr 15, 2042	-	9,640,000,000	9,426,899,500	(213,100,500)
Obligasi Negara Seri FR0087	15 Feb/Feb 15, 2031	-	7,101,500,000	7,025,502,330	(75,997,670)
Obligasi Berkelanjutan III Waskita Karya tahap II Tahun 2018 Seri B	23 Feb/Feb 23, 2023	idBBB	6,055,000,000	5,998,548,000	(56,452,000)
Obligasi Negara Syariah PBS004	15 Feb/Feb 15, 2037	-	5,784,000,000	5,651,336,160	(132,663,840)
Obligasi Negara Syariah PBS017	15 Oct/Oct 15, 2025	-	4,970,000,000	5,004,685,550	34,685,550
Obligasi Berkelanjutan II Utama Karya Tahap I Tahun 2021 Seri B	07 Sep/Sep 07, 2026	idA	3,500,000,000	3,571,433,845	71,433,845
Obligasi Berwawasan Sosial Berkelanjutan I Bank BRI Tahap I Tahun 2025 Seri A	26 Jun/Jun 26, 2027	-	1,999,400,000	2,000,291,420	891,420
Obligasi Negara Seri FR0076	15 Mei/May 15, 2048	-	2,014,000,000	2,068,730,000	54,730,000
Obligasi Negara Seri FR0082	15 Sept/Sept 15, 2030	-	1,667,700,000	1,749,490,400	81,790,400
Obligasi Negara Seri FR0068	15 Mar/Mar 15, 2034	-	2,188,000,000	2,227,467,980	39,467,980
Obligasi Negara Seri FR0096	15 Januari/January 15, 2033	-	2,074,464,000	12,293,385,120	10,218,921,120
Obligasi Negara Seri FR0081	15 Juni/June 15, 2025	-	4,004,000,000	-	(4,004,000,000)
Obligasi Negara Seri FR0100	15 Februari/February 15, 203	-	3,919,000,000	4,003,415,640	84,415,640
Obligasi Negara Seri FR0101	15 April/April 15, 2029	-	1,990,000,000	2,044,300,000	54,300,000
Obligasi Berkelanjutan II Utama Karya Tahap I Tahun 2021 Seri C	07 Sep/Sep 07, 2026	idA	1,500,000,000	1,590,521,235	90,521,235
Jumlah/Total			90,641,060,585	96,978,637,731	6,337,577,146
	Tanggal Jatuh Tempo/ Maturity Date	Peringkat/ Rating	Perolehan/ Cost	2024	
				Nilai Wajar/ Fair Value	Keuntungan (Kerugian) belum direalisasi/ Unrealized Gain (Loss)
Obligasi Negara Seri FR0091	15 Apr/Apr 15, 2032	-	17,377,996,585	16,829,605,678	(548,390,907)
Obligasi Pemerintah Seri FR0065	15 Mei/May 15, 2033	-	14,856,000,000	14,600,124,450	(255,875,550)
Obligasi Negara Seri FR0068	15 Mei/May 15, 2034	-	2,188,000,000	2,175,429,600	(12,570,400)
Obligasi Pemerintah Seri FR0062	15 Apr/Apr 15, 2042	-	9,640,000,000	9,408,700,000	(231,300,000)
Obligasi Negara Seri FR0087	15 Feb/Feb 15, 2031	-	7,101,500,000	6,820,850,610	(280,649,390)
Obligasi Berkelanjutan III Waskita Karya Tahap II Tahun 2018 Seri B	31 Des/Dec 31, 2034	idB	6,055,000,000	5,998,548,000	(56,452,000)
Obligasi Negara Syariah PBS004	15 Feb/Feb 15, 2037	-	5,784,000,000	5,640,053,400	(143,946,600)
Obligasi Negara Syariah PBS017	15 Oct/Oct 15, 2025	-	4,970,000,000	4,961,184,200	(8,815,800)
Obligasi Negara Seri FR0096	15 Feb/Feb 15, 2033	-	7,922,000,000	7,992,000,000	70,000,000
Obligasi Berkelanjutan II Utama Karya Tahap I Tahun 2021 Seri B	07 Sep/Sep 07, 2026	idA	3,500,000,000	3,540,211,885	40,211,885
Obligasi Negara Seri FR0076	15 Mei/May 15, 2048	-	2,014,000,000	2,048,320,000	34,320,000
Obligasi Negara Seri FR0082	15 Sep/Sep 15, 2030	-	1,667,700,000	1,698,718,285	31,018,285
Obligasi Negara Seri FR0081	15 Jun/Jun 15, 2025	-	10,013,200,000	9,986,264,500	(26,935,500)
Obligasi Negara Seri FR0100	15 Feb/Feb 15, 2034	-	3,919,000,000	3,896,514,800	(22,485,200)
Obligasi Negara Seri FR0101	15 Apr/Apr 15, 2029	idA	1,990,000,000	1,990,957,700	957,700
Obligasi Berkelanjutan II Utama Karya Tahap I Tahun 2021 Seri C	07 Sep/Sep 07, 2028	-	1,500,000,000	1,559,222,340	59,222,340
Jumlah/Total			100,498,396,585	99,146,705,448	(1,351,691,137)

PT ASURANSI JASA TANIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (lanjutan)
Pada dan Untuk Periode yang Berakhir Tanggal
30 Juni 2025 Serta Tahun yang Berakhir
Tanggal 31 Desember 2024
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT ASURANSI JASA TANIA Tbk
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS (continued)
As of and For the Period Ended
June 30, 2025 and For the Year Ended
December 31, 2024
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

Efek Ekuitas

Entitas menyatakan penyertaan saham pada PT Reasuransi Maipark Indonesia pada nilai wajar berdasarkan laporan KJPP Desmar, Ferdinand, Hentriawan dan Rekan penilai independen, dalam laporannya yang bertanggal 20 Juli 2023

	<u>2025</u>
Jumlah saham	1.442
Nilai nominal	100.000
% Kepemilikan	0,31%
Biaya perolehan	144.200.000
Nilai wajar	<u>2.593.459.375</u>
Keuntungan yang belum direalisasi	<u>2.449.259.375</u>

Equity Securities

The Entity's stated the investment in PT Reasuransi Maipark Indonesia at fair value based on KJPP Desmar, Ferdinand, Hentriawan dan Rekan, an independent appraisal, in their reports dated July 20, 2023

	<u>2024</u>	
Jumlah saham	1.442	Number of shares
Nilai nominal	100.000	Nominal value
% Kepemilikan	0,31%	% Ownership
Biaya perolehan	144.200.000	Acquisition cost
Nilai wajar	<u>2.593.459.375</u>	Fair value
Keuntungan yang belum direalisasi	<u>2.449.259.375</u>	Unrealized gain

d. Medium Term Notes (MTN)

d. Medium Term Notes (MTN)

	<u>2025 dan/and 2024</u>		
	<u>Jatuh Tempo/ Maturity Date</u>	<u>Bunga/ Interest</u>	<u>Nilai Perolehan/ Cost Value</u>
PT Perkebunan Nusantara II	31 Oktober 2027/ October 31, 2027	11%	<u>925.000.000</u>

Sebagian dari investasi tersebut merupakan dana jaminan yang disimpan pada PT Bank Mandiri (Persero) Tbk, pihak ketiga, sebagai bank kustodian, dengan rincian sebagai berikut:

Some of these investments are guarantee fund maintained by PT Bank Mandiri (Persero) Tbk, a third party, as the custodian bank, with details as follows:

	<u>2025</u>	<u>2024</u>	
Deposito berjangka			Time deposits
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	5,000,000,000	5,000,000,000	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	1,000,000,000	1,000,000,000	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
Efek tersedia untuk dijual			Available-for-sale (AFS) marketable securities
Efek utang			Debt securities
Obligasi Pemerintah Seri FR0062	10,000,000,000	10,000,000,000	Obligasi Pemerintah Seri FR0062
Sukuk Pemerintah Syariah Seri PBS004	4,000,000,000	4,000,000,000	Sukuk Pemerintah Syariah Seri PBS004
Obligasi Pemerintah Seri FR0065	<u>2,000,000,000</u>	<u>2,000,000,000</u>	Obligasi Pemerintah Seri FR0065
Jumlah	<u>22,000,000,000</u>	<u>22,000,000,000</u>	Total

Dana jaminan bagi perusahaan asuransi kerugian untuk tahun 30 Juni 2025 dan 31 Desember 2024 diatur berdasarkan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 71/POJK.05/2016, yaitu jumlah yang lebih besar antara 20% dari modal sendiri minimum dan hasil penjumlahan 1% dari premi bruto dengan 0,25% dari premi reasuransi. Entitas telah memenuhi ketentuan mengenai besarnya dana jaminan tersebut di atas.

The guarantee fund in June 30, 2025 and December 31, 2024 is regulated based on the Regulation of Financial Service Authority No. 71/POJK.05/2016 is equivalent to 20% of minimum capital or 1% of net premium plus 0.25% of reinsurance premium whichever is higher. The Entity's total guarantee fund is already in compliance with such statutory requirements.

PT ASURANSI JASA TANIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (lanjutan)
Pada dan Untuk Periode yang Berakhir Tanggal
30 Juni 2025 Serta Tahun yang Berakhir
Tanggal 31 Desember 2024
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT ASURANSI JASA TANIA Tbk
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS (continued)
As of and For the Period Ended
June 30, 2025 and For the Year Ended
December 31, 2024
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

7. ASET KONTRAK ASURANSI

7. INSURANCE CONTRACT ASSET

	30 Juni 2025 <i>June 30, 2025</i>	31 Desember 2024 <i>December 31, 2024</i>	
Harta benda	35,163,891,186	18,390,163,733	Property
Kendaraan bermotor	2,537,513,196	886,051,327	Motor vehicle
Pengangkutan	5,200,435,531	7,386,896,702	Marine cargo
Rangka kapal	314,817,013	608,684,811	Marine hull
Rekayasa	11,733,571,663	6,748,362,046	Engineering
Tanggung gugat	78,011,371	296,692,221	Liability
Kecelakaan diri	691,219,635	119,197,391	Personal accident
Jaminan	1,651,987,950	58,349,942	Bonds
Aneka	8,035,144,976	6,120,370,669	Miscellaneous
Kesehatan	1,852,710	(822,440)	Health
Jumlah	65,408,445,232	40,613,946,403	Total

8. ASET KONTRAK REASURANSI

7. REINSURANCE CONTRACT ASSET

	30 Juni 2025 <i>June 30, 2025</i>	31 Desember 2024 <i>December 31, 2024</i>	
Liabilitas sisa masa pertanggungan	21,017,488,688	22,527,459,262	Liability for remaining coverage period
Liabilitas klaim	137,709,803,799	143,753,901,082	Claim liability
Jumlah	158,727,292,488	166,281,360,344	Total

9. ASET TETAP

9. PROPERTY AND EQUIPMENT

Perubahan selama tahun 2025/ <i>Changes during 2025</i>							
1 Januari/ <i>January 1,</i>	Penambahan/ <i>Additions</i>	Pengurangan/ <i>Deductions</i>	Eliminasi Akumulasi Penysutan/ <i>Elimination of Accumulated Depreciation</i>	Koreksi/ <i>Correction</i>	31 Maret/ <i>March 31,</i>		
2025					2024		
Nilai revaluasi:						At revaluation cost:	
Tanah	81,443,049,459	-	-	-	81,443,049,459	Land	
Bangunan	11,334,184,571	29,716,000	-	-	11,363,900,571	Buildings	
Biaya perolehan:						At cost:	
Pemilikan langsung						Direct acquisitions	
Kendaraan bermotor	3,873,792,000	-	-	-	3,873,792,000	Motor vehicles	
Perabot kantor	13,334,440,580	114,774,455	-	-	13,449,215,035	Office furniture	
Peralatan kantor	17,420,486,608	517,480,770	-	-	17,937,967,378	Office equipment	
Perabot dan perlengkapan mess	307,121,905	-	-	-	307,121,905	Mess furniture and fixture	
Aset hak guna						Right-of-use assets	
Ruang kantor	-	-	-	-	-	Office space	
Kendaraan bermotor	-	-	-	-	-	Motor vehicles	
Jumlah	127,713,075,123	661,971,225	-	-	128,375,046,348	Total	
Akumulasi penyusutan:						Accumulated depreciation:	
Pemilikan langsung						Direct acquisitions	
Bangunan	1,191,259,761	282,280,594	-	-	1,473,540,355	Buildings	
Kendaraan bermotor	2,968,920,907	232,390,624	-	-	3,201,311,531	Motor vehicles	
Perabot kantor	11,303,386,291	272,557,638	-	-	11,575,943,929	Office furniture	
Peralatan kantor	14,121,565,530	494,621,984	-	-	14,616,187,514	Office equipment	
Perabot dan perlengkapan mess	307,121,905	-	-	-	307,121,905	Mess furniture and fixture	
Aset hak guna						Right-of-use assets	
Ruang kantor	-	-	-	-	-	Office space	
Kendaraan bermotor	-	-	-	-	-	Motor vehicles	
Jumlah	29,892,254,394	1,281,850,840	-	-	31,174,105,234	Total	
Nilai Tercatat	97,820,820,729				97,200,941,114	Net Carrying Value	

PT ASURANSI JASA TANIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (lanjutan)
Pada dan Untuk Periode yang Berakhir Tanggal
30 Juni 2025 Serta Tahun yang Berakhir
Tanggal 31 Desember 2024
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT ASURANSI JASA TANIA Tbk
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS (continued)
As of and For the Period Ended
June 30, 2025 and For the Year Ended
December 31, 2024
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	Perubahan selama tahun 2024/ Changes during 2024					31 Desember/ December 31, 2024	
	1 Januari/ January 1, 2024	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Eliminasi Akumulasi Penyusutan/ Elimination of Accumulated Depreciation	Koreksi/ Correction		
<u>Nilai revaluasi:</u>							<u>At revaluation cost:</u>
Tanah	81,443,049,459	-	-	-	-	81,443,049,459	Land
Bangunan	11,028,498,032	305,686,539	-	-	-	11,334,184,571	Buildings
<u>Biaya perolehan:</u>							<u>At cost:</u>
Pemilikan langsung							Direct acquisitions
Kendaraan bermotor	3,205,542,000	965,700,000	297,450,000	-	-	3,873,792,000	Motor vehicles
Perabot kantor	13,278,573,100	102,756,300	46,888,820	-	-	13,334,440,580	Office furniture
Peralatan kantor	18,028,928,246	1,532,738,000	2,141,179,638	-	-	17,420,486,608	Office equipment
Perabot dan perlengkapan mess	353,372,855	-	46,250,950	-	-	307,121,905	Mess furniture and fixture
Aset hak guna							Right-of-use assets
Ruang kantor	-	-	-	-	-	-	Office space
Kendaraan bermotor	-	-	-	-	-	-	Motor vehicles
Jumlah	127,337,963,692	2,906,880,839	2,531,769,408	-	-	127,713,075,123	Total
<u>Akumulasi penyusutan:</u>							<u>Accumulated depreciation:</u>
Pemilikan langsung							Direct acquisitions
Bangunan	633,647,121	557,612,640	-	-	-	1,191,259,761	Buildings
Kendaraan bermotor	2,500,316,480	766,054,427	297,450,000	-	-	2,968,920,907	Motor vehicles
Perabot kantor	10,621,882,817	728,392,294	46,888,820	-	-	11,303,386,291	Office furniture
Peralatan kantor	15,286,694,274	976,050,894	2,141,179,638	-	-	14,121,565,530	Office equipment
Perabot dan perlengkapan mess	353,372,855	-	46,250,950	-	-	307,121,905	Mess furniture and fixture
Aset hak guna							Right-of-use assets
Ruang kantor	-	-	-	-	-	-	Office space
Kendaraan bermotor	-	-	-	-	-	-	Motor vehicles
Jumlah	29,395,913,547	3,028,110,255	2,531,769,408	-	-	29,892,254,394	Total
Nilai Tercatat	97,942,050,145					97,820,820,729	Net Carrying Value

Beban penyusutan adalah sebesar Rp 1.281.850.841 pada 30 Juni 2025 (Catatan 21) dan Rp 1.502.520.579 pada 30 Juni 2024.

Depreciation expense charged to operations amounted to Rp 1,281,850,841 in June 30, 2025 (Note 21) and Rp 1,502,520,579 in June 30, 2024.

Pengurangan tahun 30 Juni 2025 dan 31 Desember 2024 yang merupakan penjualan aset tetap adalah sebagai berikut:

Deduction in June 30, 2025 and December 31, 2024 pertains to sale of property and equipment as follows:

	2025	2024	
Harga jual	390,607,000	172,800,000	Selling price
Nilai tercatat	-	-	Book value
Keuntungan penjualan	390,607,000	172,800,000	Gain on sale

Entitas memiliki beberapa bidang tanah yang terletak di Medan, Bandar Lampung, Bandung, Semarang, Surabaya, Makassar, Pekanbaru, Pontianak, Jakarta, dan Jambi dengan Hak Milik dan Hak Guna Bangunan berjangka waktu dua puluh (20) tahun dan memiliki jatuh tempo yang berbeda dari rentang tahun 2024 sampai dengan 2041. Manajemen berpendapat tidak terdapat masalah dengan perpanjangan hak atas tanah karena seluruh tanah diperoleh secara sah dan didukung dengan bukti pemilikan yang memadai.

The entity owns several parcels of land located in Medan, Bandar Lampung, Bandung, Semarang, Surabaya, Makassar, Pekanbaru, Pontianak, Jakarta, and Jambi with Ownership Rights and Building Use Rights with a term of twenty (20) years and having different maturities from 2024 to 2041. The management believes that there will be no difficulty in the extension of the landrights since all the land were acquired legally and supported by sufficient evidence of ownership.

Seluruh aset tetap, kecuali tanah, telah diasuransikan terhadap risiko kebakaran dan risiko lainnya kepada pihak ketiga PT Asuransi Tri Pakarta pada tahun 2025 dan 2024, dengan uang pertanggungan sebesar Rp 42.450.407.000 pada tahun 2025 dan 2024. Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutup kemungkinan kerugian atas aset yang dipertanggungkan.

All property and equipment, except for land, are insured with third party PT Asuransi Tri Pakarta for 2025 and 2024, against losses from fire, theft and other risks for Rp 42,450,407,000 in 2025 and 2024. Management believes that the insurance coverage is adequate to cover possible losses on the assets insured.

Manajemen berpendapat bahwa terdapat penurunan nilai atas aset tersebut pada tanggal 30 Juni 2025 dan 31 Desember 2024.

Management believes that there is impairment in values of the aforementioned property and equipment as of June 30, 2025 and December 31, 2024.

Tanah dan bangunan Entitas dievaluasi berkala dengan revaluasi terakhir pada tanggal 31 Oktober 2022 yang dilakukan oleh KJPP Toto Suharto dan Rekan, penilai independen, yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan pasar modal berdasarkan Surat No.18/STTD-PP/PM/1992 tanggal 31 Desember 1992, dan ditandatangani oleh Ir. Toto Suharto, M.Sc., MAPPI dalam laporannya tertanggal 13 Januari 2023 dan 3 Maret 2023 dan penilaian pada tanggal 31 Oktober 2022. Penentuan nilai wajar dilakukan dengan metode pendekatan harga pasar dan pendekatan biaya sesuai dengan Peraturan No. VIII.C.4.

The Entity's land and buildings were last revalued on October 31, 2022 by KJPP Toto Suharto dan Rekan, independent valuers, registered in Financial Services Authority (OJK) and capital market based on Letter No. 18/STTD-PP/PM/1992 dated December 31, 1992, and signed by Ir. Toto Suharto, M.Sc., MAPPI in its report dated January 13, 2023 and March 3, 2023 and assessment on October 31, 2022. Market data and cost approach methods were used in determining the fair value based on Regulation No. VIII.C.4.

10. NILAI WAJAR ASET NON KEUANGAN

10. FAIR VALUE OF NON-FINANCIAL ASSETS

	2025	2024	
Pengukuran nilai wajar berulang			Recurring fair value measurements:
Tanah dan bangunan (aset tetap)	92,806,950,030	92,471,547,491	Land and buildings (under property and equipment)

Pengukuran nilai wajar berulang aset non keuangan termasuk dalam Level 2 hirarki nilai wajar sebagaimana dijelaskan pada Catatan 3e. Informasi tentang pengukuran nilai wajar yang menggunakan input signifikan yang dapat diobservasi (Level 2) adalah sebagai berikut:

The fair value measurement for recurring non-financial assets falls within level 2 of the fair value hierarchy outlined in Note 3e. The information about fair value measurements using significant observable inputs (Level 2) is as follows:

Keterangan/ Description	Valuation Technique	Dapat diobservasi/ Observable Input
Aset tetap/ Property and equipment	Pendekatan pasar pembandingan/ Market-comparable approach	Pendekatan harga pasar dan pendekatan biaya/ Market data and cost approach
Tanah dan bangunan telah dinilai oleh penilai independen sebagaimana diungkapkan pada Catatan 9. Seluruh aset dimanfaatkan pada penggunaan tertinggi dan terbaiknya.		Land and buildings have been valued by independent valuers as mentioned in Note 9. All assets are used based on their highest and best use.
Perubahan revaluasi tanah dan bangunan dalam Catatan 9 mencerminkan keuntungan belum direalisasi yang diakui pada penghasilan komprehensif lain.		The revaluation movements for land and buildings in Note 9 represent unrealized gains recognized in other comprehensive income.

11. LIABILITAS KONTRAK ASURANSI

11. INSURANCE CONTRACT LIABILITY

	30 Juni 2025 June 30, 2025	31 Desember 2024 December 31, 2024	
Liabilitas sisa masa pertanggungan	95,213,603,448	62,677,979,469	Liability for remaining coverage period
Liabilitas klaim	137,016,230,094	132,118,129,800	Claim liability
Jumlah	232,229,833,542	194,796,109,269	Total

12. LIABILITAS KONTRAK REASURANSI

12. INSURANCE CONTRACT LIABILITY

	30 Juni 2025 <i>June 30, 2025</i>	31 Desember 2024 <i>December 31, 2024</i>	
Harta benda	8,736,556,186	14,770,879,957	Property
Kendaraan bermotor	(365,095,355)	99,253,631	Motor vehicle
Pengangkutan	2,004,028,133	5,911,447,077	Marine cargo
Rangka kapal	(50,400,000)	(50,400,000)	Marine hull
Rekayasa	2,185,423,730	2,415,809,377	Engineering
Tanggung gugat	9,674,824	14,385,830	Liability
Kecelakaan diri	9,305,550	10,403,070	Personal accident
Jaminan	2,001,323,212	718,852,284	Bonds
Aneka	1,001,930	162,615,805	Miscellaneous
Kesehatan	-	-	Health
Jumlah	14,531,818,210	24,053,247,030	Total

13. BIAYA YANG MASIH HARUS DIBAYAR

13. ACCRUED EXPENSES

	2025	2024	
Apresiasi karyawan dan Pengurus	1,171,013,344	1,171,013,344	Appreciation of employees and management
Jasa profesional	-	-	Professional fee
Jumlah	1,171,013,344	1,171,013,344	Total

14. LIABILITAS IMBALAN KERJA

14. LIABILITIES FOR EMPLOYEE BENEFITS

	2025	2024	
Liabilitas imbalan kerja jangka panjang	1,451,469,225	1,760,992,032	Long-term employee benefits liability
Liabilitas imbalan kerja jangka panjang lainnya	1,051,797,791	1,051,797,791	Other long-term employee benefits liability
Jumlah	2,503,267,016	2,812,789,823	Total

Untuk membiayai imbalan kerja jangka panjang tersebut, Entitas menyelenggarakan program pensiun iuran pasti untuk seluruh karyawan tetap yang memenuhi syarat. Imbalan tersebut akan dibayarkan pada saat karyawan pensiun, meninggal dunia atau diberhentikan.

The Entity carries out a defined-contribution pension plan for their eligible permanent employees. The benefits will be paid upon retirement, permanent disability or termination.

Entitas telah menunjuk "Dana Pensiun Lembaga Keuangan Bank Rakyat Indonesia" untuk mengelola program pensiun iuran pasti, yang pendiriannya telah disetujui oleh Menteri Keuangan Republik Indonesia berdasarkan Surat Keputusan No. KEP.97/KM.6/2004 tanggal 24 Mei 2004. Iuran pensiun yang ditanggung oleh Entitas sebesar 2%, sedangkan yang ditanggung oleh karyawan sebesar 1%, masing-masing dari gaji pokok bulanan karyawan.

The Entity has appointed "Dana Pensiun Lembaga Keuangan Bank Rakyat Indonesia" to manage the pension plan defined contribution, which establishment has been approved by the Minister of Finance of the Republic of Indonesia based on Decision Letter No. KEP.97/KM.6/2004 dated May 24, 2004. Portion of contributions borne by the Entity amounted to 2%, while portion of contributions borne by the employees amounted to 1%, respectively, of the employees' gross monthly salaries.

Jumlah karyawan yang berhak atas imbalan kerja jangka panjang tersebut masing-masing sebanyak 155 dan 150 karyawan tahun 30 Juni 2025 dan 31 Desember 2024.

Number of eligible employees is 155 and 150 in June 30, 2025 and December 31, 2024, respectively.

PT ASURANSI JASA TANIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (lanjutan)
Pada dan Untuk Periode yang Berakhir Tanggal
30 Juni 2025 Serta Tahun yang Berakhir
Tanggal 31 Desember 2024
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT ASURANSI JASA TANIA Tbk
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS (continued)
As of and For the Period Ended
June 30, 2025 and For the Year Ended
December 31, 2024
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

Entitas mencatat liabilitas imbalan pasca kerja karyawan untuk periode 31 Desember 2024 berdasarkan perhitungan aktuaris independen yang dilakukan oleh KKA Azwir Arifin yang dalam laporannya tertanggal 19 Februari 2024, menggunakan metode "Projected Unit Credit" dan asumsi-asumsi sebagai berikut:

The Entity recorded a liability for post employees' benefits for the period December 31, 2024 based on independent actuarial calculations performed by KKA Azwir Arifin & Rekan, whose report dated February 19, 2024, using the "Projected Unit Credit" method and the following assumptions:

	2025	2024	
Tingkat diskonto – PKWTT	7%	7%	Discount rate – PKWTT
Tingkat proyeksi kenaikan gaji	3%	3%	Estimated future salary increase
Tingkat mortalita	TMI IV 2019	TMI IV 2019	Mortality table
Usia pensiun	55 tahun/years	55 tahun/years	Retirement age
Tingkat Pengembalian DPLK	6,00%	6,00%	DPLK Investment Return

a. Liabilitas Imbalan Kerja Jangka Panjang

Tabel berikut menyajikan komponen liabilitas imbalan kerja jangka panjang yang diakui dalam laporan posisi keuangan dan beban imbalan kerja karyawan yang diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain. Rincian liabilitas atas liabilitas imbalan kerja jangka panjang adalah sebagai berikut:

a. Long-Term Employee Benefits Liability

The following table presents the components of long term employee benefits liability recognized in the statement of financial position and employees' benefits expense recognized in the statement of profit or loss and other comprehensive income. Details of long term employee benefits liability are as follows:

	2025	2024	
Nilai kini liabilitas imbalan pasca kerja karyawan	1.451.469.225	1.760.992.032	The present value of liabilities for post employment benefits
Liabilitas Diakui dalam Laporan Posisi Keuangan – bersih	1.451.469.225	1.760.992.032	Liability Recognized in the Statement of Financial Position - net

Mutasi liabilitas imbalan kerja jangka panjang karyawan adalah sebagai berikut:

The movement of long term employee benefit liability is as follows:

	2025	2024	
Saldo awal	1.760.992.032	1.022.700.488	Beginning balance
Beban (pendapatan) tahun berjalan	-	254.409.628	Current expenses (income)
Penghasilan komprehensif lain	-	717.979.079	Other comprehensive income
Pembayaran selama tahun berjalan	(309,522,807)	(234.097.163)	Payments during the year
Saldo Akhir Liabilitas	1.451.469.225	1.760.992.032	Ending Balance of Liability

Jumlah beban imbalan pascakerja karyawan adalah sebagai berikut:

Total post employment benefits expense is as follows:

	2025	2024	
Beban jasa kini	-	198.682.433	Current service cost
Beban jasa masa lalu	-	-	Past service cost
Beban bunga	-	55.727.195	Interest expense
Jumlah	-	254.409.628	Jumlah

b. Liabilitas Imbalan Kerja Jangka Panjang Lainnya

Berdasarkan perjanjian kerja bersama Entitas, karyawan memperoleh cuti besar setelah enam (6) tahun bekerja dan karyawan memperoleh dua (2)

b. Other Long-term Employee Benefits

Based on the Entity's policy, the employees are entitled to special leave after six (6) years working period and the employees are entitled to two (2)

bulan gaji sebagai Penghargaan Masa Kerja setelah dua puluh (20) tahun bekerja.

months salary as a Tenure Award after working for twenty (20) years.

Tabel berikut menyajikan komponen liabilitas imbalan pasca kerja karyawan yang diakui dalam laporan posisi keuangan dan beban imbalan kerja karyawan yang diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain. Rincian liabilitas atas liabilitas imbalan kerja jangka panjang lainnya adalah sebagai berikut:

The following table presents the components of liability for post employees' benefits recognized in the statement of financial position and employees' benefits expense recognized in the statement of profit or loss and other comprehensive income. Details of other long-term employee benefits are as follows:

	2025	2024	
Nilai kini liabilitas imbalan kerja lainnya	1.051.797.791	1.051.797.791	The present value of other liabilities for employment benefits
Liabilitas Diakui dalam Laporan Posisi Keuangan – bersih	1.051.797.791	1.051.797.791	Liability Recognized in the Statement of Financial Position - net
Mutasi liabilitas imbalan kerja jangka panjang lainnya adalah sebagai berikut:			The movement of other long-term employee benefits is as follows:
	2025	2024	
Saldo awal	1.051.797.791	952.455.187	Beginning balance
Beban (pendapatan) tahun berjalan	-	332.169.743	Current expenses (income)
Pembayaran selama tahun berjalan	-	(232.827.139)	Payments during the year
Saldo Akhir Liabilitas	1.051.797.791	1.051.797.791	Ending Balance of Liability
Jumlah beban imbalan imbalan karyawan jangka panjang lainnya adalah sebagai berikut:			Total long term employment benefits expense is as follows:
	2025	2024	
Beban jasa kini	-	222.450.818	Current service cost
Beban bunga	-	53.483.205	Interest expense
Kerugian (keuntungan) aktuarial	-	56.235.720	Recognition expense (income)
Jumlah	-	332.169.743	Jumlah

Analisa sensitivitas dari perubahan asumsi-asumsi utama terhadap liabilitas imbalan kerja jangka panjang pada tanggal 30 Juni 2025 dan 31 Desember 2024 dan liabilitas imbalan kerja jangka panjang lainnya adalah sebagai berikut:

The sensitivities of the overall long-term employee benefit liabilities and other long-term liability as of June 30, 2025 and December 31, 2024 to changes in the weighted principal assumptions are as follows:

	2025			
	Dampak terhadap liabilitas imbalan kerja/ Impact of employee benefits liability			
	Jangka Panjang/ Long term	Jangka Panjang/ Lainnya/ Other Long Term	Jumlah/ Total	
Kenaikan asumsi 1%:				Increase in assumption 1%:
Tingkat diskonto	(123.008.625)	(20.898.864)	(143.907.489)	Discount rate
Tingkat pertumbuhan gaji	295.070.578	19.674.784	314.745.362	Salary growth rate
Penurunan asumsi 1%:				Decrease in assumption 1%:
Tingkat diskonto	138.381.934	21.736.906	160.118.840	Discount rate
Tingkat pertumbuhan gaji	(254.963.464)	(19.291.229)	(274.254.693)	Salary growth rate

2024				
Dampak terhadap liabilitas imbalan kerja/ Impact of employee benefits liability				
	Jangka Panjang/ Long term	Jangka Panjang Lainnya/ Other Long Term	Jumlah/ Total	
Kenaikan asumsi 1%:				Increase in assumption 1%:
Tingkat diskonto	(123.008.625)	(20.898.864)	(143.907.489)	Discount rate
Tingkat pertumbuhan gaji	295.070.578	19.674.784	314.745.362	Salary growth rate
Penurunan asumsi 1%:				Decrease in assumption 1%:
Tingkat diskonto	138.381.934	21.736.906	160.118.840	Discount rate
Tingkat pertumbuhan gaji	(254.963.464)	(19.291.229)	(274.254.693)	Salary growth rate

15. PENGUKURAN NILAI WAJAR

Tabel berikut menyajikan pengukuran nilai wajar aset tertentu Entitas:

15. FAIR VALUE MEASUREMENT

The following table provides the fair value measurement of the Entity's certain assets:

2025					
Pengukuran nilai wajar menggunakan:/ Fair value measurement using:					
Nilai Tercatat/ Carrying Values	Harga kuotasian dalam pasar aktif/ (Level 1)/ Quoted prices in active markets (Level 1)	Input signifikan yang dapat diobservasi (Level 2)/ Significant observable inputs (Level 2)	Input signifikan yang tidak dapat diobservasi (Level 3)/ Significant unobservable inputs (Level 3)		
Aset yang diukur pada nilai wajar:					Assets measured at fair value:
Aset tetap (Catatan 9)					Property and equipment (Note 9)
Tanah	81,443,049,459	-	81,443,049,459	-	Land
Bangunan	11,363,900,571	-	11,363,900,571	-	Buildings
Aset keuangan tersedia untuk dijual					AFS financial assets
Efek ekuitas	2,593,459,375	-	2,593,459,375	-	Equity securities
Efek utang	96,978,637,731	96,978,637,731	-	-	Debt securities
Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi					Financial asset at FVPL
Efek ekuitas	1,295,126,000	1,295,126,000	-	-	Equity securities
Jumlah	196,029,334,604	100,628,925,199	95,400,409,405	-	
2024					
Pengukuran nilai wajar menggunakan:/ Fair value measurement using:					
Nilai Tercatat/ Carrying Values	Harga kuotasian dalam pasar aktif/ (Level 1)/ Quoted prices in active markets (Level 1)	Input signifikan yang dapat diobservasi (Level 2)/ Significant observable inputs (Level 2)	Input signifikan yang tidak dapat diobservasi (Level 3)/ Significant unobservable inputs (Level 3)		
Aset yang diukur pada nilai wajar:					Assets measured at fair value:
Aset tetap (Catatan 9)					Property and equipment (Note 9)
Tanah	81,443,049,459	-	81,443,049,459	-	Land
Bangunan	11,028,498,032	-	11,028,498,032	-	Buildings
Aset keuangan tersedia untuk dijual					AFS financial assets
Efek ekuitas	2,593,459,375	-	2,593,459,375	-	Equity securities
Efek utang	99,146,705,448	99,146,705,448	-	-	Debt securities
Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi					Financial asset at FVPL
Efek ekuitas	1,347,024,000	1,347,024,000	-	-	Equity securities
Jumlah	195,558,736,314	100,493,729,448	95,065,006,866	-	

Nilai wajar instrumen keuangan yang diperdagangkan di pasar aktif adalah berdasarkan kuotasi harga pasar pada tanggal pelaporan. Pasar dianggap aktif apabila kuotasi harga tersedia sewaktu-waktu dan dapat diperoleh secara rutin dari bursa, pedagang efek atau perantara efek, badan penyedia jasa penentuan harga kelompok industri atau

The fair value of financial instruments traded in active markets is based on quoted market prices at the reporting date. A market is regarded as active if quoted prices are readily and regularly available from an exchange, dealer or broker, industry group pricing service, or regulatory agency, and those prices represent actual and regularly

badan pengatur, dan harga tersebut mencerminkan transaksi pasar yang aktual dan rutin dalam suatu transaksi yang wajar. Kuotasi harga pasar yang digunakan untuk aset keuangan yang dimiliki oleh Entitas adalah harga penawaran (*bid price*) terkini. Instrumen keuangan seperti ini termasuk dalam hirarki Level 1. Nilai wajar efek utang yang tersedia untuk dijual dan efek ekuitas diukur pada nilai wajar melalui laba rugi diukur berdasarkan kuotasi harga pasar pada tanggal 30 Juni 2025 dan 31 Desember 2024.

Nilai wajar instrumen keuangan yang tidak diperdagangkan di pasar aktif ditentukan menggunakan teknik penilaian. Teknik penilaian ini memaksimalkan penggunaan data pasar yang dapat diobservasi yang tersedia dan sesedikit mungkin mengandalkan estimasi spesifik yang dibuat oleh entitas. Jika seluruh input signifikan yang dibutuhkan untuk menentukan nilai wajar dapat diobservasi, maka instrumen tersebut termasuk dalam hirarki Level 2. Nilai wajar efek ekuitas tersedia untuk dijual diukur berdasarkan metode pasar pembandingan dan analisa arus kas diskonto dengan penyesuaian faktor yang relevan.

Teknik penilaian yang digunakan untuk mengukur nilai wajar aset tetap telah diungkapkan dalam Catatan 9.

occurring market transaction on an arm's lengths basis. The quoted market price used for financial assets held by the Entity is the current bid price. These instruments are included in Level 1. The fair value of AFS debt securities and equity securities at FVPL are measured based on the latest published quoted price as of June 30, 2025 and December 31, 2024.

The fair value of financial instruments that are not traded in an active market is determined by using valuation techniques. These valuation techniques maximize the use of observable market data where it is available and rely as little as possible on entity's specific estimates. If all significant inputs required to fair value an instrument are observable, the instrument is included in Level 2. The fair value of AFS equity securities is measured based on market comparison method and discounted cash flow analysis with the relevant adjustment.

The valuation technique used to measure the fair value of property and equipment is disclosed in Note 9.

16. MODAL SAHAM

Pada tanggal 30 Juni 2025 dan 31 Desember 2024, rincian dan komposisi pemegang saham adalah sebagai berikut:

Pemegang Saham	2025			Name of Stockholder
	Jumlah Saham/ Number of Shares	Persentase Kepemilikan/ Percentage of Ownership %	Jumlah Total/ Paid-up Capital Stock	
Dana Pensiun Perkebunan Hasbi Ashsiddiqi (Direktur)	1,083,519,966	77.39	108,351,996,600	Dana Pensiun Perkebunan Hasbi Ashsiddiqi (Director)
Masyarakat (masing-masing kurang dari 5%)	40,000	0.01	4,000,000	
	316,440,034	22.60	31,644,003,400	Public (less than 5%)
Jumlah	1,400,000,000	100	140,000,000,000	Total
Pemegang Saham	2024			Name of Stockholder
	Jumlah Saham/ Number of Shares	Persentase Kepemilikan/ Percentage of Ownership %	Jumlah Total/ Paid-up Capital Stock	
Dana Pensiun Perkebunan Hasbi Ashsiddiqi (Direktur)	1,083,519,966	77.39	108,351,996,600	Dana Pensiun Perkebunan Hasbi Ashsiddiqi (Director)
Masyarakat (masing-masing kurang dari 5%)	40,000	0.01	4,000,000	
	316,440,034	22.60	31,644,003,400	Public (less than 5%)
Jumlah	1,400,000,000	100	140,000,000,000	Total

16. CAPITAL STOCK

As at June 30, 2025 and December 31, 2024, details and composition of shareholders are as follows:

Pada tanggal 19 November 2021, Entitas meningkatkan modal yang telah ditempatkan dan disetor menjadi sebesar 1.400.000.000 saham dengan nilai nominal Rp 100 per saham berdasarkan Akta Notaris No. 21 tanggal 19 November 2021 dari Aryanti Artisari, S.H., notaris di Jakarta. Akta tersebut telah mendapatkan persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. AHU-AH.01.03-0477682 tanggal 25 November 2021.

On November 19, 2021, the Entity increased its issued and paid-up capital stock amounting to 1,400,000,000 with Rp 100 par value per share based on Notarial Deed No. 21 dated November 19, 2021 of Aryanti Artisari, S.H., a public notary in Jakarta. The Notarial Deed has been approved by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in his Decision Letter No. AHU-AH.01.03-0477682 dated November 25, 2021.

Manajemen Permodalan

Tujuan utama dari pengelolaan modal Entitas adalah untuk memastikan bahwa Entitas mempertahankan rasio modal yang sehat dalam rangka mendukung bisnis dan memaksimalkan nilai pemegang saham.

Sesuai dengan Pasal 6B Peraturan Pemerintah No. 81 tahun 2008 tentang perubahan ketiga atas Peraturan Pemerintah No. 73 tahun 1992 tentang penyelenggaraan Perusahaan perasuransian, Entitas diwajibkan memiliki modal sendiri (ekuitas) minimum sebesar Rp 100.000.000. Pada tanggal 30 Juni 2025 dan 31 Desember 2024, Entitas telah memenuhi ketentuan tersebut.

Entitas mengelola struktur modal dan membuat penyesuaian terhadap struktur modal sehubungan dengan perubahan kondisi ekonomi.

Capital Management

The primary objective of the Entity's capital management is to ensure that it maintains healthy capital ratios in order to support its business and maximize shareholders' value.

In accordance with Article 6B of Government Regulation No. 81 year 2008 on the third amendment in the Government Regulation No. 73 of 1992 regarding the insurance Entity, operation is required to maintain a minimum equity balance of Rp 100,000,000. As of June 30, 2025 and December 31, 2024, the Entity is in compliance with such regulation.

The Entity manages its capital structure and makes adjustments to it, in light of changes in economic conditions.

17. TAMBAHAN MODAL DISETOR

Entitas mencatat tambahan modal disetor atas selisih harga emisi dan biaya emisi pada saat melakukan Penawaran Umum Saham di tahun 2003 dengan nilai emisi sebesar Rp 15.000.000.000, dikurangi nilai nominal sebesar Rp 10.000.000.000 dan biaya emisi sebesar Rp 2.229.218.946. Sehingga tambahan modal disetor sebesar Rp 2.770.781.054.

Pada tahun 2021, Entitas mencatat tambahan modal disetor atas selisih harga emisi dan nilai nominal pada saat melakukan Penawaran Umum Terbatas di tahun 2021 dengan nilai emisi sebesar Rp 100.000.000.000, dikurangi nilai nominal sebesar Rp 80.000.000.000 dan biaya emisi sebesar Rp 1.799.522.000. Tambahan modal disetor adalah sebesar Rp 18.200.478.000.

17. ADDITIONAL PAID-IN CAPITAL

The Entity recorded additional paid-in capital which is the difference between the price and the cost of the issuance at the time of the Public Offering in 2003 with a total value of Rp 15,000,000,000, less the nominal value of Rp 10,000,000,000 and the emission charge of Rp 2,229,218,946. The additional paid-in capital amounted to Rp 2,770,781,054.

In 2021, The Entity recorded additional paid- in capital which is the difference between the issuance price and the par value at the time of the Limited Public Offering in 2021 with a total value of Rp 100,000,000,000, less the nominal value of Rp 80,000,000,000 and the emission charge of Rp 1,799,522,000. The additional paid- in capital is amounted to Rp 18,200,478,000.

18. PENGGUNAAN SALDO LABA DAN DISTRIBUSI 18. DIVIDEN TUNAI

Berdasarkan undang-undang Perseroan Terbatas Entitas diwajibkan untuk membentuk cadangan sekurang-kurangnya sebesar 20% dari jumlah modal ditempatkan dan disetor.

Saldo laba ditentukan penggunaannya pada tanggal 30 Juni 2025 dan 31 Desember 2024 terkait kepatuhan dengan undang-undang tersebut adalah sebesar Rp 82.212.279.999

APPROPRIATION OF RETAINED EARNINGS AND DISTRIBUTION OF CASH DIVIDEND

Based on the Limited Liability Entity law, Entity are required to establish reserve of at least 20% of the total issued and paid-up capital.

Retained earnings are determined for use on June 30, 2025 and December 31, 2024 in compliance with this law, amounted to Rp 82,212,279,999.

19. HASIL JASA ASURANSI

19. INSURANCE REVENUE

2025					
	Pendapatan Jasa Asuransi/ <i>Insurance service revenue</i>	Beban Jasa Asuransi/Kontrak Reasuransi Milikan/ <i>Insurance service expense</i>	Pendapatan (Beban) dari Reasuransi kontrak <i>Reinsurance contract revenue (expense)</i>	Hasil Jasa Asuransi Bersih/ <i>Insurance revenue net</i>	
Harta benda	48,788,618,092	(18,540,063,713)	(15,065,961,863)	15,182,592,517	Property
Kendaraan bermotor	7,032,339,387	(4,886,408,166)	(309,686,170)	1,836,245,051	Motor vehicle
Pengangkutan	13,104,071,720	(11,581,602,549)	(3,216,052,654)	(1,693,583,483)	Marine cargo
Rangka kapal	1,068,049,270	(274,532,480)	-	793,516,790	Marine hull
Rekayasa	17,252,215,756	(6,893,128,094)	(3,639,986,247)	6,719,101,415	Engineering
Tanggung gugat	838,145,692	(478,538,413)	(25,751,834)	333,855,445	Liability
Kecelakaan diri	1,997,796,953	(667,123,441)	(2,035,628,117)	(704,954,606)	Personal accident
Jaminan	4,143,593,268	(6,885,913,924)	(698,109,936)	(3,440,430,593)	Bonds
Aneka	8,976,739,313	(5,279,249,945)	(143,515,983)	3,553,973,385	Miscellaneous
Kesehatan	5,985,214	(16,729,803)	-	(10,744,589)	Health
Jumlah	103,207,554,664	(55,503,290,528)	(25,134,692,804)	22,569,571,332	Total

2024					
	Pendapatan Jasa Asuransi/ <i>Insurance service revenue</i>	Beban Jasa Asuransi/Kontrak Reasuransi Milikan/ <i>Insurance service expense</i>	Pendapatan (Beban) dari Reasuransi kontrak <i>Reinsurance contract revenue (expense)</i>	Hasil Jasa Asuransi Bersih/ <i>Insurance revenue net</i>	
Harta benda	46,835,848,296	(22,296,052,914)	(15,871,013,886)	8,668,781,496	Property
Kendaraan bermotor	7,024,262,262	(3,517,549,434)	(152,857,917)	3,353,854,910	Motor vehicle
Pengangkutan	24,461,551,510	(6,684,066,709)	(7,144,219,135)	10,633,265,666	Marine cargo
Rangka kapal	776,371,120	(229,563,790)	21,065,491	567,872,821	Marine hull
Rekayasa	14,087,746,379	(8,396,469,124)	(5,242,541,648)	448,735,606	Engineering
Tanggung gugat	1,061,348,033	(312,053,576)	(35,498,353)	713,796,104	Liability
Kecelakaan diri	2,120,905,748	(1,681,880,747)	(1,679,168,192)	(1,240,143,190)	Personal accident
Jaminan	2,265,354,363	(2,809,635,371)	(277,571,931)	(821,852,939)	Bonds
Aneka	11,272,314,620	(5,426,128,446)	(1,500,577,972)	4,345,608,202	Miscellaneous
Kesehatan	7,088,509	(48,444,111)	-	(41,355,602)	Health
Jumlah	109,912,790,839	(51,401,844,223)	(31,882,383,544)	26,628,563,072	Total

20. HASIL INVESTASI - BERSIH

20. INCOME FROM INVESTMENTS - NET

	2025	2024	
Bunga efek utang	3,162,899,188	2,761,008,389	Interest income from debt securities
Bunga deposito berjangka	2,296,825,440	1,881,147,177	Interest income from time deposits
Dividen	22,702,308	56,456,720	Dividends
Keuntungan penjualan efek utang tersedia untuk dijual	0	82,763,000	Gain on sale of AFS debt securities
Rugi yang belum direalisasi atas perubahan nilai wajar efek ekuitas yang diperdagangkan	(3,323,959)	(10,774,144)	Unrealized loss on changes in fair value of equity securities held for trading
Laba yang belum direalisasi atas perubahan nilai wajar Reksa Dana	-	-	Unrealized gain on changes in fair value of Mutual Funds
Pendapatan (Beban) Keuangan dari Kontrak Asuransi	(468,728,225)	(445,640,282)	Insurance finance income (expense) from insurance contract
Pendapatan (Beban) Keuangan dari Kontrak Reasuransi	51,510,135	46,511,539	Insurance finance income (expense) from reinsurance contract
Jumlah	5,061,884,887	4,371,472,399	Total

21. BEBAN USAHA

21. OPERATING EXPENSES

	2025	2024	
Pegawai	19,915,945,305	17,685,321,679	Employees
Administrasi	6,421,955,805	5,760,688,940	Administrative
Pemasaran	2,357,545,942	2,740,761,487	Marketing
Penyusutan (Catatan 9)	1,281,850,841	1,502,520,579	Depreciation (Note 9)
Lainnya	2,684,899,299	3,280,583,457	Others
Jumlah	32,662,197,193	30,969,876,142	Total

Beban umum lainnya merupakan beban rapat, sumbangan sosial, retribusi kebersihan dan keamanan.

Operating expenses others represents meeting expenses, social donation, sanitation and security expenses.

22. PENGHASILAN LAIN-LAIN BERSIH

22. OTHER INCOME - NET

	2025	2024	
Keuntungan selisih kurs - bersih	91,852,981	1,687,413,628	Gain on foreign exchange - net
Hasil polis	356,981,040	266,203,440	Policy income
Jasa giro	77,137,955	77,221,270	Interest on current account
Lain-lain - bersih	756,512,292	(2,921,998,277)	Others - net
Jumlah	1,282,484,267	(891,159,939)	Total

23. PERPAJAKAN

23. TAXATION

a. Utang Pajak

b. Taxes Payable

	2025	2024	
Pajak penghasilan badan (Catatan 33)	260,851,799	1,911,359	Corporate income tax (Note 32)
Pajak penghasilan			Income tax
Pasal 4 (2)	(1,847,810)	77,185,922	Article 4 (2)
Pasal 21	270,013,944	47,792,918	Article 21
Pasal 23	92,990,707	49,694,964	Article 23
Pasal 29	(1,911,359)	-	Article 29
Pajak Pertambahan Nilai	58,421,900	42,702,486	Value Added Tax
Jumlah	678,519,182	219,287,649	Total

Besarnya pajak yang terutang ditetapkan berdasarkan perhitungan pajak yang dilakukan sendiri oleh wajib pajak (*self-assessment*). Kantor Pajak dapat melakukan pemeriksaan atas perhitungan pajak dalam jangka waktu tertentu setelah terutangnya pajak, sebagaimana diatur dalam Undang-undang yang berlaku.

The filed tax returns are based on the Entity's own calculation of tax liabilities (self- assessment). The time limit for the tax authorities to assess or amend taxes is determined in accordance with provisions of the prevailing Law.

b. Pajak Kini

b. Current Tax

Rekonsiliasi laba sebelum pajak menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain dengan laba kena pajak adalah sebagai berikut:

A reconciliation between the profit before tax per statements of profit or loss and others comprehensive income and taxable income is as follows:

PT ASURANSI JASA TANIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (lanjutan)
Pada dan Untuk Periode yang Berakhir Tanggal
30 Juni 2025 Serta Tahun yang Berakhir
Tanggal 31 Desember 2024
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT ASURANSI JASA TANIA Tbk
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS (continued)
As of and For the Period Ended
June 30, 2025 and For the Year Ended
December 31, 2024
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	2025	2024	
Laba sebelum pajak menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain	1,177,002,129	248,417,988	Profit before tax per statements of profit or loss and other comprehensive income
Perbedaan temporer:			Temporary differences:
Cadangan kerugian penurunan nilai piutang	-	-	Allowance for impairment losses
Penyusutan	-	-	Depreciation
Liabilitas sewa	-	-	Lease liabilities
Imbalan kerja jangka panjang	-	-	Long-term employee benefits
Jumlah	-	-	Total
Perbedaan tetap:			Permanent differences:
Beban pemasaran	-	-	Marketing expense
Beban umum	-	-	General expense
Beban administrasi	-	-	Administrative expense
Hasil investasi	-	-	Income from investments
Jasa giro	-	-	Interest income from current accounts
Beban lain-lain	-	-	Other expense
Jumlah	-	-	Net
Laba (rugi) kena pajak Perusahaan	1,177,002,129	248,417,988	Taxable income (loss) of the Company
Pajak kini	(258,940,468.33)	(54,651,957.44)	Current Tax

c. Pajak Tangguhan

Rincian aset pajak tangguhan Entitas adalah sebagai berikut:

c. Deferred Tax

The details of the Entity deferred tax assets are as follows:

	1 Januari 2025/ January 1, 2025	Laba rugi/ Profit or loss	Penghasilan komprehensif lain/ Other comprehensive income	31 Maret 2025/ March 30, 2025	
Penyusutan	-	-	-	-	Depreciation
Liabilitas imbalan kerja jangka panjang	618,813,762	-	-	618,813,762	Long-term employee benefits
Estimasi klaim retensi sendiri	2,761,128,446	-	-	2,761,128,446	Own-retention estimated claim
Cadangan kerugian penurunan nilai	3,453,446,534	-	-	3,453,446,534	Allowance for impairment losses
Revaluasi aset	-	-	-	-	Asset revaluation
Liabilitas sewa	-	-	-	-	Lease liabilities
Jumlah	6,833,388,742	-	-	6,833,388,742	Total

	1 Januari 2024/ January 1, 2024	Laba rugi/ Profit or loss	Penghasilan komprehensif lain/ Other comprehensive income	31 Desember 2024/ December 31, 2024	
Penyusutan	-	-	-	-	Depreciation
Liabilitas imbalan kerja jangka panjang	434,534,249	26,324,115	157,955,397	618,813,762	Long-term employee benefits
Estimasi klaim retensi sendiri	1,478,459,051	1,282,669,395	-	2,761,128,446	Own-retention estimated claim
Cadangan kerugian penurunan nilai	3,127,620,125	325,826,409	-	3,453,446,534	Allowance for impairment losses
Jumlah	5,040,613,425	1,634,819,920	157,955,397	6,833,388,742	Total

24. LABA PER SAHAM

Berikut data yang digunakan untuk menghitung laba per saham:

24. EARNING PER SHARE

The following data were used to compute for earnings per share:

	2025	2024	
Laba tahun berjalan	(4,007,197,147)	(915,652,350)	Profit for the year
Rata-rata tertimbang jumlah saham beredar selama tahun berjalan	1,400,000,000	1,400,000,000	Weighted average number of shares outstanding during the year
Laba per saham	(2.86)	(0.65)	Earning per share

25. SIFAT DAN TRANSAKSI HUBUNGAN BERELASI **25. NATURE OF RELATIONSHIP AND TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES**

Dalam kegiatan usahanya, Entitas mengadakan transaksi dengan pihak pihak berelasi, terutama meliputi transaksi-transaksi penjualan, pembelian dan transaksi keuangan lainnya.

In the normal course of business, the Entity entered into transactions with related parties, mainly covering sale transactions, purchases and other financial transactions.

Sifat Pihak Berelasi

Nature of Relationships

Entitas/ Entity	Sifat Pihak Berelasi/ Nature of Relationship
Dana Pensiun Perkebunan	Pemegang saham mayoritas/ <i>Majority shareholder</i>
PT Perkebunan Nusantara	Pendiri/ <i>Founder of</i> Dana Pensiun Perkebunan
Koperasi Karyawan Perkebunan	Dimiliki oleh karyawan PT Perkebunan Nusantara/ <i>owned by employees of PT Perkebunan Nusantara</i>
PT Sinergi Gula Nusantara	Group dari PT Perkebunan Nusantara / <i>Group of PT Perkebunan Nusantara</i>
PT Alam Lestari Nusantara	Group dari PT Perkebunan Nusantara/ <i>Group of PT Perkebunan Nusantara</i>
PT Dasaplast Nusantara	Group dari PT Perkebunan Nusantara / <i>Group of PT Perkebunan Nusantara</i>
PT Nusantara Sebelas Medika	Group dari PT Perkebunan Nusantara / <i>Group of PT Perkebunan Nusantara</i>
PT Kharisma Bersama Pemasaran Nusantara	Group dari PT Perkebunan Nusantara / <i>Group of PT Perkebunan Nusantara</i>
Pusat Penelitian Perkebunan Gula Indonesia	Group dari PT Perkebunan Nusantara / <i>Group of PT Perkebunan Nusantara</i>
PT Bio Industri Nusantara	Group dari PT Perkebunan Nusantara / <i>Group of PT Perkebunan Nusantara</i>
PT Sinkona Indonesia Lestari	Group dari PT Perkebunan Nusantara / <i>Group of PT Perkebunan Nusantara</i>
PT Industri Karet Nusantara	Group dari PT Perkebunan Nusantara / <i>Group of PT Perkebunan Nusantara</i>

26. TUJUAN DAN KEBIJAKAN RISIKO MANAJEMEN KEUANGAN **26. RISK MANAGEMENT OBJECTIVE AND POLICIES**

Aktivitas Entitas terpengaruh berbagai risiko keuangan: risiko pasar (termasuk risiko mata uang, risiko suku bunga dan risiko harga), risiko kredit dan risiko likuiditas. Program manajemen risiko Entitas secara keseluruhan difokuskan pada pasar keuangan yang tidak dapat diprediksi dan Entitas berusaha untuk meminimalkan dampak yang berpotensi merugikan kinerja keuangan Entitas.

The Entity's activities are exposed to a variety of financial risks: market risk (including currency risk, fair value interest rate risk and price risk), credit risk and liquidity risk. The Entity's overall risk management programme focuses on the unpredictability of financial markets and seeks to minimize potential adverse effects on the Entity's financial performance.

Aktivitas Entitas terpengaruh berbagai risiko keuangan: risiko pasar (termasuk risiko mata uang, risiko suku bunga dan risiko harga), risiko kredit dan risiko likuiditas. Program manajemen risiko Entitas secara keseluruhan difokuskan pada pasar keuangan yang tidak dapat diprediksi dan Entitas berusaha untuk meminimalkan dampak yang berpotensi merugikan kinerja keuangan Entitas.

The Entity's activities are exposed to a variety of financial risks: market risk (including currency risk, fair value interest rate risk and price risk), credit risk and liquidity risk. The Entity's overall risk management programme focuses on the unpredictability of financial markets and seeks to minimize potential adverse effects on the Entity's financial performance.

Manajemen risiko merupakan tanggung jawab Direksi. Direksi bertugas menentukan prinsip dasar kebijakan manajemen risiko Entitas secara keseluruhan serta kebijakan pada area tertentu seperti risiko mata uang asing, risiko suku bunga, risiko kredit, dan instrumen keuangan non-derivatif dan investasi atas kelebihan likuiditas.

Risk management is the responsibility of the Board of Directors (BOD). The BOD has the responsibility to determine the basic principles of the Entity's risk management as well as principles covering specific areas, such as foreign exchange risk, interest rate risk, credit risk, the investment of excess liquidity.

Risiko Asuransi

Insurance Risk Management

Risiko utama yang dihadapi Entitas berkaitan dengan kontrak asuransi adalah perbedaan antara jumlah klaim yang terjadi, manfaat yang dibayarkan dan waktu terjadinya klaim dengan yang diprediksikan sebelumnya. Hal ini dipengaruhi oleh frekuensi, tingkat keparahan (severity) dari klaim, manfaat aktual yang dibayarkan,

The principal risk exposure of the Entity relating to insurance contracts is the difference between actual claims, benefit payments and claim dates from the one predicted previously. This is influenced by the frequency, severity of claims, actual benefits paid and subsequent development of long-term claims. Therefore, the objective

dan perkembangan dari klaim jangka panjang. Oleh karena itu, tujuan Entitas adalah untuk memastikan bahwa cadangan yang dibentuk cukup untuk memenuhi semua liabilitas tersebut.

Eksposur risiko yang terkait dengan kontrak asuransi dapat dimitigasi dengan melakukan diversifikasi portofolio kontrak asuransi dan area geografis. Keberagaman risiko diperbaiki juga melalui pemilihan risiko dengan hati-hati dan implementasi dari pedoman underwriting serta pengaturan program reasuransi.

Dalam rangka manajemen risiko atas pertanggungan asuransi yang bernilai signifikan dan mempunyai risiko khusus, Entitas mengadakan kontrak reasuransi baik yang bersifat proporsional maupun non-proporsional dengan beberapa perusahaan asuransi dan reasuransi dalam negeri dan luar negeri. Program reasuransi untuk tahun 2025 adalah sebagai berikut:

a. Program Reasuransi Non-Proporsional – Excess of Loss

Program excess of loss untuk setiap kerugian dan setiap risiko/ Excess of Loss Program for each Loss and Risk				
	Retensi/ Retention	Dalam Negeri/ Local	Jumlah/ Total	
Kebakaran	5,000,000,000	95,000,000,000	100,000,000,000	Property
Rekayasa	5,000,000,000	95,000,000,000	100,000,000,000	Engineering
Pengangkutan	5,000,000,000	35,000,000,000	40,000,000,000	Marine Cargo
Kendaraan Bermotor	1,500,000,000	1,500,000,000	3,000,000,000	Motor Vehicles
General Accident	750,000,000	15,250,000,000	16,000,000,000	General Accident
Program Treaty untuk setiap kerugian untuk setiap risiko/ Program Treaty for each Loss and Risk				
Surety Bond	14,000,000,000	6,000,000,000	20,000,000,000	Surety Bond

Entitas tidak tergantung pada satu reasuradur ataupun satu kontrak reasuransi tertentu secara signifikan.

Asumsi Utama

Asumsi utama yang menjadi dasar dalam perhitungan estimasi kewajiban klaim yaitu bahwa pembentukan klaim masa depan Entitas akan memiliki pola yang sama dengan pembentukan klaim yang terjadi di masa lampau. Termasuk asumsi dari rata-rata beban klaim, beban penanganan klaim, faktor inflasi klaim, dan jumlah klaim untuk setiap tahun kejadian. Justifikasi kualitatif tambahan digunakan untuk memperkirakan tingkat di mana tren masa lampau tidak akan terulang lagi di masa depan, misalnya; kejadian khusus yang hanya terjadi sekali, perubahan yang terjadi di pasar seperti sikap masyarakat terhadap klaim, kondisi ekonomi maupun faktor internal seperti campuran portofolio, syarat dan ketentuan polis dan prosedur penanganan klaim.

Justifikasi lebih lanjut digunakan untuk menghitung tingkat di mana faktor eksternal seperti keputusan peradilan dan peraturan pemerintah yang mempengaruhi estimasi besaran klaim. Kondisi utama yang mempengaruhi keandalan dari asumsi yang digunakan adalah rasio kerugian, perbedaan tingkat bunga, keterlambatan dalam penyelesaian dan perubahan nilai tukar mata uang asing.

of the Entity is to ensure that sufficient reserves are made to cover those liabilities.

The risk exposure related to insurance contracts is mitigated by diversification of insurance contracts portfolio and geographical areas. The variability of risks is also improved by prudent risks selection and implementation of underwriting strategy guidelines, as well as reinsurance program arrangements.

For purposes of risk management on significant amount of insurance coverage and special risk coverage, the Entity entered into proportional and/or non-proportional reinsurance contracts with some local and foreign insurance and reinsurance companies. Reinsurance programs in 2025 are as follows:

a. Non-proportional Reinsurance Program – Excess of Loss

The Entity is not significantly dependent upon any single reinsurance company or reinsurance contract.

Main Assumptions

The principal assumption in calculating the claim reserve estimations is that the Entity's future claims development will follow a similar pattern to historical claims development. This includes assumptions on average claim costs, claim handling costs, claim inflation factors and claim numbers for each accident year. Additional qualitative judgments are used to assess the extent to which historical trends may not apply in the future, for example: specific one off occurrence, changes in market factors such as public attitude to insurance claims, economic conditions, as well as internal factors such as portfolio mix, policy terms and conditions and claims handling procedures.

Further justification is required to assess the extent to which external factors such as judicial decisions and government regulations affect the claim estimates. Other key conditions affecting the reliability of assumption used are loss ratio, variations in interest rates, delay in settlement and changes in foreign currency exchange rates.

Sensitivitas

Liabilitas klaim sangat sensitif terhadap asumsi utama yang digunakan. Hingga saat ini adalah hal yang tidak mungkin untuk dapat menentukan tingkat sensitivitas dari beberapa asumsi seperti perubahan perundangan atau ketidakpastian dalam proses estimasi. Analisa berikut dibuat untuk menunjukkan pengaruh terhadap laporan laba rugi apabila asumsi utama diubah dengan semua asumsi lain dianggap tetap. Korelasi antara asumsi-asumsi yang ada dapat memberikan dampak yang signifikan dalam menentukan liabilitas klaim.

Tabel Perkembangan Klaim

Tabel berikut memperlihatkan estimasi kumulatif klaim yang terjadi, termasuk klaim yang dilaporkan dan IBNR untuk setiap kejadian pada tanggal:

Sensitivities

Claim liabilities are very volatile to key assumptions used. It is not possible to quantify the sensitivity of certain assumptions such as regulation change or uncertainty in the estimation process. The following analysis is made to show the impact on the statement of profit or loss and other comprehensive income if the main assumptions were changed while all the other assumptions stay. The correlation between assumptions can give significant impact in determining the claim liability.

Claim Development Table

The following table show the estimates of cumulative incurred claims, including both claims notified and IBNR for each successive accident year as of the statement of financial position date:

Incremental Paid Claim		Perkembangan Tahun ke - /Development Year -					Telah dibayar/
Tahun Kejadian/ Accident Year of	1	2	3	4	5	Payment to Date	
2021	4,078,694,957	16,940,478,679	8,409,546,846	2,210,007,430	579,624,339	32,218,352,250	
2022	4,425,507,119	37,976,143,286	12,883,681,872	5,259,420,042		60,544,752,319	
2023	6,816,409,658	11,392,571,349	8,825,922,695			27,034,903,702	
2024	8,503,662,089	13,339,788,927				21,843,451,016	
2025	1,730,046,955					1,730,046,955	
Cumulative Paid Claim		Perkembangan tahun ke - /Development Year -					Telah dibayar/
Tahun Kejadian/ Accident Year of	1	2	3	4	5	Payment to Date	
2021	4,078,694,957	21,019,173,635	29,428,720,481	31,638,727,911	32,218,352,250	32,218,352,250	
2022	4,425,507,119	42,401,650,404	55,285,332,276	60,544,752,319		60,544,752,319	
2023	6,816,409,658	18,208,981,007	27,034,903,702			27,034,903,702	
2024	8,503,662,089	21,843,451,016				21,843,451,016	
2025	1,730,046,955					1,730,046,955	

Ringkasan/ Summary

Ringkasan/Summary	
Tahun Kejadian/ Accident Year	Premi diterima/ Earned Premium
2021	189,698,916,597
2022	173,908,334,256
2023	191,200,343,129
2024	192,483,590,884
2025	52,382,547,304

Risiko Keuangan

Risiko-risiko utama yang timbul dari instrumen keuangan yang dimiliki Entitas adalah risiko harga, risiko suku bunga, risiko nilai tukar, risiko kredit dan risiko likuiditas. Kegiatan operasional Entitas dijalankan secara berhati-hati dengan mengelola risiko-risiko tersebut agar tidak menimbulkan potensi kerugian bagi Entitas. Direksi Entitas menelaah dan menyetujui kebijakan risiko yang mencakup toleransi risiko dalam strategi mengelola risiko-risiko yang dirangkum dibawah ini

a. Risiko Harga

Entitas terpengaruh risiko harga efek ekuitas dan efek utang karena Entitas memiliki investasi yang diklasifikasikan sebagai tersedia untuk dijual dan diukur pada nilai wajar melalui laba rugi dalam laporan posisi keuangan.

Financial Risk Management

The main risks arising from the Entity's financial instruments are market risk, price risk, interest rate risk, and foreign exchange risk, credit risk and liquidity risk. The operational activities of the Entity are managed in a prudential manner by managing those risks to minimize potential losses. The Entity's Directors review and approve risk policies covering the risk tolerance in the strategy to manage the risks which are summarized below.

a. Price Risk

The Entity is exposed to equity and debt securities price risk because of investments held by them Entity and classified as AFS financial assets and financial assets at FVPL.

Untuk mengelola risiko harga yang timbul dari investasi efek ekuitas, Entitas melakukan diversifikasi portofolio. Diversifikasi portofolio dilakukan sesuai dengan batasan yang ditentukan oleh Entitas.

To manage its price risk arising from investments in equity securities, the Entity diversifies its portfolio. Diversification of the portfolio is done in accordance with the limits set by the Entity.

Entitas memiliki investasi pada saham entitas lain yang diperdagangkan di bursa, termasuk di dalamnya adalah pada dua indeks ekuitas berikut: indeks ekuitas pada LQ45 dan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG).

The Entity's investments in equity of other entities that are publicly traded are included in one of the following two equity indexes: LQ45 index and Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) index.

Tabel dibawah ini mengikhtisarkan dampak kenaikan/penurunan dua indeks ekuitas tersebut di atas pada laba setelah pajak Entitas untuk tahun berjalan dan dampak pada komponen ekuitas lainnya. Analisa ini didasarkan pada asumsi bahwa indeks ekuitas telah naik/turun sebesar 50% dan seluruh variabel lain konstan serta seluruh instrumen ekuitas bergerak sesuai dengan korelasi historis terhadap indeks tersebut:

The table below summarizes the impact of increases/decreases of the two equity indexes on the Entity's post-tax profit for the year and on other equity components. The analysis is based on the assumption that the equity indexes had increased/decreased by 50% and all other variables were held constant and all the Entity's equity instruments were moved according to the historical correlation with its index.

	Dampak pada laba setelah pajak/ Impact on Post-tax Profit		Dampak pada komponen ekuitas lainnya/ Impact on Other of Equity		
	2025	2024	2025	2024	
Indeks					Index
LQ45	6.58%	1.30%	0.00%	0.00%	LQ45
Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG)	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%	Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG)

Laba setelah pajak untuk tahun berjalan akan naik/turun sebagai akibat keuntungan (kerugian) pada surat berharga ekuitas yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi. Komponen ekuitas lainnya akan naik/turun sebagai akibat keuntungan (kerugian) pada surat berharga ekuitas yang tersedia untuk dijual.

Post-tax profit for the year would increase/decrease as a result of gains (losses) on equity securities classified as at fair value through profit or loss. Other components of equity would increase/decrease as a result of gains (losses) on equity securities classified as available-for-sale.

Untuk mengelola risiko harga yang timbul dari investasi pada surat berharga utang, Entitas melakukan analisa terkait besaran bunga kupon yang ditawarkan dengan tingkat imbal hasil yang diharapkan oleh pasar.

To manage price risk arising from investments in debt securities, the Entity performs an analysis of the number of coupon bonds offered and the required rate of return which is generally expected by the market.

Pada tanggal 30 Juni 2025 dan 30 Juni 2024, apabila tingkat imbal hasil secara umum yang diharapkan oleh pasar bergerak naik/turun sebesar 5%, secara berturut-turut, maka komponen ekuitas lainnya akan naik/turun sebesar Rp 93.118.894 di tahun 2025 dan 106.273.787 di tahun 2024 sebagai akibat keuntungan (kerugian) atas investasi pada surat berharga utang yang tersedia untuk dijual.

As of June 30, 2025 and June 30, 2024, if market required rate of return increase/decrease by 5%, other equity component would increase/decrease Rp 93,118,894 in 2025 by and Rp 106,273,787 in 2024, as a result of gain (losses) on debt securities classified as available-for-sale.

b. Risiko Mata Uang Asing

b. Foreign Exchange Risk

Entitas terpengaruh risiko nilai tukar mata uang asing yang timbul dari berbagai eksposur mata uang, terutama terhadap Dolar Amerika Serikat. Risiko nilai tukar mata uang asing timbul dari transaksi komersial di masa depan serta aset dan liabilitas yang diakui.

The Entity is exposed to foreign exchange risk arising from various currency exposures, primarily with respect to foreign currencies. Foreign exchange risk arises from future commercial transactions and recognized assets and liabilities.

Manajemen telah menetapkan kebijakan yang mengharuskan Entitas mengelola risiko nilai tukar mata uang asing terhadap mata uang fungsionalnya.

Management has set up a policy to require the Entity to manage their foreign exchange risk against their functional currency. The Entity is required to

PT ASURANSI JASA TANIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (lanjutan)
Pada dan Untuk Periode yang Berakhir Tanggal
30 Juni 2025 Serta Tahun yang Berakhir
Tanggal 31 Desember 2024
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT ASURANSI JASA TANIA Tbk
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS (continued)
As of and For the Period Ended
June 30, 2025 and For the Year Ended
December 31, 2024
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

Entitas diharuskan untuk melakukan pemantauan atas seluruh risiko nilai tukar mata uang asing. Untuk mengelola risiko nilai tukar mata uang asing yang timbul dari transaksi komersial masa depan serta aset dan liabilitas yang diakui, entitas menggunakan analisis ketidakseimbangan nilai tukar secara mendalam.

Risiko nilai tukar mata uang asing timbul ketika transaksi komersial masa depan atau aset dan liabilitas yang diakui didenominasikan dalam mata uang yang bukan mata uang fungsional. Risiko diukur dengan menggunakan proyeksi arus kas.

Berikut adalah posisi aset dalam mata uang asing pada tanggal 30 Juni 2025 dan 31 Desember 2024:

monitor their entire foreign exchange risk exposure. To manage their foreign exchange risk arising from future commercial transactions and recognized assets and liabilities, the Entity use a thorough currency mismatch analysis.

Foreign exchange risk arises when future commercial transactions or recognized assets or liabilities are denominated in a currency that is not the entity's functional currency. The risk is measured using cash flow forecasts.

The following table shows foreign currency denominated monetary assets and liabilities as of June 30, 2025 and December 31, 2024:

		2025		2024		
		Mata Uang Asing/ Foreign Currency	Ekuivalen/ Equivalent in Rp	Mata Uang Asing/ Foreign Currency	Ekuivalen/ Equivalent in Rp	
Aset						Assets
Kas dan bank	USD	63,620	1,032,736,506	1	16,162	Cash on hand and in banks
	SGD	1	12,748	1	11,919	
Investasi-Deposito Berjangka	USD	494,831	8,032,598,224	584,981	9,454,454,841	Investment-Time Deposits
Jumlah Aset			<u>9,065,347,478</u>		<u>9,454,482,922</u>	Total Assets

Pada tanggal 30 Juni 2025 dan 31 Desember 2024, kurs konversi yang digunakan Entitas diungkapkan pada Catatan 3m atas laporan keuangan.

As of June 30, 2025 and December 31, 2024, the conversion rates used by the Entity were disclosed in Note 3m to financial statements.

Risiko Kredit

Risiko kredit adalah risiko bahwa Entitas akan mengalami kerugian yang timbul dari pelanggan atau pihak lawan akibat gagal memenuhi kewajiban kontraktualnya. Entitas mengendalikan risiko kredit dengan cara melakukan hubungan usaha dengan pihak lain yang memiliki kredibilitas, menetapkan kebijakan verifikasi dan otorisasi kredit

Credit Risk

Credit risk is the risk that the Entity will incur a loss arising from the customers or counterparties which fail to fulfill their contractual obligations. The Entity manages and controls the credit risk by dealing only with recognized and credit worthy parties, setting internal policies on verifications and authorizations of credit.

	2025	2024	
<i>Pinjaman yang diberikan dan piutang</i>			<i>Loans and receivables</i>
Kas dan bank	10,640,893,023	8,709,898,867	Cash on hand and in banks
Piutang hasil investasi	1,525,346,932	1,574,635,136	Investments income receivables
Piutang lain-lain	3,904,164,952	3,904,164,952	Other accounts receivable
Investasi - deposito berjangka	125,838,598,224	110,015,454,841	Investments - time deposits
<i>Tersedia untuk dijual</i>			<i>AFS financial assets</i>
Efek utang	96,978,637,731	99,146,705,448	Debt securities
Efek ekuitas	2,593,459,375	2,593,459,375	Equity securities
<i>Dimiliki hingga jatuh tempo</i>			<i>HTM financial assets</i>
Medium Term Notes	925,000,000	925,000,000	Medium Term Notes
Jumlah	<u>242,406,100,237</u>	<u>226,869,318,619</u>	Total

Risiko Likuiditas

Risiko likuiditas adalah risiko kerugian yang timbul karena Entitas tidak memiliki arus kas yang cukup untuk memenuhi liabilitasnya.

Liquidity Risk

Liquidity risk is a risk arising when the cash flow position of the Entity is not enough to cover the liabilities which become due.

Dalam pengelolaan risiko likuiditas, manajemen memantau dan menjaga jumlah kas yang dianggap memadai untuk membiayai operasional Entitas dan untuk mengatasi dampak fluktuasi arus kas. Manajemen juga

In managing the liquidity risk, management monitors and maintains a level of cash deemed adequate to finance the Entity's operations and to mitigate the effects of fluctuation in cash flows. Management also regularly

PT ASURANSI JASA TANIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (lanjutan)
Pada dan Untuk Periode yang Berakhir Tanggal
30 Juni 2025 Serta Tahun yang Berakhir
Tanggal 31 Desember 2024
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT ASURANSI JASA TANIA Tbk
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS (continued)
As of and For the Period Ended
June 30, 2025 and For the Year Ended
December 31, 2024
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

melakukan evaluasi berkala atas proyeksi arus kas dan arus kas aktual, termasuk jadwal jatuh tempo utang, dan terus-menerus melakukan penelaahan pasar keuangan untuk mendapatkan sumber pendanaan yang optimal.

evaluates the projected and actual cash flows, including payables maturity profiles, and continuously assesses conditions in the financial markets for opportunities to obtain optimal funding sources.

27. SEGMENT OPERASI

Segmen operasi untuk tahun yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2025 dan 31 Desember 2024 adalah sebagai berikut:

27. OPERATING SEGMENTS

Operating segments for the years ended June 30, 2025 and December 31, 2024 are as follows:

2025						
	Kebakaran/ Property	Kendaraan Bermotor/ Motor Vehicles	Pengangkutan/ Marine Cargo	Rekayasa/ Engineering	Lainnya/ Others	Jumlah/ Total
Hasil Jasa Asuransi Bersih	15,182,592,517	1,836,245,051	(1,693,583,483)	6,719,101,415	525,215,833	22,569,571,332
Hasil (beban) yang tidak dapat dialokasikan :						
Hasil Investasi Bersih					5,061,884,887	
Beban usaha					(32,662,197,193)	
Pendapatan (Beban) Lainnya					1,282,484,267	
Laba sebelum pajak					(3,748,256,707)	
Beban pajak						
Beban pajak penghasilan					(258,940,440)	
Beban pajak tangguhan					-	
Laba bersih					(4,007,197,147)	
Aset						
Aset segmen						224,135,737,720
Aset yang tidak dapat dialokasikan						348,139,202,323
Jumlah aset						572,274,940,043
Liabilitas						
Liabilitas segmen						246,761,651,752
Liabilitas yang tidak dapat dialokasikan						9,207,758,656
Jumlah liabilitas						255,969,410,408
Underwriting expenses						
Unallocated segment result:						
Net Income from Investment						
Operating expenses						
Other income (expense)						
Profit before income tax						
Tax						
Current tax						
Deferred tax						
Net Profit						
Assets						
Segment assets						
Unallocated segments assets						
Total assets						
Liabilities						
Segment liabilities						
Unallocated segments liabilities						
Total liabilities						

2024						
	Kebakaran/ Property	Kendaraan Bermotor/ Motor Vehicles	Pengangkutan/ Marine Cargo	Rekayasa/ Engineering	Lainnya/ Others	Jumlah/ Total
Hasil Jasa Asuransi Bersih	8,668,781,496	3,353,854,910	10,633,265,666	448,735,606	3,523,925,394	26,628,563,072
Hasil (beban) yang tidak dapat dialokasikan :						
Hasil Investasi Bersih					4,371,472,399	
Beban usaha					(30,969,876,142)	
Pendapatan (Beban) Lainnya					(891,159,939)	
Laba sebelum pajak					(861,000,610)	
Beban pajak						
Beban pajak penghasilan					(54,651,740)	
Beban pajak tangguhan					-	
Laba bersih					(915,652,350)	
Aset						
Aset segmen						206,895,306,747
Aset yang tidak dapat dialokasikan						335,127,903,469
Jumlah aset						542,023,210,216
Liabilitas						
Liabilitas segmen						218,849,356,299
Liabilitas yang tidak dapat dialokasikan						4,763,555,995
Jumlah liabilitas						223,612,912,294
Insurance Revenue						
Unallocated segment result:						
Net Income from Investment						
Operating expenses						
Other income (expense)						
Profit before income tax						
Tax						
Current tax						
Deferred tax						
Net Profit						
Assets						
Segment assets						
Unallocated segments assets						
Total assets						
Liabilities						
Segment liabilities						
Unallocated segments liabilities						
Total liabilities						

PT ASURANSI JASA TANIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (lanjutan)
Pada dan Untuk Periode yang Berakhir Tanggal
30 Juni 2025 Serta Tahun yang Berakhir
Tanggal 31 Desember 2024
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT ASURANSI JASA TANIA Tbk
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS (continued)
As of and For the Period Ended
June 30, 2025 and For the Year Ended
December 31, 2024
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	2025					
	Sumatera	Jawa	Kalimantan	Others	Total	
Hasil Jasa Asuransi Bersih	7,630,563,647	11,249,306,509	2,761,435,030	928,266,147	22,569,571,332	Underwriting expenses
Hasil (beban) yang tidak dapat dialokasikan :						Unallocated segment result:
Hasil Investasi Bersih					5,061,884,887	Net Income from Investment
Beban usaha					(32,662,197,193)	Operating expenses
Pendapatan (Beban) Lainnya					1,282,484,267	Other income (expense)
Laba sebelum pajak	-	-	-	-	(3,748,256,707)	Profit before income tax
Beban pajak						Tax
Beban pajak penghasilan					(258,940,440)	Current tax
Beban pajak tangguhan					-	Deferred tax
Laba Bersih					(4,007,197,147)	Net Profit
Aset					572,274,940,043	Assets
Liabilitas					255,969,410,408	Liabilities

	2024					
	Sumatera	Jawa	Kalimantan	Others	Total	
Hasil Jasa Asuransi Bersih	11,317,706,818	13,069,939,720	85,751,961	2,155,164,572	26,628,563,072	Underwriting expenses
Hasil (beban) yang tidak dapat dialokasikan :						Unallocated segment result:
Hasil Investasi Bersih					4,371,472,399	Net Income from Investment
Beban usaha					(30,969,876,142)	Operating expenses
Pendapatan (Beban) Lainnya					(891,159,939)	Other income (expense)
Laba sebelum pajak	-	-	-	-	(861,000,610)	Profit before income tax
Beban pajak						Tax
Beban pajak penghasilan					(54,651,740)	Current tax
Beban pajak tangguhan					-	Deferred tax
Laba Bersih					(915,652,350)	Net Profit
Aset					542,023,210,216	Assets
Liabilitas					223,612,912,294	Liabilities

28. INFORMASI PENTING LAINNYA

a. Analisis Kekayaan dan Perhitungan Batas Tingkat Solvabilitas

Untuk tahun 2025 dan 31 Desember 2024 diatur berdasarkan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 71/POJK.05/2016 serta perubahannya, Entitas setiap tahun wajib menetapkan target tingkat solvabilitas paling rendah 120% dari modal minimum berbasis risiko. Modal minimum berbasis risiko merupakan jumlah dana yang dibutuhkan untuk mengantisipasi risiko keuangan yang mungkin timbul sebagai akibat dari deviasi dalam pengelolaan aset dan liabilitas. Entitas telah memenuhi ketentuan dalam Peraturan tersebut (tidak diaudit).

29. LITIGASI

Pada tanggal 30 Juni 2025, Entitas terlibat dalam perkara hukum atau gugatan yang timbul dari kegiatan normal usahanya. Gugatan tersebut berkaitan dengan klaim asuransi.

Manajemen Entitas bersama dengan penasihat hukum berpendapat bahwa liabilitas akhir atas perkara hukum atau gugatan tersebut, jika ada, tidak memiliki pengaruh yang material terhadap laporan keuangan. Oleh karena

28. OTHER SIGNIFICANT INFORMATION

a. Assets Analysis and Calculation of Solvency Margin

In 2025 and December 31, 2024 in accordance with Regulation of Financial Service Authority No. 71/POJK.05/2016 and its amendments, the Entity has to establish at all years a solvency margin target of at least 120% from risk base minimum capital. Risk base minimum capital is the amount of funds needed to anticipate financial risks which may arise as a result of the deviation in the management of assets and liabilities. The Entity has complied with the provisions of the Regulation (unaudited)

29. LITIGATION

As of June 30, 2025, the Entity is currently involve in legal cases or lawsuits arising from its normal business activities. The lawsuit relates to an insurance claim.

The Entity's management together with the legal advisers are of the opinion that the final liability for the lawsuit or lawsuit, if any, will not have a material effect on the financial statements, therefore, no provision has been

itu, tidak ada provisi yang dibentuk atas liabilitas kontinjensi tersebut.

made for such contingent liabilities

Entitas telah mengakui klaim pada akun liabilitas kontrak asuransi estimasi klaim yang ditentukan oleh *adjuster*.

The Entity has settled claims on the liability account of insurance contracts estimated claims determined by the adjuster.

30. PENYELESAIAN LAPORAN KEUANGAN

30. COMPLETION OF FINANCIAL STATEMENTS

Manajemen Entitas bertanggung jawab atas penyusunan laporan keuangan yang diselesaikan dan disetujui untuk diterbitkan tanggal 31 Juli 2025.

The Entity's management is responsible for the preparation of the financial statements that were completed and approved for issue July 31, 2025.